



**PENERAPAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA
PEMBELAJARAN STENOGRAFI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN BERKELOMPOK TIPE NHT
(*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA
BIDANG ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS
XI-AP 1 DI SMK TAMANSISWA KUDUS**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Kurnia Marinda Sari

NIM 7101407125

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah menyelesaikan proses bimbingan dan siap untuk diujikan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Oktober 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ade Rustiana, M.Si
NIP.196801021992031002

Nina Oktarina, S.Pd, M.Pd
NIP.197810072003122002

Mengetahui ,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Hj. Nanik Suryani, M.Pd
NIP.195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Partono

NIP. 195604271982031002

Anggota I

Anggota II

Drs. Ade Rustiana, M.Si

NIP.196801021992031002

Nina Oktarina, S.Pd, M.Pd

NIP.197810072003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S .Martono, M.Si

NIP.196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya siap menanggung sanksi atau resiko apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap kode etik ilmiah atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.



Semarang, November 2011

Kurnia Marinda Sari

NIM. 7101407125

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Kemampuan, keterampilan, semangat, doa, dan pengalaman yang akan menjadikan kunci kesuksesan kita dimasa depan. (Peneliti)
- Kemasyuran seseorang tidak terletak pada kenyataan bahwa ia tidak pernah jatuh, akan tetapi bangkit kembali setelah jatuh. (Sinichi Koe)

Persembahan :

Karya ini kupersembahkan kepada:

- Kepada orang tuaku, dan kakakku tercinta yang selalu memberikan semangat.
- Sahabatku dan teman-temanku AP 07
- Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Media Teka-Teki Silang Pada Pembelajaran Stenografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Bidang Administtrasi Perkantoran Kelas X1-AP 1 di SMK TAMANSISWA Kudus. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa berkat bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat tersusun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di UNNES.
2. Drs. S. Martono M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dra. Hj. Nanik Suryani, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Ade Rustiana, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Nina Oktarina, S. Pd, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Partono, sebagai Dosen Penguji yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
7. Drs. Untung Sutrisno, selaku Kepala SMK Tamansiswa Kudus yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Nuryanto, S.Pd, selaku guru Stenografi yang telah menyediakan waktu untuk mengadakan penelitian.
9. Seluruh keluarga tercinta, rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa untuk penulisan skripsi ini. Tidak ada yang penulis bisa lakukan kecuali mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT memberikan berkah, kasih dan Karunia-Nya kepada kalian semua . Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, November 2011

Penulis

SARI

Kurnia Marinda Sari. 2011. Penerapan Media Teka-Teki Silang Pada Pembelajaran Stenografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Bidang Adminidtrasi Perkantoran Kelas XI-AP 1 Di SMK Tamansiswa Kudus. Pembimbing I : Drs. Ade Rustiana, M.Si. Pembimbing II : Nina Oktarina, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: Media Teka-Teki Silang, Model Pembelajaran NHT, Stenografi, Semangat Belajar Siswa

Penerapan media teka-teki silang pada pembelajaran stenografi yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*, pada kegiatan belajar mengajar harus disertai dengan interaksi siswa. Sehingga siswa akan merasa lebih senang dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar stenografi menggunakan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-AP 1 SMK Tamansiswa Kudus Tahun Ajaran 2011/2012, yang berjumlah 43 siswa. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel input-output dan variabel proses.

Hasil penelitian siklus I yaitu hasil rata-rata secara keseluruhan pada aspek menulis huruf stenografi ke dalam media teka-teki silang sebesar 85, aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi mencapai rata-rata sebesar 84, dan aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai rata-rata sebesar 66,5. Hal ini perlu di adakan perbaikan ke Siklus berikutnya, karena aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi masih dibawah KKM.

Hasil belajar pada siklus II, yaitu jumlah Siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata sebesar 96 pada aspek menulis huruf stenografi dengan media teka-teki silang, aspek menulis kalimat ke dalam stenografi mencapai nilai rata-rata sebesar 93, sedangkan aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai nilai rata-rata sebesar 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa dari setiap aspek siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Observasi perubahan perilaku siswa mengalami peningkatan siklus II sebesar 80%. Kinerja guru mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90%. Aktivitas semangat belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80%. Lembar wawancara siklus I dan siklus II, menyatakan bahwa siswa sangat setuju dengan adanya model terbaru dalam pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*. Sedangkan distribusi jawaban frekuensi jurnal siswa dengan rata-rata sebesar 66,55% yang memiliki semangat yang sangat tinggi, dan 20,19% yang semangatnya tinggi terhadap penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

Berdasarkan penelitian adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan semangat belajar siswa yang tinggi pada pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	10
BAB 2 LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2.1 Landasan Teori	14
2.2.1.1 Hakikat Media	14
2.2.1.2 Media Pembelajaran	15
2.2.1.3 Fungsi dan Media Pembelajaran	17
2.2.1.4 Peranan Media Pembelajaran	19
2.2.1.5 Pemanfaatan Media Pembelajaran	20
2.2.1.6 Jenis Media	21

2.2.2 Konsep Umum Media Teka-Teki Silang.....	21
2.2.2.1 Fungsi Media Teka-Teki Silang	24
2.2.2.2 Keuntungan Menggunakan Media Teka-Teki Silang	27
2.2.3 Stenografi	27
2.2.3.1 Pengertian Stenografi.....	27
2.2.3.2 Perkembangan Stenografi	28
2.2.3.3 Keuntungan Tulisan Stenografi	30
2.2.3.4 Alat-alat yang digunakan dalam Stenografi Tujuan Penelitian	31
2.2.3.5. Karakteristik Stenografi dengan Model Pembelajaran NHT.....	33
2.2.4 Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	33
2.2.4.1 Hakikat Tipe <i>Numbered Heads Together</i>	33
2.2.4.2 Pembelajaran Stenografi yang Menerapkan Media Teka-Teki Silang dengan Menggunakan Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	33
2.2.4.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	37
2.2.5 Semangat Belajar	43
2.2.5.1 Teori Semangat Belajar.....	45
2.2.6 Belajar	46
2.2.6.1 Pengertian Belajar.....	46
2.2.6.2 Ciri-Ciri Belajar	47
2.2.6.3 Teori-teori Belajar	48
2.2.6.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	48
2.2.6.5 Hasil Proses Belajar	49
2.2.7 Program Administrasi Perkantoran	49
2.8 Kerangka Berfikir	50
2.9 Hipotesis Penelitian	52
BAB 3 METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	53
3.1.1 Prosedur Prasiklus atau Pretest	55

3.1.2	Prosedur Penelitian Siklus I	55
3.1.2.1	Perencanaan	55
3.1.2.2	Tindakan	56
3.1.2.3	Pengamatan	57
3.1.2.4	Evaluasi atau Refleksi Akhir	58
3.1.3	Prosedur Penelitian Siklus II	58
3.1.3.1	Perencanaan	58
3.1.3.2	Tindakan	59
3.1.3.3	Pengamatan	60
3.1.3.4	Evaluasi dan Refleksi Akhir	60
3.2	Subjek Penelitian	61
3.3	Variabel Penelitian	61
3.3.1	Variabel Input-Output.....	62
3.3.2	Variabel Proses	62
3.4	Instrumen Penelitian	62
3.4.1	Instrumen Tes.....	63
3.4.2	Instrumen Non Tes	65
3.4.2.1	Pedoman Observasi Perubahan Tingkah Laku	66
3.4.2.2	Pedoman Lembar Aktivitas Semangat Belajar Siswa	68
3.4.2.3	Pedoman Wawancara.....	69
3.4.2.4	Pedoman Jurnal	70
3.4.2.5	Dokumentasi Foto.....	71
3.5	Teknik Analisis Data.....	71
3.5.1	Teknik Kuantitatif	71
3.5.2	Teknik Kualitatif	73
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		74
4.1	Hasil Penelitian	74
4.1.1	Hasil Prasiklus.....	75
4.2	Hasil Penelitian Siklus I	79
4.2.1	Perencanaan	79
4.2.2	Tindakan	80

4.2.2.1 Hasil Tes Siklus I Pertemuan I	82
4.2.2.2 Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	89
4.2.3 Pengamatan	96
4.2.3.1 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus I	97
4.2.3.2 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I	100
4.2.3.3 Hasil Aktivitas Semangat Belajar Siswa Siklus I.....	103
4.2.3.4 Hasil Wawancara Siklus I	109
4.2.4 Refleksi Siklus I.....	114
4.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	114
4.3.1 Perencanaan	115
4.3.2 Tindakan.....	115
4.3.2.1 Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	117
4.3.2.2 Hasil Tes Siklus II Pertemuan II	124
4.3.3 Pengamatan	132
4.3.3.1 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus II	132
4.3.3.2 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II.....	136
4.3.3.3 Hasil Aktivitas Semangat Belajar Siswa Siklus II	140
4.3.3.4 Hasil Wawancara Siklus II.....	146
4.3.4 Refleksi	148
4.3.4.1 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II	149
4.4 Pembahasan	159
4.4.1 Peningkatan Keterampilan Stenografi Menggunakan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada Siswa Kelas XI AP 1 SMK Tamansiswa Kudus	159
4.4.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas XI AP 1 di SMK Tamansiswa Kudus Setelah Mengikuti Pembelajaran Stenografi Menggunakan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	164
4.4.3 Peningkatan Semangat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Stenografi Menggunakan Media Teka-Teki Silang dengan	

Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	165
4.5 Keterbatasan Penelitian	167
BAB 5 PENUTUP	168
5.1 Simpulan	168
5.2 Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	174



DAFTAR TABEL

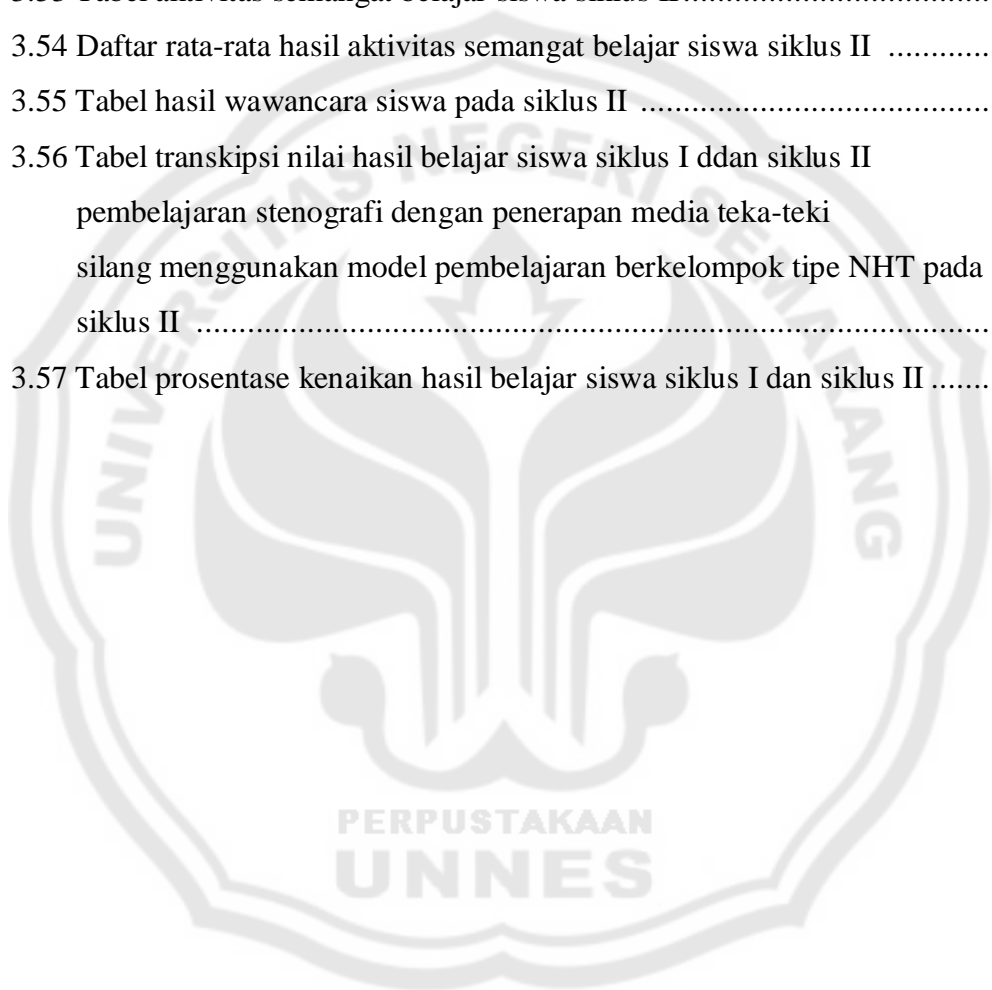
Tabel

3.2 Tabel skor penilaian menulis stenografi pada media teka-teki silang	64
3.3 Tabel skor penilaian keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi.....	64
3.4 Tabel kriteria penilaian pada menulis stenografi pada media teka-teki silang dan keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi	65
3.5 Tabel skor penilaian membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi	65
3.6 Tabel kriteria penilaian pada membaca huruf stenografi	66
3.7 Tabel rata-rata hasil observasi perubahan perilaku siswa siklus I	67
3.8 Tabel pedoman observasi perubahan perilaku siswa	67
3.9 Tabel pengisian lembar observasi aktivitas semangat belajar siswa	69
3.10 Tabel hasil akhir prasiklus menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi	76
3.11 Daftar nilai rata-rata kelas tiap aspek pada prasiklus menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi	77
3.12 Tabel hasil akhir prasiklus membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi	78
3.13 Daftar nilai rata-rata kelas tiap aspek pada prasiklus membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi	79
3.14 Tabel nilai menulis stenografi dengan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus I pertemuan pertama	83
3.15 Daftar nilai rata-rata Kelas Tiap aspek dalam menulis stenografi dengan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe NHT siklus I pertemuan pertama	84
3.16 Tabel nilai menulis kalimat ke dalam stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus I pertemuan pertama.....	85
3.17 Daftar nilai rata-rata kelas tiap aspek menulis kalimat ke dalam stenografi pada siklus I pertemuan pertama.....	86
3.18 Tabel nilai membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi	87

3.19 Daftar nilai rata-rata kelas tiap aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus I pertemuan pertama.....	88
3.20 Tabel nilai akhir menulis stenografi dengan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus I pertemuan kedua	89
3.21 Daftar nilai rata-rata kelas tiap aspek dalam menulis stenografi dengan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus I pertemuan kedua	90
3.22 Tabel nilai akhir menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus I pertemuan kedua	91
3.23 Daftar nilai rata-rata kelas tiap aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi pada siklus I pertemuan kedua	92
3.24 Tabel nilai akhir membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus I pertemuan kedua.....	93
3.25 Daftar nilai rata-rata kelas tiap aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus I pertemuan pertama	94
3.26 Tabel Transkripsi nilai hasil belajar siswa siklus I	95
3.27 Tabel observasi perubahan perilaku siswa siklus I	97
3.28 Daftar nilai rata-rata hasil observasi perubahan perilaku siswa siklus I	99
3.29 Tabel hasil pretest dan tes evaluasi siklus I.....	99
3.30 Tabel hasil observasi kinerja guru siklus I	101
3.31 Tabel hasil aktivitas semangat belajar siswa siklus I.....	103
3.32 Daftar nilai rata-rata hasil aktivitas semangat belajar siswa siklus I	108
3.33 Tabel hasil wawancara siswa siklus I	110
3.34 Tabel nilai menulis stenografi dengan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus II pertemuan pertama	118

3.35 Daftar nilai rata-rata kelas tiap aspek dalam menulis stenografi dengan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe NHT siklus II pertemuan pertama.....	119
3.36 Tabel nilai menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT siklus II pertemuan pertama	120
3.37 Daftar nilai rata-rata kelas tiap aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi siklus II pertemuan pertama	121
3.38 Tabel nilai membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus II pertemuan pertama	122
3.39 Daftar nilai rata-rata membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus II pertemuan pertama	123
3.40 Tabel nilai menulis stenografi ke dalam media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT siklus II pertemuan kedua ...	124
3.41 Daftar nilai rata-rata menulis stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus II pertemuan kedua.....	125
3.42 Tabel nilai menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus II pertemuan kedua.....	126
3.43 Daftar nilai rata-rata menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus II pertemuan kedua.....	127
3.44 Tabel nilai membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus II pertemuan kedua.....	128
3.45 Daftar nilai rata-rata kelas tiap aspek membaca huruf stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus II pertemuan kedua.....	129

3.46	Transkripsi nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II	130
3.47	Tabel observasi perubahan perilaku siswa siklus II.....	132
3.48	Daftar nilai rata-rata observasi perubahan perilaku siswa siklus II.....	133
3.49	Daftar hasil pretest dan tes evaluasi siklus II	134
3.50	Tabel hasil observasi kinerja guru siklus II.....	136
3.51	Tabel hasil rata-rata observasi kinerja guru siklus II	138
3.52	Tabel distribusi jawaban frekuensi jurnal jawaban siswa tiap responden ..	139
3.53	Tabel aktivitas semangat belajar siswa siklus II.....	140
3.54	Daftar rata-rata hasil aktivitas semangat belajar siswa siklus II	145
3.55	Tabel hasil wawancara siswa pada siklus II	146
3.56	Tabel transkripsi nilai hasil belajar siswa siklus I dan siklus II pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT pada siklus II	149
3.57	Tabel prosentase kenaikan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II	155

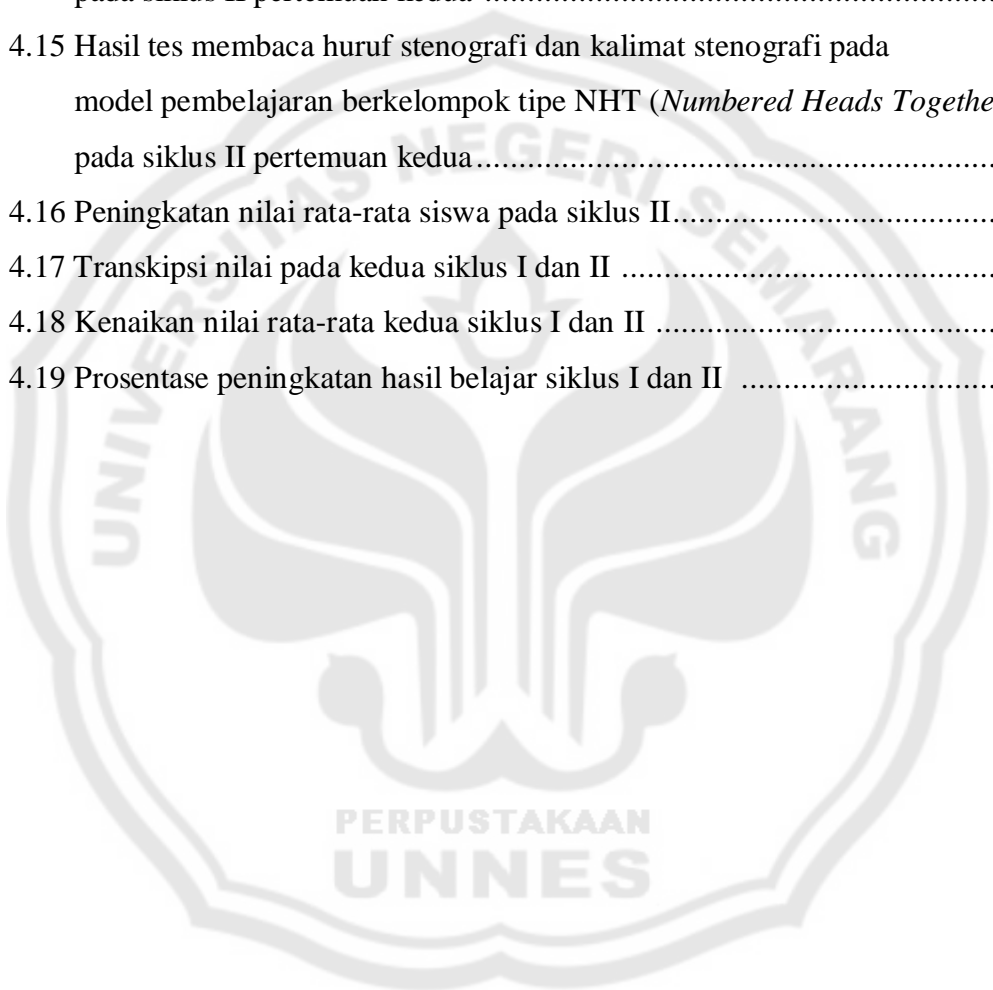


DAFTAR DIAGRAM

Tabel Judul Diagram

4.1 Hasil tes prasiklus menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi	77
4.2 Hasil tes prasiklus membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi	78
4.3 Hasil menulis stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan Model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus I pertemuan pertama	84
4.4 Hasil tes menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan Model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus I pertemuan pertama	86
4.5 Hasil membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi pada model Pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus I pertemuan pertama	88
4.6 Hasil tes menulis stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus I pertemuan kedua	90
4.7 Hasil tes menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan Model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus I pertemuan kedua	92
4.8 Hasil tes membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi pada model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus I pertemuan kedua	94
4.9 Peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I	96
4.10 Hasil tes menulis stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus II pertemuan pertama	119
4.11 Hasil tes menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) siklus II pertemuan pertama	121
4.12 Hasil tes membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi pada	

model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus II pertemuan pertama.....	123
4.13 Hasil tes menulis stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus II pertemuan kedua	125
4.14 Hasil tes menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus II pertemuan kedua	127
4.15 Hasil tes membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi pada model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada siklus II pertemuan kedua.....	129
4.16 Peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II.....	131
4.17 Transkripsi nilai pada kedua siklus I dan II	150
4.18 Kenaikan nilai rata-rata kedua siklus I dan II	152
4.19 Prosentase peningkatan hasil belajar siklus I dan II	156



DAFTAR GAMBAR

2.1 Model kerangka berfikir	52
3.1 Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Siswa	174
2. Nilai prasiklus menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dan nilai prasiklus membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi.....	175
3. Hasil nilai Siklus I pertemuan pertama	178
4. Hasil nilai Siklus I pertemuan kedua	180
5. Hasil nilai Siklus II pertemuan pertama	182
6. Hasil nilai Siklus II pertemuan kedua	184
7. Nilai rata-rata Siklus I pertemuan pertama dan kedua	186
8. Nilai rata-rata Siklus II pertemuan pertama dan kedua	188
9. Daftar observasi perubahan perilaku siswa siklus I dan II	190
10. Daftar observasi kinerja guru siklus I dan II	192
11. Tabulasi hasil jurnal siswa	194
12. Daftar lembar aktivitas semangat belajar siswa siklus I dan II	196
13. Pedoman wawancara siklus I dan II	200
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	201
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	212
16. Silabus Siklus I.....	222
17. Silabus Siklus II	224
18. Soal evaluasi dan jawaban Siklus I	226
19. Soal evaluasi dan jawaban Siklus II	232
20. Dokumentasi	236
21. Surat penelitian	240
22. Balasan surat penelitian	241

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mutu pendidikan selalu menarik perhatian masyarakat Indonesia karena masa depan bangsa tergantung pada pendidikan terutama di era globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan pendidikan nasional.

Pendidikan tidak terpisah dari perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu dan teknologi serta perkembangan hubungan antar bangsa. Pendidikan bersifat dinamis yang secara terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kemajuan ilmu dan teknologi berkaitan dengan pembaharuan di bidang media pembelajaran dan harus diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dan harus diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Stenografi merupakan kompetensi wajib bagi siswa jurusan AP

(Administrasi Perkantoran) SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). “Penulisan stenografi bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan oleh orang – orang dari berbagai profesi, seperti sekretaris saat mendampingi pimpinan waktu rapat, notulis atau notulen saat mendampingi pimpinan sidang, wartawan yang pekerjaannya mewawancarai orang untuk mencari dan menulis berita, mencatat hasil persidangan, mencatat atau mendikte perintah dari pimpinan, mencatat rekaman hasil rapat atau yang sejenis, membuat catatan yang bersifat rahasia, seorang Public Relation Officer (PRO) yang kegiatan kerjanya banyak berhubungan dengan masyarakat, dan orang – orang yang aktivitasnya menulis” (Sumaryana 2000:2-3).

Stenografi adalah kegiatan pekerjaan kantor baik Kantor Pemerintahan maupun Pengusaha swasta yang bergerak di bidang jasa atau bisnis. Sering kita mendengar orang menyebut tulisan steno berarti tulisan cepat, seperti pada saat mencatat suatu percakapan dengan menggunakan tulisan steno. Stenografer mampu mencatat suatu percakapan dengan lengkap karena memakai stenografi, hal ini tidak akan dapat dilakukan apabila memakai tulisan latin biasa. Stenografi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari 2 (dua) kata yaitu stenos yang berarti singkatan atau pendek dan graphein yang berarti tulisan. Jadi stenografi (*stenography*) berarti tulisan singkat atau tulisan pendek.

Terdapat berbagai masalah yang muncul sebagai akibat dari rendahnya keterampilan menulis siswa diantaranya kurangnya metode pembelajaran yang diterapkan dalam menulis stenografi serta alokasi waktunya lebih sedikit dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Hal ini berdampak pada

keterampilan menulis stenografi yang dimiliki oleh siswa kurang maksimal, oleh karena itu dikhawatirkan siswa belum lancar dalam menulis stenografi. Biasanya pada saat berlatih siswa lebih mementingkan pada huruf stenografinya saja, tanpa memperhatikan jarak antara gerakan huruf stenografi yang ditulis.

Dalam menerapkan suatu media teka-teki silang pada pembelajaran stenografi, perlu adanya model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar harus disertai dengan adanya interaksi siswa. Yaitu model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Sehingga siswa akan merasa lebih senang dalam mengikuti proses belajar mengajar stenografi menggunakan media teka-teki silang dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*).

Spacer Kagen (2011:1) dalam *Internasional journal of Cooperative Learning* Vol. 1 No. 5 menyatakan “*This structure is useful for quickly reviewing objective material in a fun way. The students in each team are numbered (each team might have 4 students numbered 1, 2, 3, 4). Students coach each other on material to be mastered. Teachers pose a question and call a number. Only the students with that number are eligible to answer and earn points for their team, building both individual accountability and positive interdependence. This may be done with only one student in the class responding (sequential form), or with all the numbers, 3's for instance, responding using an Every Pupil Response technique such as cards or handsignals (simultaneous for)*”.

Terjemahannya: Struktur ini berguna untuk cepat meninjau materi obyektif dalam cara yang menyenangkan. Para siswa di masing-masing tim diberi nomor (tim masing-masing mungkin memiliki 4 siswa nomor 1, 2, 3, 4). Siswa pelatih satu sama lain pada materi yang harus dikuasai. Guru mengajukan pertanyaan dan memanggil nomor. Hanya siswa dengan nomor yang memenuhi syarat untuk menjawab dan mendapatkan poin untuk tim mereka, membangun baik akuntabilitas individu dan saling ketergantungan yang positif.

Model NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok diberi kartu bernomor. Alasan diterapkannya model pembelajaran ini yaitu untuk memotivasi siswa dalam belajar karena tiap anggota siswa mempunyai kewajiban untuk memahami materi. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000:28) dengan “melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”. Model NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru stenografi kelas XI jurusan AP 1 di SMK TAMANSISWA saat ini kondisi kemampuan menulis dan membaca huruf stenografi sudah cukup baik. Akan tetapi metode ceramah dan metode penerapan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bentuk stenografi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar stenografi bersifat monoton. Siswa memang dituntut untuk menulis stenografi dengan baik, tetapi pada kenyataannya pengajaran menulis stenografi sering menimbulkan rasa bosan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada mata pelajaran stenografi, peneliti memperoleh data aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas XI-AP 1 sebagai berikut ini:

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses belajar stenografi kelas XI-AP 1

Aktivitas Siswa	Jumlah	(%)
1.Siswa aktif bertanya dalam belajar stenografi	13	30,2%
2.Siswa aktif maju didepan kelas	12	27,9%
3.Siswa yang pasif dalam belajar stenografi	18	41,9%
	43	100

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas XI-AP 1 dalam belajar stenografi adalah sudah cukup baik dalam pelaksanaan aktivitas belajar stenografi, sedangkan siswa yang pasif perlu di adakan suatu proses pembelajaran stenografi yang menarik. Menggunakan media yang menarik, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan dalam pelaksanaan stenografi. Dengan menggunakan media teka-teki silang, semua siswa akan lebih aktif dan lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran stenografi.

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa dengan nilai Standar KKM Tugas I	Jumlah siswa dengan nilai diatas KKM Tugas II
XI AP 1	43	25	18
Jumlah prosentase		58,1%	41,9%

Pemahaman konsep dasar penguasaan dalam menulis sambungan huruf stenografi yang dicapai siswa di SMK TAMANSISWA, pada kompetensi menulis

keterampilan sambungan huruf stenografi ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa baik dari tugas maupun ulangan pertama dan kedua, sedikit siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Bisa dilihat dari tabel nilai siswa pada tugas pertama dan kedua, serta ulangan pertama dan kedua.

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa dengan nilai Standar KKM Ulangan I	Jumlah siswa dengan nilai diatas KKM Ulangan II
XI AP 1	43	28	15
Jumlah Prosentase		65,1%	34,9%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada kelas AP 1, cukup optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran stenografi. Dengan hal ini, bahwa nilai hasil belajar siswa harus lebih ditingkatkan sedangkan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran stenografi kurang bersemangat, terutama bagi siswa yang pasif. Maka dengan aktivitas belajar siswa yang kurang bersemangat, perlu adanya pengembangan metode baru dalam penerapan pembelajaran stenografi. Metode baru yang diterapkan disini adalah menggunakan media teka-teki silang dengan pokok bahasan dalam penguasaan keterampilan menulis sambungan huruf stenografi.

Media teka-teki silang adalah jenis permainan berupa suatu kegiatan mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. "Petunjuk biasa dibagi kedalam kategori 'mendatar' dan 'menurun' tergantung posisi kata-kata

yang harus diisi” (Hidayati 2009:12). Slavin (2008:32) berpendapat “bahwa teka-teki silang merupakan kata-kata yang tersusun pada ruang-ruang kosong berbentuk kotak yang terangkai secara mendatar maupun menurun. Adapun materi yang disampaikan dapat berupa definisi suatu istilah, sinonim, antonim, dan lain sebagainya”. Teka-teki silang dipublikasikan pertama kali pada tanggal 21 Desember 1913 di New York. Tepatnya dicetak pada halaman surat kabar New York Time edisi hari minggu. Adalah Arthur Wynne yang dianggap sebagai penggagas pertama alias penemu permainan teka-teki silang.

Dengan kekuatan menggunakan media teka-teki silang ini, dibuktikan dengan adanya penerapan media teka-teki silang menggunakan media massa atau media cetak. Yakni diterbitkan melalui surat kabar atau buku kumpulan teka-teki silang yang biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam menyalurkan hobinya mengisi teka-teki silang. Dengan alasan dasar untuk menggugah semangat dalam mengasah otak dan berfikir cepat. Oleh karena itu, penerapan media teka-teki silang ini, perlu diterapkan pada proses belajar mengajar siswa. Dengan alasan untuk menyalurkan hobi mengisi teka-teki silang pada siswa.

Wilson (1999:23) dalam *International Journal of Crossword Compilation Using Integer Programming* Vol. 32 No. 3 mengatakan “ *To correctly solve the puzzle one just needed the correct new word to substitute for the old one that no longer solved the puzzle. Things became slightly more complicated, but winnable, as the next set of changes involved new parameters. Still, the puzzle could be solved once a new vocabulary was learned and implemented*”.

Terjemahannya : Untuk memecahkan satu teka-teki hanya perlu kata baru yang tepat untuk menggantikan yang lama yang tidak lagi memecahkan teka-teki

silang untuk berpikir. Hal-hal yang menjadi sedikit lebih rumit, tapi dapat dimenangkan, sebagai set berikutnya perubahan yang terlibat parameter baru.

Dengan pemanfaatan teka-teki silang pada mata pelajaran stenografi, akan lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar stenografi. Sehingga siswa dituntut untuk lebih teliti dan tanggap terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam teka-teki silang. Oleh karena itu, dalam penerapan metode pembelajaran teka-teki silang ini harus diterapkan pada siswa, terutama siswa di SMK TAMANSISWA Kudus.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan metode teka-teki silang untuk meningkatkan keterampilan menulis stenografi pada siswa kelas XI SMK TAMANSISWA Kudus. Dengan dasar pemikiran diatas maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul : PENERAPAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA PEMBELAJARAN STENOGRAFI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERKELOMPOK TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA BIDANG ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI-AP 1 DI SMK TAMANSISWA KUDUS .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan stenografi siswa kelas XI-AP 1 SMK TAMANSISWA KUDUS dengan menggunakan media teka-teki silang?
2. Bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas XI-AP 1 SMK TAMANSISWA KUDUS setelah mengikuti pembelajaran stenografi dengan

penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*?

3. Apakah ada peningkatan semangat belajar siswa terhadap pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah peningkatan penguasaan mata diklat stenografi terhadap keberhasilan pada siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK TAMANSISWA KUDUS.
2. Untuk mengetahui adakah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK TAMANSISWA KUDUS.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan semangat belajar terhadap pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK TAMANSISWA KUDUS.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat Bagi Siswa :

- a. Siswa menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal
- b. Siswa dapat pengalaman baru dengan diterapkannya metode pembelajaran dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.
- c. Siswa lebih termotivasi untuk belajar
- d. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
- e. Meningkatkan semangat belajar siswa

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Memberi motivasi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya dalam memberikan variasi pembelajaran.
- b. Memberi pengetahuan baru pada guru tentang media pembelajaran teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Prestasi sekolah meningkat, karena hasil belajar siswa juga meningkat.

- b. Dengan adanya penelitian ini, guru-guru lain akan termotivasi memperbaiki model pembelajaran yang selama ini mereka terapkan.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar atau kualitas pembelajaran.



BAB 2

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Banyaknya penelitian tentang keterampilan membaca itu dapat dijadikan salah satu bukti bahwa keterampilan membaca di sekolah sangat menarik untuk diteliti. Penelitian biasanya mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan titik tolak dalam penelitian selanjutnya, sehingga penelitian murni yang bersifat dari nol atau murni jarang ditemui. Ada beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji penulis, antara lain Maida (2008), Afrizal (2010), Indah (2006), dan Agung (2006) .

Maida (2008), melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Bermedia Karikatur pada Siswa Kelas X MA Roudlo tusysyubban Winong Pati Tahun Ajaran 2008/2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* bermedia karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata siswa hasil pembelajaran pada Siklus I hanya 65,62, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan 11,20 sehingga rata-rata nilai siswa menjadi 76,82. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan pembelajaran kooperatif dengan tipe *numbered heads together* juga diikuti dengan perubahan

perilaku siswa. Siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, ini berarti siswa menunjukkan sikap yang positif yang awalnya negatif.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Sesuai Unggah-Ungguh Dengan Media Teka-Teki Silang pada Siswa Kelas MO4 SMK Bina Utama Kendal Tahun Ajaran 2010/2011” oleh Afrizal Noorkrisna. Beliau mengungkapkan bahwa dengan menggunakan penerapan media teka-teki silang pada pembelajaran bahasa jawa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 98% dalam evaluasi tes bahasa jawa dengan media teka-teki silang. Serta peningkatan motivasi belajar siswa mencapai rata-rata sebesar 99% dengan jumlah siswa 40.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri 2 Majalangu-Watukumpul-Pemalang Dengan Media Teka-Teki Silang Tahun Ajaran 2006-2007” oleh Indah Nurdiani. Mengungkapkan bahwa dengan adanya media teka-teki silang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam penguasaan huruf jawa, baik huruf jawa yang berdiri sendiri maupun huruf jawa sambungan. Serta meningkatkan penguasaan bahasa jawa siswa dalam berbicara di masyarakat. Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam mengikuti penguasaan kosakata bahasa jawa mencapai rata-rata nilai 90 dengan ketuntasan klasikal 89,7%. Sedangkan minat belajar siswa mencapai rata-rata 89% dalam mengikuti pembelajaran bahasa jawa dengan menggunakan media teka-teki silang. Hal ini

dikarenakan adanya media teka-teki silang yang menambah semangat, minat belajar siswa dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Penelitian Agung Kuswanto (2006) mengenai Keefektifan Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Stenografi pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNNES. Bahwa rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen sebesar 81,80 dan 68,60 pada kelompok kontrol. Uji perbedaan rata-rata sebesar 6,148 dengan taraf signifikansi 0,000 dan batas $0,000 < 0,05$, maka ada perbedaan dua rata-rata hasil belajar diantara dua kelompok tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar stenografi dibanding tidak menggunakan media audio..

2.2 Landasan Teori

2.2.1.1 Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa latin. Media secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Briges (dalam Rohani 1997 : 2) “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar”. Menurut Mc. Luahan (dalam Rohani 1997 : 2) menyebutkan bahwa “media adalah saluran yang telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas itu hampir tidak ada”. Batasan lain juga dikemukakan oleh *AECT (Association of Education Communication Technology)* dalam Rohani 1997 : 2), memberi batasan tentang “media sebagai segi bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”.

Dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sugandi (2004 : 30) “media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan informasi yang bertujuan untuk memberikan rangsangan atau motivasi siswa dalam pembelajaran.

Hakikat media yang dibahas di sini meliputi pengertian media, fungsi, peranan, manfaat media, dan jenis media pembelajaran.

2.2.1.2 Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dengan bentuk jamak “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar secara luas, media dapat diartikan sebagai manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan keterampilan.

Daryanto (1993:1) “mengemukakan bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik, lebih sempurna”.

Pengertian media menurut Santoso S. Hamidjojo (dalam Sihkabuden, 2002:16) yang dimaksud “media adalah semua bentuk perantara yang digunakan

untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau gagasannya sehingga gagasan itu sampai kepada penerima”. Sedangkan Marshall Mc. Luhan (dalam Sihkabuden, 2002:16) mengungkapkan bahwa “media adalah saran yang disebut channel (saluran), karena pada hakikatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu”.

Pengertian “media menurut Blacks dan Horalsen (dalam Sihkabuden, 2002:10) adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, dimana medium itu merupakan jalan atau alat yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan”.

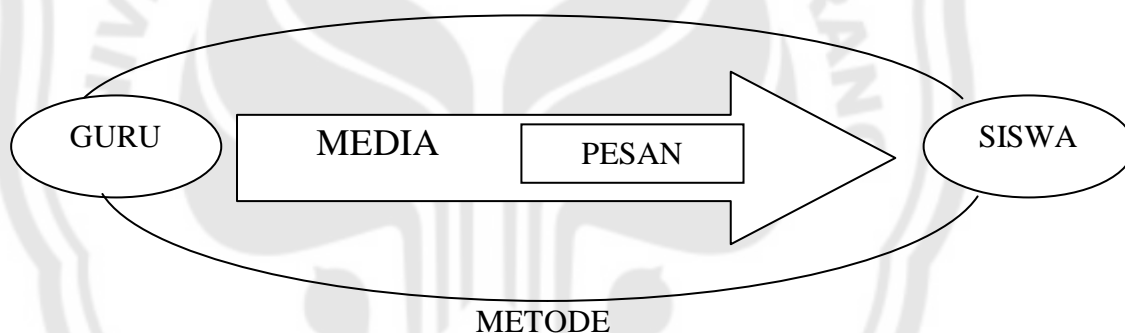
Sejalan dengan pendapat tersebut Marshall (dalam Hamalik 2008 : 201) menjelaskan bahwa “media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak tidak mengadakan kontak langsung dengan dia”. Menurut Sugandi (2004 : 30) “media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajar”, sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran karena media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran selain komponen waktu dan metode mengajar.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau saran yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk

menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa.

2.2.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2007 : 15) “Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran”. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan satu metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut:



Fungsi media dalam pembelajaran

Derek Rolontree dalam Rohani (1997 : 7-8) “media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera, dan menggalakkan latihan yang serasi”.

Hamalik dalam Arsyad (2007 : 15) mengemukakan bahwa “pemakaian metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

keinginan dan minat yang baru, membangkitkan dan rangsangan kegiatan-kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Harry C.Mc.Kown (dalam Sri Utami, 2003:18) dalam bukunya “*Audio Visual Aids To Instruction*” mengemukakan mengenai empat fungsi media, yaitu

- a) mengubah titik berat pendidikan formal, artinya bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang pada mulanya abstrak bisa menjadi konkret.
- b) membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini penggunaan media menjadi motivasi ekstrinsik bagi siswa, sebab penggunaan media pembelajaran lebih menarik dan memusatkan perhatian belajar.
- c) memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman pembelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti; d) memberikan stimulasi belajar.

Menurut Wilkinson (1980:57), fungsi media adalah

- 1) meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) memenuhi keperluan siswa pada kegiatan pembelajaran
- 3) memudahkan pemahaman materi pembelajaran
- 4) menambah kegembiraan

Levie dan Lentz dalam Arsyad (2007 : 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu :

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan belajar teks yang bergambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi kognitif media visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media visual untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Hamalik dalam Arsyad (2007 : 15) mengemukakan “bahwa pemakaian metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”.

2.2.1.4 Peranan Media Pembelajaran

Peranan media pembelajaran tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan situasi, dan kondisi masing-masing. Sehingga media tidak harus dinilai dari kecanggihannya, tetapi fungsi dan perannya. Media yang digunakan bisa berupa gambar, lukisan atau video tentang obyek tersebut.

Peranan media menurut Sudjana dan Rivai (2009 : 6-7) adalah:

- 1) alat untuk memperjelas bahan pembelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran.
- 2) alat untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam belajar mengajar;
- 3) sumber belajar bagi siswa, media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari siswa baik individu maupun kelompok.

Menurut Daryanto (1993 : 4) media pembelajaran mempunyai pesan yaitu:

- 1) untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa
- 2) untuk meningkatkan aktivitas siswa
- 3) menambah variasi teknik penyajian pelajaran
- 4) menambah pengertian nyata suatu informasi
- 5) pendidikan akan lebih produktif, dapat memberikan pengalaman yang tidak dapat diberikan oleh guru, merangsang sifat ingin tahu, dan membuka cakrawala yang lebih luas
- 6) dapat mendorong interaksi optimal antara siswa dan guru.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang

disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. “Dengan demikikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media” (Djamarah dan Zain, 2006 : 120).

Peranan media sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berusaha memaksimalkan teka-teki silang sebagai media pembelajaran stenografi untuk meningkatkan kualitas siswa maupun guru.

2.2.1.5 Pemanfaatan Media

Secara umum media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa. (Djamarah dan Zain, 2006:126) mengungkapkan “bahwa penggunaan alat peraga dalam situasi belajar akan menciptakan hal yang menakjubkan”. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan alat peraga atau media dalam situasi belajar akan menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengingat belajar siswa lebih banyak dipenuhi oleh rasa ketertarikan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dapat memotivasi dan membantu siswa untuk belajar secara optimal. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran. Meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

2.2.1.6 Jenis Media

Media pembelajaran dapat berupa media alamiah dan media buatan. Media alamiah adalah media pembelajaran langsung, misalnya yang berupa lingkungan keluarga, pasar, alam, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Sedangkan media buatan adalah media yang dibuat oleh guru, percetakan, pabrik, dan lain-lain. “Contoh media buatan adalah surat kabar, majalah, media elektronik, komputer, dan sebagainya” (Sardiman, 2009:26-27).

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, pemanfaatan kedua jenis media tersebut dapat saling melengkapi. Oleh karena itu penggunaannya hendaknya penting dilakukan, supaya siswa tambah bersemangat dalam belajar stenografi. Dengan media diharapkan mendongkrak semangat siswa untuk belajar. Media dalam penelitian ini termasuk media buatan yaitu penggunaan media teka-teki silang.

2.2.2 Konsep Umum Media Teka-Teki Silang

Dalam pembelajaran stenografi, permainan kata atau permainan dengan menggunakan huruf stenografi merupakan permainan yang sangat menyenangkan. Permainan kata dengan huruf stenografi memberikan kesempatan yang baik untuk mengembangkan dan melatih tata bahasa stenografi bagi siswa. Kita harus menyadari bahwa tujuan utama pembelajaran stenografi dengan teka-teki silang adalah untuk meningkatkan minat siswa dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran stenografi. Pada umumnya siswa lebih menyukai permainan kata atau teka-teki silang, karena permainan akan memberikan kesenangan dan tantangan bagi siswa, permainan akan memberikan kesempatan pada siswa untuk

mempraktikkan dan mencari kata-kata yang berdasarkan kuncinya, dan permainan dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan ejaan dan pembentukan kata.

Dalam permasalahan ini, guru harus menyesuaikan permainan dengan tingkat kemampuan siswa. Ada beberapa macam permainan kata dengan menggunakan stenografi, antara lain :

- 1) menunjukkan benda
- 2) memperagakan
- 3) memberi padanan kata
- 4) menggunakan gambar
- 5) terjemahan kedalam tulisan stenografi
- 6) menggunakan kotak kata
- 7) menggunakan kartu kata
- 8) menyempurnakan kalimat
- 9) mengisi kalimat
- 10) membuat definisi
- 11) latihan mengisi teka-teki silang
- 12) permainan skrembel
- 13) teknik homo dan clouse, dan lain-lain.

Tetapi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teka-teki silang sebagai media dalam pengajaran stenografi pada siswa SMK Tamansiswa Kudus. Dengan cara ini siswa bisa mempelajari huruf stenografi dengan menyusun kata-kata dalam permainan ini.

“Teka-teki silang adalah sebuah permainan kata dimana kata-kata dicocokkan dengan mendatar dan menurun dalam sebuah pola dari pasangan angka-angka yang biasanya digunakan dengan diagram empat persegi panjang” (Soeparno, 1988:28).

Dalam (Milliande 2011:20) “teka-teki silang adalah permainan dimana sebuah rangka segiempat, angka dilengkapi dengan kata-kata baik mendatar dan menurun dengan jawaban yang sesuai dengan kuncinya”.

“Teka-teki silang adalah permainan kata dimana kata-kata yang disesuaikan dengan kunci/definisi disampaikan dan dicocokkan sesuai dengan segi empat dan di isi satu huruf pada setiap kotaknya, dan kata-kata telah disusun secara horizontal atau vertikal sehingga sebagian besar untuk huruf terdiri dari dua kata”. (Lightner 2007: 53-63).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa teka-teki silang adalah permainan kata dengan bentuk segiempat putih dan hitam yang tujuannya adalah mengisi bagian putih dengan huruf-huruf, bentuk katanya mendatar dan menurun dengan kata kunci yang menghasilkan kata tersebut.

Pada beberapa teka-teki silang, kata kuncinya terkadang singkat dan padat, kata kunci itu biasanya definisi sederhana dari jawabannya. Teka-teki silang membutuhkan waktu dalam menyelesaikannya dan juga membutuhkan pemikiran. Idealnya, teka-teki silang diberikan sebagai pekerjaan kelompok atau berpasangan didalam kelas dengan waktu yang cukup untuk menyelesaikannya. Teka-teki silang biasanya bervariasi dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit. Pada tingkat dasar teka-teki silang yang sederhana bisa diberikan dengan beberapa persyaratan yaitu sebagai berikut:

- 1.Kata dan kalimat yang digunakan dalam teka-teki silang harus dibuat secara tersusun sehingga tantangan bisa dibaca oleh para siswa.

2. Teka-teki silang harus memberikan kesempatan banyak untuk para siswa dalam mempraktikkan dan mengulang kata.

3. Permainan harus diberikan dengan berbagai macam cara, sehingga para siswa tidak akan bosan dengan permainannya dan mereka akan termotivasi untuk mencoba setiap macamnya.

Dalam permainan kata ini, guru harus memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memecahkan permainan secara individu setelah mereka mengerti aturan permainannya, mereka bisa membuatnya secara berpasangan atau bekerjasama.

2.2.2.1 Fungsi Media Teka-Teki Silang

Fungsi teka-teki silang dalam pembelajaran stenografi guna menarik minat siswa untuk belajar dan mengerti stenografi. Guru harus menciptakan metode baru yang menarik, salah satunya yaitu melalui permainan teka-teki silang. Dalam pembelajaran stenografi siswa tidak hanya selalu bisa mengerti dan paham hanya dengan mendengarkan guru atau dengan hanya membaca buku pelajaran, maka diharapkan teka-teki silang dapat menumbuhkan dan menarik minat, semangat belajar, dan perhatian siswa. Menurut Soeparno (1988:30), "Teka-teki silang berguna untuk memperkaya kosakata stenografi siswa dimana mereka tidak hanya belajar banyak kosakata tetapi mereka juga menikmatinya". Kenyataannya, teka-teki silang berperan penting dalam proses pengayaan. Tetapi juga struktur bahasa, pengucapan, dan penulisan. Hal ini membantu mereka dalam menguasai materi dengan mudah.

Fungsi media teka-teki silang pengajaran stenografi antara lain adalah :

- 1.Membantu guru untuk menggambarkan ketertarikan dan memacu motivasi siswa.
 - 2.Membantu siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 3.Membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri.
 - 4.Memotivasi siswa untuk mengetahui lebih banyak menulis huruf stenografi yang baru
 - 5.Membantu siswa untuk berlatih kerjasama dengan sesama secara efektif
 - 6.Memberikan tantangan untuk memecahkan masalah dengan situasi yang sangat santai
 - 7.Membantu guru untuk menjadi lebih kreatif
- (dalam Tasuli, 2000:16-18)

Permainan bisa memberikan kesenangan dan tantangan untuk mereka. Siswa juga belajar dan bermain dengan permainan. Beberapa permainan kata dengan menggunakan stenografi yang terkenal adalah jenjang kata, hangman, teka-teki silang, scrable, dan lain-lain. Setiap macamnya mempunyai tipe-tipe sendiri, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan teka-teki silang akan lebih baik jika kita mengetahui setiap tipenya.

Media Teka-teki silang dapat bervariasi dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit tergantung pada tingkatan siswa pada tingkat dasar. Teka-teki silang sederhana yang dapat diberikan antara lain, teka-teki silang dari gambar ke kata, setengah teka-teki silang, teka-teki silang terjemahan, dan teka-teki silang sederhana.

a. Dari gambar ke kata (*from picture to words*)

Fungsi permainan ini adalah untuk mengidentifikasi gambar ke dalam kata-kata. Guru akan menulis gambar atau objek di segiempat. Setiap objek disusun berdasarkan angka dan segi empat mendatar dan menurun. “Siswa harus

menulis nama objek itu di tempat yang telah disediakan dalam teka-teki silang” (Tim Instruktur Jateng, 2009:60).

b. Setengah Teka-Teki Silang (*half-crosswords*)

Pada kegiatan ini, siswa bekerja dalam dua kelompok. Setiap kelompok harus melengkapi teka-teki silang. “Dengan meminta atau memberikan definisi, mereka berusaha untuk mengisinya dari kata-kata yang hilang”. (James dalam Soeparno, 1988:32)

c. Teka-teki Terjemahan (*Translation Crosswords*)

Pada kegiatan ini, kuncinya diberikan dengan bahasa ibu mereka dan jawabannya dalam bahasa target atau vice versa. “Hal ini mungkin bisa jika kuncinya diberikan pada kedua bahasa, bahasa ibu dan bahasa target” (Soeparno, 1988:33)

d. Teka-teki Sederhana (*Simple Crosswords*)

Pada kegiatan ini, siswa harus mengisi segiempat yang kosong dengan memikirkan, menjawab atau menemukan definisi dari kata kunci yang diberikan. Pada saat itu mereka diberikan satu huruf disetiap segiempat itu untuk membantu.

Dalam penelitian ini digunakan teka-teki sederhana, karena dengan menggunakan teka-teki sederhana siswa akan lebih mudah memahami penulisan stenografi. Teka-teki sederhana merupakan media yang paling tepat untuk siswa jurusan administrasi perkantoran, karena dengan teka-teki silang akan menambah semangat belajar siswa.

2.2.2.2 Keuntungan Menggunakan Media Teka-Teki Silang

Dalam beberapa penelitian, teka-teki silang juga dapat menjadi sebuah terapi yang bermanfaat secara medis dan psikologis.

1. Secara psikologis, orang dengan kebiasaan mengisi teka-teki silang disinyalir memiliki keteraturan perasaan, ketelitian dan memiliki keuletan. Analisis logisnya, mencari jawaban dan menyusun huruf demi huruf pada kolom-kolom teka-teki silang memang membutuhkan keuletan dan kesabaran. Rasa penasaran dalam mencari jawaban dari teka-teki akan menjadi motivasi untuk terus mencari dan mencoba hingga kolom demi kolom terisi. Kepenasaranan itu yang menuntun untuk lebih ulet dan teliti mengisikan jawaban.
2. Secara medis, manfaat didalam mengisi teka-teki silang yaitu mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia dan mencegah kepikunan dini. Teka-teki silang dapat dikategorikan sebagai silmutan yang berfungsi mengelola stress dan menghubungkan saraf-saraf otak yang terlelap. Sifat "*fun*" tapi tetap "*learning*" dari teka-teki silang memberikan efek menyegarkan ingatan, sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus belajar dengan santai. Kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat.

2.2.3 Stenografi

2.2.3.1 Pengertian Stenografi

Stenografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu kata "Stenos" dan "Graphein". Stenos berarti singkat atau pendek dan Graphein berarti tulisan. "Jadi *Stenography* (stenografi) berarti tulisan singkat atau tulisan pendek".

Dalam bahasa Inggris disebut “Short hand” (Mulyono, 1993 : 1). “Stenografi menggunakan tanda-tanda khusus yang lebih singkat daripada tulisan panjangnya (latinnya), kemudian disempurnakan dengan singkatan, sehingga waktu yang digunakan untuk menulis stenogramnya paling tidak sama dengan dengan waktu mengucapkan kata yang dimaksud” (Sumaryati dan Ratu, 2004 : 9).

“Stenografi sebagai salah satu tulisan memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh tulisan biasa atau latin. Khusus yang tidak dimiliki oleh tulisan biasa atau latin, jenis tulisan stenografi berbentuk sederhana dengan tanda-tanda untuk mempermudah dan cepat dikenali dan dibaca” (Depdikbud, 1982 : 1).

Stenografi merupakan pelajaran yang bersifat keterampilan. Cara belajarnya berbeda dengan ilmu pengetahuan yang bersifat hafalan. Mempelajari stenografi harus melalui tahapan-tahapan, dimulai dari pengenalan huruf, peraturan menyingkat sampai pada singkatan tetap. Bagi pemula jangan menulis cepat dahulu, tetapi harus teliti, sabar, dan penuh kesungguhan dengan memperhatikan sambungan-sambungan, perbedaan tinggi huruf dan condong huruf, sebab hal tersebut merupakan dasar yang utama untuk belajar stenografi.

“Apabila sudah mahir dalam stenografi, maka dalam penulisan stenografinya paling tidak sama dengan waktu mengucapkan kata yang dimaksud, dan kecepatannya dapat untuk mencatat suatu pidato yang lengkap” (Sumaryana dan Sumpena, 2000 : 1-3).

2.2.3.2 Perkembangan Stenografi

Tulisan stenografi sama dengan tulisan lain mengalami masa perkembangan yang sangat lama beberapa abad sebelum masehi. Hal ini

dibuktikan dengan diketemukannya beberapa tulisan stenografi di beberapa tempat.

Tahun 3100 SM ditemukan hieroglyphus, yaitu tulisan Mesir kuno yang dianggap sebagai tulisan Stenografi tertua dalam sejarah. Tahun 350 SM di Yunani ditemukan dua buah batu berisi tulisan stenografi yang terkenal dengan sebutan nama Batu Akropolis. Tulisan stenografi tersebut masih menggunakan tulisan latin oleh sebab itu disebut *Tachygrafie*.

Tahun 63 SM tulisan tersebut dikembangkan oleh seorang Romawi bernama Marcus Tullius Tiro dengan perbaikan-perbaikannya, sehingga lain dari asalnya dan dikembangkan di Romawi dan Yunani. Abad berikutnya para pendeta Katolik mengembangkan juga tulisan stenografi untuk kepentingan lingkungan sendiri. Orang-orang biasa sengaja tidak diajari dan diberitahu tentang tulisan stenografi, akibatnya orang kemudian menganggap bahwa tulisan stenografi adalah tulisan rahasia.

Abad selanjutnya tambah beberapa tulisan sistem stenografi dinegara-negara yang maju, itu disebabkan karena adanya tuntutan dari perkembangan masyarakat. Seperti ciptaan Marcus Tullius Tiro dari Romawi. Di Inggris Timothy Bright tahun 1588. John Willis tahun 1602, J.Pitman tahun 1837, Gregg dan John Comstock tahun 1888.

Di Belanda, AW.Groote tahun 1899, Pont tahun 1904 dan disusul oleh Gerard Scaap. Groote dan Pont adalah pencipta sistem stenografi yang dianggap betul-betul sempurna.

Stenografi telah ada di Indonesia kira-kira tahun 1990. Walaupun dalam pemakaiannya masih sangat terbatas, seperti dikantor-kantor dagang dan masih menggunakan bahasa asing. Pada tahun 1923 mulai muncul sistem Karundeng yang disadur dari sistem Pont dan digunakan oleh E. Karundeng di Minahasa Raad (semacam DPRD), Sulawesi utara (Manado). Selain sistem karundeng kemudian muncul sistem sederhana yang disadur dari sistem Groote yang kedua-duanya dalam bahasa Indonesia diciptakan oleh J. Paat Sabirin.

“Mulai tahun 1930 pelajaran stenografi diajarkan di MHS (semacam SMA) pada zaman Belanda dengan menggunakan sistem Groote, sedang pada zaman Jepang dilanjutkan disekolah dagang dengan sistem sederhana” (Sumaryana dan Sumpena, 2000 : 3).

Berdasarkan Surat Keputusan No : 051/1908 tanggal 1 Januari 1968 telah ditetapkan sistem karundeng sebagai sistem stenografi standar mata pelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. “Oleh karena itu, stenografi sistem karundeng merupakan sistem Nasional” (Sumaryati dan Ratu, 2004 : 13).

2.2.3.3 Keuntungan Tulisan Stenografi

Menurut Hadi Sutrisno dan Sularso dalam Mulyono (1993 : 8-9) “penggunaan tulisan stenografi untuk menggantikan tulisan latin dalam berbagai keperluan tertentu mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya keuntungan waktu, keuntungan tempat, dan keuntungan biaya (materiil)”.

Penggunaan tulisan stenografi pada waktu melakukan pekerjaan tulis menulis, menurut perhitungan waktu yang diperlukan hanya sekitar sepertiganya

dari penulisan yang menggunakan tulisan latin. Hal tersebut dimungkinkan karena tiap-tiap huruf Stenografi rata-rata menggunakan sepertiga dari gerakan yang digunakan apabila menulis dengan tulisan latin. Jadi perbandingannya satu huruf tulisan latin ditulis dengan rata-rata tiga gerakan, sedangkan dengan menggunakan tulisan stenografi rata-rata satu gerakan.

Jadi dengan tulisan yang singkat, maka tempat yang digunakan untuk menulis lebih sedikit apabila dibanding menulis dengan tulisan latin. Oleh karena materi (bahan) yang digunakan tidak banyak, maka biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Jadi menulis Stenografi berarti menghemat biaya (keuntungan material).

2.2.3.4 Alat-alat yang digunakan dalam Stenografi

Beberapa alat-alat yang dipergunakan dalam mempelajari Stenografi antara lain adalah kertas, pensil atau ballpoint, dan karet penghapus. Pada tahap permulaan belajar Stenografi hendaknya dipergunakan kertas bergaris atau buku tulis, baik untuk catatan maupun untuk latihan dirumah dan dikelas. Kertas tidak bergaris dapat di pergunakan apabila siswa yang bersangkutan telah menguasai pelajaran Stenografi dengan baik.

Pensil yang cukup lunak merupakan alat tulis yang utama dalam belajar stenografi. Pemakaian ballpoint sebaiknya diperuntukkan bagi siswa yang telah mahir. Kesalahan menulis pada tahap permulaan belajar stenografi harus dibetulkan. “Dalam hal ini, karet penghapus disimpan” (Depdikbud, 1982 : 3-4). Sedangkan menurut Mulyono (1993 : 56) “alat tulis yang digunakan dapat memilih dengan menggunakan pensil atau ballpoint”. Dalam penulisan imla tidak

perlu disediakan karet penghapus atau tipe-x karena tidak ada waktu untuk melakukan penghapusan.

Metode Belajar Stenografi diterapkan pada penulisan stenografi. Menulis steno bukanlah menulis cepat. Gerakan ujung pensil sama saja cepatnya seperti kalau menulis huruf latin. Huruf-huruf steno itu bentuknya lebih sederhana kalau dibandingkan dengan bentuk huruf latin. Dengan sendirinya bagi sesuatu kalimat kalau ditulis dengan steno akan lebih cepat selesai daripada kalau ditulis dengan huruf latin.

Metode belajar steno yang paling efektif adalah metode latihan (training), latihan menulis, dan latihan membaca.

Sesuai dengan metode belajar steno seperti tersebut diatas, maka cara menggunakan buku ini adalah sebagai berikut:

1. Latihan-latihan dalam buku ini semuanya ditulis dengan steno.
2. Tiap-tiap latihan harus dikutip kembali dengan tulisan steno juga. Ini berarti bahwa latihan membaca dan latihan menulis steno dilakukan serentak sekaligus.
3. Tiap-tiap nomor latihan untuk dikerjakan berkali-kali. Tidak cukup hanya sekali saja. Semakin banyak di ulang mengerjakannya, semakin baik.
4. Jangan menyalin kunci latihan yang ditulis dengan huruf latin ke dalam tulisan steno, sebab kunci latihan tersebut semata-mata hanya sekedar membantu jika tulisan steno pada tiap latihan kurang jelas.

2.2.3.5 Karakteristik Stenografi dengan Metode *Numbered Heads Together*

Karakteristik stenografi ini ditekankan pada penulisan huruf yang berdiri sendiri atau huruf mati, dan huruf sambungan stenografi, serta huruf singkatan stenografi. Dimana huruf stenografi ini, ditulis ke dalam bentuk media teka-teki silang dengan huruf stenografi dan huruf singkatan stenografi. Serta kalimat stenografi yang ditulis dalam sambungan huruf stenografi. Untuk karakteristik stenografi yang ditulis dalam sambungan huruf stenografi. Untuk karakteristik stenografi yang dipraktikkan ke dalam metode *numbered heads together* ini, siswa secara berkelompok sesuai dengan “*heads together*”. Dan siswa akan mempresentasikan hasil pekerjaannya sesuai dengan nomor kelompok. Dalam hal ini penerapannya bisa dilihat pada lampiran soal latihan evaluasi 1.

2.2.4 MODEL PEMBELAJARAN BERKELOMPOK TIPE NHT

(*NUMBERED HEAD TOGETHER*)

2.2.4.1 Hakikat Tipe *Numbered Heads Together*

Teori tentang hakikat tipe *numbered heads together* akan diuraikan menjadi beberapa konsep, yaitu pengertian dan pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

2.2.4.2 Pembelajaran Stenografi yang Menerapkan media teka-teki silang dengan Menggunakan Tipe NHT(*Numbered Heads Together*)

Dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diperlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran kooperatif, antara lain yaitu STAD (*Student*

Teams Achievement Division), jigsaw, GI (*Group Division*), dan pendekatan struktural.

“Pendekatan struktural dikembangkan oleh Spencer Kagen” (dalam Ibrahim 2001:25). Pendekatan ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Struktur-struktur tersebut menghendaki agar para siswa bekerjasama saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. *Think-Pair-Share* dan *Numbered Heads Together* dalam struktur yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu.

Numbered heads together merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe ini juga dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. *Numbered heads together* memberikan kesempatan pada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. “Tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama” (Lie, 2002:58).

“*Numbered heads together* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh spacer kagen (dalam Ibrahim 2001:28) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”. Sebagai gantinya

mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat langkah sebagai berikut ini:

Langkah pertama apabila jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari. Kedua, tiap-tiap orang dalam kelompok diberi nomor 1-8. Ketiga, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawabannya. Keempat, guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan untuk memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru.

Memiliki tipe *numbered heads together* dapat melatih siswa bersikap sportif dan bertanggungjawabkan hasil kerja kelompok didepan kelas. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan menyumbangkan sarana untuk pendapatnya dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Tipe ini dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran stenografi menggunakan media teka-teki silang dan sangat bermanfaat untuk menunjang keberhasilan-keberhasilan dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara tepat.

Model pembelajaran berkelompok merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 siswa dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya pembelajaran berkelompok adalah

untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berkelompok tipe *Numbered Heads Together* ini adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Langkah-langkah:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

Pembelajaran berkelompok tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. “Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran berkelompok dengan tipe NHT yaitu :

1. Hasil belajar akademik struktural
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman
Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial
Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Penerapan pembelajaran berkelompok tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim (2000: 29), dengan tiga langkah yaitu:

- a) Pembentukan kelompok
- b) Diskusi masalah
- c) Tukar jawaban antar kelompok

2.2.4.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT

Langkah-langkah dalam model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada pembelajaran stenografi dengan menggunakan teka-teki silang tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000:29) menjadi enam langkah sebagai berikut:

1. Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), serta mempersiapkan media teka-teki silang yang sesuai dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT.

2. Langkah 2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan

percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

3. Langkah 3. Penjelasan dari guru

Dalam pembentukan kelompok, guru membagikan lembar teka-teki silang bergambar yang sesuai dengan jumlah kelompok. Guru memberi penjelasan tentang model pembelajaran berkelompok tipe NHT. Dan guru memberi contoh cara mengisi teka-teki silang. Yaitu terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan yang lebih mudah dari teka-teki silang tersebut, baik secara horizontal maupun vertikal. Sehingga akan ditemukan dari rangkaian jawaban teka-teki silang yang belum terjawab.

4. Langkah 4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru menyuruh kelompok mengisi teka-teki silang yang sudah disiapkan, dengan teliti dan dipikirkan dengan baik sebelum mengisi kotak-kotak atau ruang-ruang kosong dalam teka-teki silang tersebut. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah ada dalam teka-teki silang tersebut. Serta guru memberi bimbingan pada kelompok tipe NHT yang mengalami kesulitan dalam pengisian teka-teki silang.

5. Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6. Langkah 6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Agar lebih jelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yaitu :

a. Pendahuluan

Fase 1 : Persiapan

1. Guru melakukan apersepsi
2. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran NHT
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru memberikan motivasi

b. Kegiatan Inti

Fase 2 : Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT

Tahap Pertama

- 1) Penomoran: Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor 1-5.
- 2) Siswa bergabung dengan anggotanya masing-masing

Tahap Kedua

Mengajukan pertanyaan: Guru mengajukan pertanyaan berupa tugas untuk mengerjakan soal-soal di media pembelajaran.

Tahap Ketiga

Berfikir bersama: Siswa berfikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dalam media pembelajaran tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.

Tahap Keempat

- 1) Menjawab: Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk seluruh kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.

2) Guru mengamati hasil yang diperoleh masing-masing kelompok dan memberikan semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik. Guru memberikan soal latihan sebagai pemantapan terhadap hasil dari pengerjaan pertanyaan di media pembelajaran.

c. Penutup

Fase 3: penutup

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan
- 2) Guru memberikan tugas rumah
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi selanjutnya.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran berkelompok tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi

Burton dalam Nasution (2000:87) menjelaskan bahwa “kerja kelompok atau di dalam kelompok demokratis artinya bahwa setiap individu berpartisipasi, ikut serta secara aktif turut bekerjasama”. Dengan demikian individu akan

memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mengalami perubahan sikap dan kelakuan.

Pembelajaran kelompok dapat menumbuhkan *cooperative learning*. Menurut hasil penelitian, kerja kelompok dalam kelompok belajar tersebut, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa diri positif, aktualisasi diri dan kesehatan mental berkembang, siswa memperoleh pengetahuan dan tumbuhnya kesadaran pada diri anak akan adanya kebenaran yang lain yang berasal dari anggota kelompok, tumbuhnya komunikasi positif, penerimaan dan dukungan dari teman anggota kelompok, keutuhan hubungan antar anggota, dan dapat mereduksi timbulnya konflik antar anggota kelompok. Hal itu menggambarkan bahwa melalui penggunaan pembelajaran kelompok, efektif. “Untuk menumbuhkan keterampilan sosial dan keterampilan dalam mengadakan hubungan interpersonal dengan sesama anggota kelompok serta menghindari terjadinya kompetisi negatif maupun sikap yang individualistik” (Ornstein, 1990:422).

Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran kelompok adalah berikut ini:

1. Tujuan

Tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tahu persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Itulah sebabnya dalam setiap kerja kelompok perlu

didahului dengan kegiatan musyawarah ataupun diskusi untuk menentukan prosedur dan pembagian kerja apa dan oleh siapa.

2. Interaksi

Salah satu persyaratan utama terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif dalam interaksi antar anggota kelompok. Keberhasilan pembelajaran kelompok bergantung oleh efektivitas komunikasi dan interaksi antar anggota kelompok. Oleh karena itu, faktor-faktor yang menghambat komunikasi dan interaksi antar anggota kelompok perlu dihindari. Untuk itu, dalam pembentukan kelompok, guru perlu bijak dalam menentukan anggota-anggota kelompok. Bilamana perlu dalam penentuan anggota kelompok dapat diserahkan kepada siswa sendiri.

3. Kepemimpinan

Dalam kelompok perlu adanya pemimpin yang mengatur pembagian kerja, mengatur komunikasi antar anggota, dan mengatur penyelesaian bersama. Oleh karena itu, unsur kepemimpinan sangat diperlukan dalam pembelajaran kelompok. Pemimpin kelompok dapat dipilih diantara anggota kelompok dan dipilih oleh siswa sendiri.

4. Perasaan kelompok

Produktivitas dan iklim sosio-emosional kelompok merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam proses kelompok. Mengingat hal itu, dalam penentuan anggota kelompok perlu dihindari adanya anggota yang tidak disenangi oleh

anggota kelompok yang lain. Kekohesifan kelompok sangat diperlukan, sehingga semua anggota kelompok memiliki rasa kebersamaan yang solid.

2.2.5 Semangat Belajar

Wlodkowski (dalam Suciati, 2001:52) menjelaskan “semangat sebagai suatu kondisi atau keadaan yang lebih baik dan akan menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu menuju pada tujuan yang lebih baik, serta yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut”. Sementara Ames dan Ames (Suciati, 2001) menjelaskan “semangat sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut definisi ini, konsep diri yang positif akan menjadi motor penggerak bagi kemauan seseorang untuk lebih maju”.

Dalam proses belajar, semangat seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Semangat juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Semangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena semangat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran atau metode pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan menumbuhkan semangatnya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus bersemangat belajar.

Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai semangat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Jadi semangat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa semangat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor semangatnya sendiri, ada yang mengembangkan semangatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, dan orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang semangat siswa terhadap belajar.

Hyde (2008:309-320) “membangkitkan semangat belajar siswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi”. Keterampilan ini sangat mempengaruhi semangat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru hendaklah menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat. Jika sudah begitu, hasil belajar pun sangat memuaskan. Dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

2.2.5.1 Teori Semangat Belajar

Dari berbagai teori semangat yang berkembang, Keller (1983) telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip semangat yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai model ARCS, yaitu:

1. *Attention* (Perhatian)

Perhatian peserta didik muncul karena didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga peserta didik akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks.

Apabila elemen-elemen tersebut dimasukkan dalam rencana pembelajaran, hal ini dapat menstimulus rasa ingin tahu peserta didik. Namun, perlu diperhatikan agar tidak memberikan stimulus yang berlebihan, untuk menjaga efektifitasnya.

2. *Relevance* (Relevansi)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Motivasi peserta didik akan terpelihara apabila mereka menganggap bahwa apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

Kebutuhan pribadi (*basic need*) dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu motif pribadi, motif instrumental dan motif kultural. Motif nilai pribadi (*personal motif value*), menurut McClelland mencakup tiga hal, yaitu (1) kebutuhan untuk berprestasi (*needs for achievement*), (2) kebutuhan untuk berkuasa (*needs for power*), dan (3) kebutuhan untuk berafiliasi (*needs for affiliation*). Sementara nilai yang bersifat instrumental, yaitu keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas dianggap sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. Sedangkan nilai kultural yaitu apabila tujuan yang ingin dicapai konsisten atau sesuai dengan nilai yang dipegang oleh kelompok yang diacu peserta didik, seperti orang tua, teman, dan sebagainya.

3. *Confidence* (Percaya diri)

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lampau. Semangat dapat memberikan ketekunan untuk membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi untuk mengerjakan tugas berikutnya.

4. *Satisfaction* (Kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi peserta didik, dapat menggunakan pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan, dsb.

2.2.6 Belajar

2.2.6.1 Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

- a. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. (Slameto, 2003:2)
- b. Menurut Hirgard (dalam Simanjutak, 1982:59) “belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku”.
- c. Gagne (dalam Purwanto, 2000:84) menyatakan “bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.
- d. “Belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas” (Winkel 1989: 36).

- e. Morgan, dalam buku *Introduction to psychology*(dalam Purwanto 1978:23) menyatakan “bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”.
- f. Witherington, dalam buku *Educational Psychologi* (dalam Purwanto 2000:84) mengemukakan “belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.

2.2.6.2 Ciri-ciri Belajar

Menurut Max Darsono (2000:30), yang dimaksud dengan ciri-ciri belajar adalah “sifat atau keadaan yang khas dimiliki oleh perbuatan belajar”. Beberapa ciri belajar adalah :

- a. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan dipakai sebagai arah kegiatan dan sekaligus sebagai tolok ukur keberhasilan belajar.
- b. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan pada orang lain. Jadi belajar bersifat individual.
- c. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Individu harus aktif bila dihadapkan pada suatu lingkungan tertentu. Keaktifan dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi belajar.
- d. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lain.

2.2.6.3 Teori-teori Belajar

Menurut teori belajar koneksionisme yang dikemukakan El Thorndike (dalam Syah, 1995:104) menyimpulkan, bahwa “belajar adalah hubungan stimulus dan respon”. Teori belajar koneksionisme disebut juga *S-R Bond Theory*; *S-R Psychology of Learning*; dan *trial and Error Learning*. Dalam teori belajar koneksionisme dikemukakan tiga hukum belajar, yakni *law of effect*, *low of readinesse*, dan *law of exercise*.

Law of effect, maksudnya jika sebuah respon menghasilkan efek yang memuaskan, hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat. Sebaliknya, jika efek yang dicapai tidak memuaskan maka hubungan stimulus dan respon semakin rendah.

Law of readinesse, maksudnya kepuasan organisme itu berasal dari pendayagunaan *conduction units* (satuan perantara). Unit-unit itu menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu.

Law of exercise ialah generalisasi atas *law of use* dan *law of disuse*, maksudnya jika perilaku (perubahan hasil belajar) sering dilatih atau digunakan (*law of use*) maka eksistensi perilaku tersebut akan semakin kuat. Sebaliknya jika perilaku tadi tidak sering dilatih atau digunakan (*disuse*) maka akan terlupakan atau sekurang-kurangnya akan menurun.

2.2.6.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun yang berasal dari luar individu. Dari dalam diri individu seperti:

motivasi, minat, intelegensi, dan bakat. Sedangkan dari luar individu seperti: sarana dan prasarana belajar, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul peserta didik yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan kelompok peserta didik yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

2.2.6.5 Hasil Proses Belajar

“Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar” (Anni,2006:5). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kemampuan siswa khususnya kemampuan dalam mempelajari stenografi dengan penerapan metode teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Hal ini dikarenakan dengan mengefektifkan kemampuan dalam belajar stenografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diteliti dalam studi ini adalah mata pelajaran stenografi kelas XI-AP 1. Hasil pelajaran ini diperoleh dari nilai stenografi.

2.2.7 Program Administrasi Perkantoran

“Administrasi adalah segala kegiatan tulis-menulis, catat-mencatat, surat-menyurat, ketik-mengetik, serta penyimpanan dan pengurusan masalah-masalah yang hanya bersifat teknis ketatausahaan belaka” (The Liang Gie, 2000 : 457).

Jadi pengertian administrasi perkantoran adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan kantor. Program Keahlian Administrasi Perkantoran merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK TAMANSISWA Kudus, selain program keahlian akuntansi dan penjualan. Sesuai dengan namanya, Program Keahlian Administrasi Perkantoran menawarkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan administrasi kantor. Melalui program keahlian ini, siswa dipersiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional di bidangnya, khususnya di bidang administrasi perkantoran. Jika nantinya mereka terjun ke dalam dunia kerja sebagai tenaga administrasi, maka ilmu dan keterampilan yang mereka peroleh dapat menjadi bekal dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan di kantor tempat mereka bekerja.

2.8 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan penerapan konsep diri. Keberhasilan dalam proses pembelajaran didunia pendidikan dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa serta dapat tercermin dari peningkatan mutu lulusan yang dihasilkannya. Peran aktif seluruh komponen pendidikan sangat diperlukan terutama siswa yang berfungsi sebagai input sekaligus output dan guru sebagai fasilitator.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada kualitas komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sarana dan prasarana, administrasi pembelajaran, siswa, guru, dan evaluasi

hasil belajar. Selain itu, perkembangan teknologi juga mempengaruhi dalam dunia pendidikan.

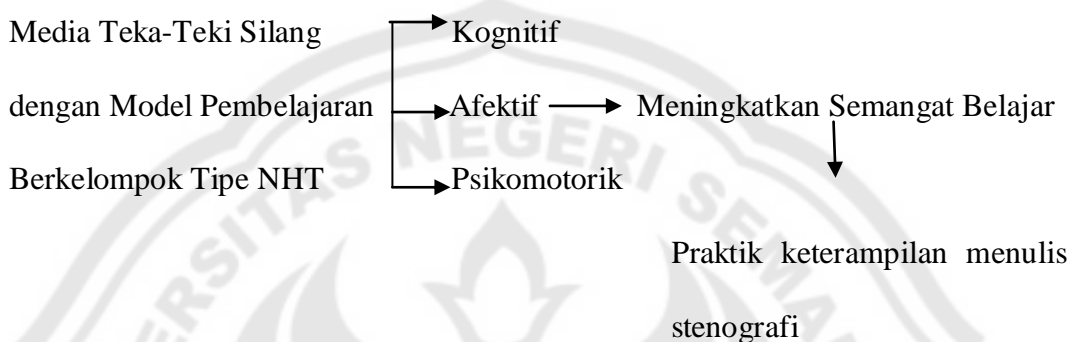
Apabila komponen-komponen pembelajaran tersebut saling bekerjasama dan mendukung, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh optimal. Pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam penyampaian materi bersifat monoton dan dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi lebih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga membuat siswa cepat bosan, pasif, malas berfikir dan timbul rasa ketergantungan dari siswa serta tidak memiliki semangat belajar dalam mempelajari stenografi.

Penggunaan tulisan stenografi yang dipandang lebih praktis dan menguntungkan, sehingga tulisan stenografi pada sekarang ini masih relevan meskipun sekarang ini sudah memasuki kemajuan teknologi yang pesat. Apalagi bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Administrasi Perkantoran (AP), siswa dituntut terampil menulis cepat. Penulisan yang singkat dalam stenografi menurut perhitungan waktu yang diperlukan hanya sekitar sepertiganya dari penulisan yang menggunakan tulisan latin. Oleh karena itu, tempat yang digunakan untuk menulis lebih sedikit apabila dibanding menulis dengan tulisan latin, maka materi (bahan) yang digunakan tidak banyak dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit saling menghemat biaya.

Salah satu cara untuk membangkitkan semangat belajar stenografi adalah dengan memanfaatkan media. Media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mata diklat stenografi adalah media teka-teki silang dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Disini nantinya siswa setelah

diberikan media teka-teki silang dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat terampil menulis dan menambah semangat belajar siswa. Peneliti menggunakan satu kelas untuk diberikan dua siklus dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang yaitu kelas XI-AP 1 di SMK TAMANSISWA KUDUS.

Berikut skema kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Model Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis Penelitian

“Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2008:71).

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berfikir yang ada, hipotesis tindakan penelitian ini adalah “ jika siswa diberikan pembelajaran stenografi menggunakan media teka-teki silang dan keterampilan menulis stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) akan terjadi peningkatan semangat belajar siswa pada siswa kelas XI AP-1 Bidang Administrasi Perkantoran di SMK TAMANSISWA KUDUS

BAB 3

METODE PENELITIAN

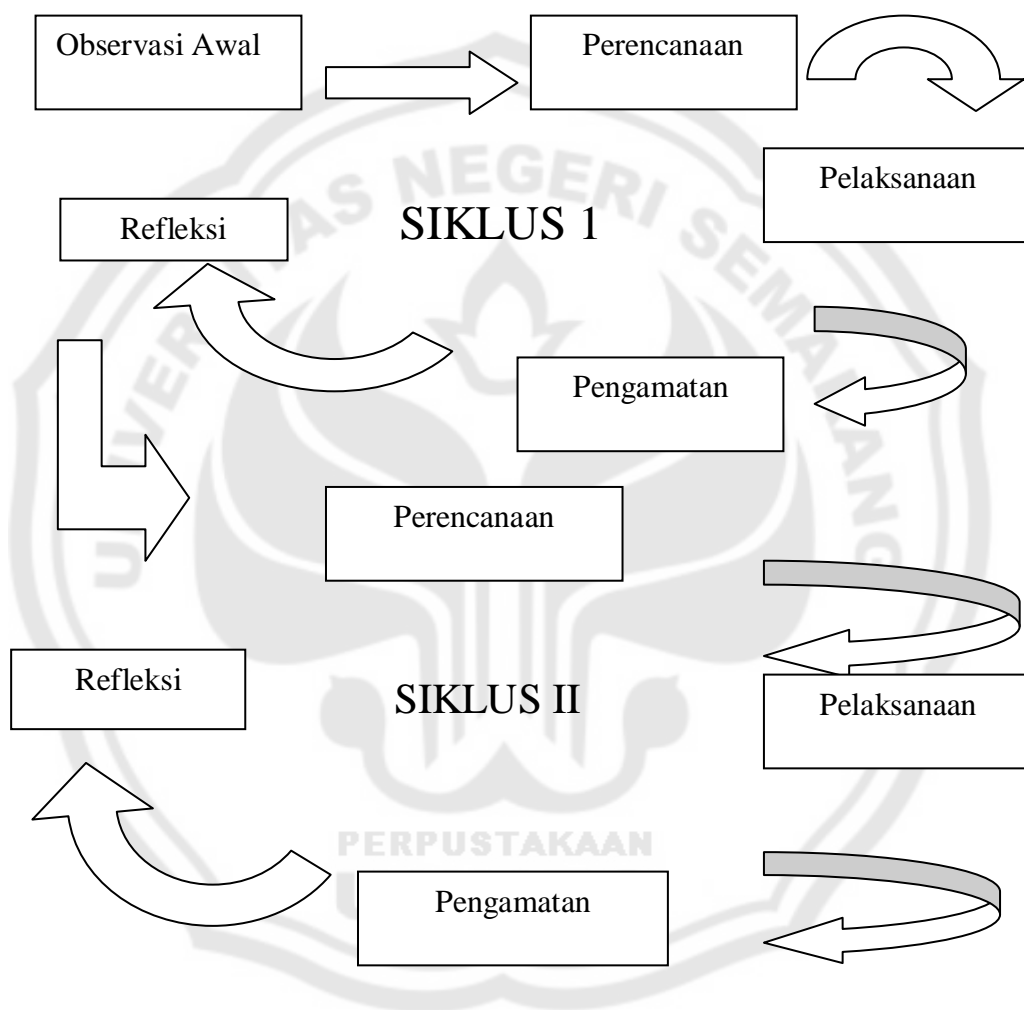
3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dan desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan keterampilan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur. Proses pengkajian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. “Disamping itu juga untuk melakukan perbaikan-perbaikan kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran dilakukan “(Depdiknas 2004:7).

Penelitian ini dilaksanakan dalam desain dua siklus, yaitu tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui hasil yang didapatkan setelah mendapatkan pengajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*. Hasil siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil tindakan siklus II

bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe numbered heads together setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Desain PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 3.1 Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas

(Asikin, 2009:42)

3.1.1 Prosedur Prasiklus atau pretest

Kegiatan pretest atau pengambilan nilai siswa sebagai dasar penelitian dilakukan dengan cara mengambil tes keterampilan siswa dalam menulis sambungan huruf stenografi ke dalam kalimat stenografi dengan model pembelajaran berkelompok Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada saat pembelajaran berlangsung, serta membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi. Kegiatan ini memperoleh hasil pencapaian nilai yang digunakan sebagai standar penelitian. Dalam pretest ini pencapaian nilai rata-rata siswa sebesar 70. Setelah mengetahui hasil atau nilai siswa dari tes tersebut maka penelitian dilanjutkan pada penelitian siklus, dimaksudkan sebagai terapi atau rangsangan dalam proses pemahaman pembelajaran stenografi menggunakan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok Tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus I

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada pelaksanaan siklus I adalah:

1. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.
2. Menyusun instrumen yang akan digunakan, antara lain: pedoman pengamatan/observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan menyusun soal untuk menguji tingkat pemahaman siswa tentang keterampilan menulis sambungan huruf stenografi .
3. Mempersiapkan media teka-teki silang yang sesuai dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

4. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas disekolah tersebut untuk menyampaikan materi.

Pada setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama disajikan bacaan-bacaan dan media teka-teki silang dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) yang tingkat kesulitannya masih rendah/mudah. Setelah dapat mengerjakan soal dengan bacaan yang tergolong mudah, maka pada pertemuan kedua disajikan bacaan dengan tingkat kesulitan yang tergolong sedang.

3.1.2.2 Tindakan

Proses tindakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru menjelaskan tujuan dan tindakan indikator dalam proses belajar mengajar stenografi dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- b. Guru menerangkan materi stenografi dengan media teka-teki silang yang sesuai dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- c. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
- d. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
- e. Guru membagikan lembar teka-teki silang yang menarik sesuai dengan jumlah kelompok.

- f. Guru memberi pengarahan pada kelompok tentang cara mengisi teka-teki silang dan memberi contoh cara mengisi teka-teki silang.
- g. Guru menanyakan kata-kata stenografi yang belum dipahami oleh siswa
- h. Guru bersama siswa mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan.
- i. Guru merefleksi hasil pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, tindakan hampir sama dengan pertemuan pertama yaitu dilakukan tes atau evaluasi yaitu mengisi teka-teki silang.

Setelah pembelajaran selesai, guru membagikan jurnal kepada siswa yang digunakan sebagai data nontes. Setelah itu, peneliti melaksanakan wawancara kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan terendah. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran atau pada waktu istirahat.

3.1.2.3 Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana respon dan perilaku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Aspek pengamatan meliputi perilaku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, yaitu antara lain:

- a. Perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) menjadi lebih baik/justru berkurang.
- b. Kesungguhan siswa dalam memperhatikan penjelasan peneliti, serta pada saat mengisi teka-teki silang mengalami perubahan lebih baik/tidak

- c. Perubahan motivasi siswa untuk menguasai stenografi pada teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

3.1.2.4 Evaluasi atau Refleksi Akhir

Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan teka-teki silang, peneliti memberikan tes yang telah disiapkan.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan, maka hasil pengamatan atau observasi, hasil wawancara, hasil jurnal, dan hasil tes kemudian dianalisis. Setelah itu peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan pada siklus I yang dinilai kurang bermanfaat terhadap penelitian, diadakan perubahan yang dilanjutkan pada kegiatan siklus II sebagai perbaikan. Apabila dalam siklus I terdapat banyak kekurangan maka peneliti akan memperbaiki kegiatan tersebut pada siklus II sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II.

3.1.3 Prosedur Penelitian Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan, kemudian langkah berikutnya yaitu memperbaiki rencana dan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Siklus II terdiri dari 4 tahap. Keempat tahap tersebut yaitu revisi perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan evaluasi/refleksi akhir.

3.1.3.1 Perencanaan : Apabila hasil refleksi pada siklus I belum sesuai dengan yang ditargetkan maka perlu adanya tindakan sebagai tindak lanjut dari tindakan yang pertama. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyusun perbaikan rencana pembelajaran
- b. Menyusun perbaikan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar jurnal, dan tes.

Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setelah siswa dapat mengisi teka-teki silang dengan tingkat kesulitan yang tergolong mudah dan sedang, maka pada pertemuan kedua siklus II ini disajikan bacaan dan teka-teki silang dengan tingkat kesulitan yang tergolong sulit.

3.1.3.2 Tindakan

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II berupa pelaksanaan dari semua rencana yang telah disempurnakan. Pada siklus II ini peneliti lebih memfokuskan pada hal pokok yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis sambungan huruf stenografi dan penguasaan huruf stenografi. Tindakan yang dilakukan dalam siklus II antara lain:

- a. Guru menjelaskan pada siswa tentang cara menguasai huruf stenografi dengan baik.
- b. Guru mendorong siswa untuk membaca dan memahami isi teks bacaan yang diberikan oleh peneliti.
- c. Guru menanyakan kata-kata yang belum dipahami artinya
- d. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) serta mengisi teka-teki silang dan menerapkannya dalam kalimat dengan menggunakan huruf stenografi tertentu.
- e. Guru membagikan lembar teka-teki silang kepada setiap kelompok
- f. Guru bersama siswa mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan.

g. Guru merefleksi hasil pembelajaran

Pada akhir pertemuan ini siswa juga mengisi jurnal agar diperoleh data nontes dan pada saat jam istirahat dilakukan wawancara dengan siswa.

3.1.3.3 Pengamatan

Pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran dengan dibantu oleh guru kelas tersebut. Aspek yang diamati antara lain: 1) Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran, 2) Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran stenografi mengalami perubahan baik atau tidak, 3) Siswa lebih aktif atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran, 4) Siswa lebih senang atau tidak dengan tugas yang diberikan oleh peneliti.

3.1.3.4 Evaluasi dan Refleksi Akhir

Setelah selesai pembelajaran stenografi menggunakan media teka-teki silang tipe NHT (*Numbered Heads Together*), peneliti memberikan tes yang telah disiapkan.

Tahap akhir kegiatan siklus II ini, hasil observasi, jurnal wawancara, dan hasil tes siklus II kemudian dianalisis untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai selama proses pembelajaran.

Dari hasil jurnal, hasil wawancara, dan hasil tes pada siklus II ini, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil siklus I dalam hal pencapaian skor maupun ketuntasan hasil belajar.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-AP 1 SMK TAMANSISWA KUDUS Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 43 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan. Alasan penentuan subjek penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi stenografi yang menyatakan bahwa penguasaan huruf stenografi yang cukup baik, akan tetapi model dan metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar bersifat statis yakni metode ceramah dan mengerjakan tugas saja. Sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran stenografi. Oleh karena itu, dengan metode baru menggunakan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan semangat belajar siswa kelas XI-AP 1.

Pemilihan media teka-teki silang pada pembelajaran stenografi dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT(*Numbered Heads Together*) ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mendorong siswa agar lebih mudah dalam berfikir cepat dan tanggap serta menarik semangat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penelitian terhadap siswa SMK TamanSiswa kelas XI-AP 1 dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan semangat belajar siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variable input-output dan variabel proses.

3.3.1 Variabel Input – Output

Variabel input – output dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan dalam menguasai huruf stenografi, menulis sambungan huruf stenografi, dan membaca kalimat stenografi. Kondisi awal kemampuan dalam penguasaan huruf stenografi setelah melalui pembelajaran dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

3.3.2 Variabel Proses

Variabel proses penelitian ini adalah permainan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang merupakan cara atau tindakan yang dilakukan guru untuk menambah semangat siswa terutama dalam hal penguasaan huruf stenografi. Dalam hal ini, teka-teki silang struktur deret kata dihubungkan dengan huruf penulisan stenografi. Struktur deret kata dihubungkan dengan kesamaan huruf atau lambang huruf stenografi. Untuk menyelesaikan sebuah teka-teki silang, siswa dituntut mengaktifkan cara penulisan stenografi dengan tepat, serta menentukan konsep kata yang sesuai dengan deret kata yang lain.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes dan nontes. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat mengukur keterampilan penguasaan huruf stenografi dengan media teka-teki silang dan membaca kalimat dalam bentuk stenografi. Sedangkan bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini adalah observasi perubahan tingkah laku siswa, lembar aktivitas

semangat belajar siswa, jurnal kinerja guru, jurnal siswa, wawancara dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa dan semangat belajar siswa.

3.4.1 Instrumen Tes

“Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka” (Margono 2004:170).

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan penguasaan huruf stenografi adalah tes tertulis berupa : 1) menerapkan huruf stenografi dalam kalimat, 2) mengisi teka-teki silang, dan 3) membaca kalimat dalam bentuk stenografi.

Aspek yang dinilai dalam menulis stenografi dengan media teka-teki silang meliputi kebenaran huruf mati dan huruf hidup, ketepatan isi jawaban, kerapian tulisan, dan ketelitian menulis huruf stenografi.

Aspek yang dinilai dalam menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi meliputi penyambungan huruf patah lengkung atas bawah, rasi kemiringan huruf, ukuran huruf hidup dan mati, kerapian tulisan, dan kebenaran sambungan huruf stenografi.

Sedangkan aspek yang dinilai dalam membaca kalimat dalam bentuk stenografi adalah kelancaran dalam membaca huruf stenografi, pemahaman isi bacaan, ketelitian dalam membaca huruf stenografi, dan ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan. Table 3.2 Berikut menunjukkan skor penilaian

menulis stenografi pada media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

Tabel 3.2 Skor Penilaian Menulis Stenografi pada Media Teka-Teki Silang

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati						30
2	Ketepatan isi jawaban						30
3	Kerapian tulisan						20
4	Ketelitian menulis huruf stenografi						20
Jumlah							100

Pada table 3.2 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Tabel 3.3 Skor Penilaian pada Keterampilan Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Penyambungan huruf patah lengkung atas bawah						20
2	Rapi kemiringan huruf						20
3	Ukuran huruf hidup dan mati						20
4	Kerapian tulisan						20
5	Kebenaran sambungan huruf stenografi						20
Jumlah							100

Pada tabel 3.3 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Tabel 3.4 Penilaian pada Menulis Stenografi pada Media Teka-Teki Silang dan Keterampilan Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

No	Kategori	Rentang Skor (%)
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	70 - 84
3.	Cukup	60 - 69
4.	Kurang	50 - 59
5.	Sangat kurang	0 – 49

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes menulis stenografi pada media teka-teki silang dan keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 85-100, kategori baik jika memperoleh nilai 70-84, kategori cukup jika memperoleh nilai 60-69, kategori kurang jika memperoleh nilai 50-59, dan kategori sangat kurang jika memperoleh nilai 0-49.

Tabel 3.5. Skor Penilaian pada Membaca Huruf Stenografi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Skor Maksimal
		1	2	3	4	
1.	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi					20
2.	Pemahaman isi bacaan					30
3.	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi					20
4.	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan					30

Tabel 3.6. Kriteria Penilaian pada Membaca Huruf Stenografi

No	Kategori	Rentang Skor (%)
1.	Sangat Baik	76 – 100
2.	Baik	70 – 75
3.	Cukup	60 – 69
4.	Kurang	<59

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil membaca stenografi pada keterampilan mengubah bacaan dan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bentuk huruf stenografi. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 76-100, kategori baik jika memperoleh nilai 70-75, kategori cukup jika memperoleh nilai 60-69, dan kategori kurang jika memperoleh nilai <59.

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi siswa, aktivitas semangat belajar, jurnal guru, jurnal jawaban siswa dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi Perubahan Tingkah Laku Siswa

Pedoman observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati perubahan tingkah laku siswa pada saat mengikuti pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik pada siklus I dan siklus II. Observasi digunakan untuk mengamati perubahan-perubahan tingkah laku siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran menulis stenografi dengan media teka-teki silang

menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Dalam observasi ini penulis dibantu oleh seorang observator. Observasi dilakukan pada siswa kelas XI-AP 1 dengan cara memberikan penilaian Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (SB).

Tabel 3.7 Rata-Rata Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	Sangat tinggi	84% - 100%	0	0%	$\frac{\text{—}}{\text{—}} \times 100\% = \%$
2.	Tinggi	68% - 83%	0	0%	50
3.	Cukup	52% - 67%	0	0%	(Kategori)
4.	Rendah	36% - 51%	0	0%	
5.	Sangat rendah	20% - 35%	0	0%	
	Jumlah			0%	

Tabel 3.8 Pedoman Observasi Perubahan Perilaku Siswa

No	Aspek yang diamati	SR	R	C	T	ST
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru					
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru					
3.	Keaktifan siswa dalam memberikan komentar tentang pembelajaran Stenografi dengan penerapan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i>					
4.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
5.	Antusiasme untuk melakukan pembelajaran Stenografi dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i>					

6.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i>					
----	---	--	--	--	--	--

Kriteria Penilaian :

SR : Sangat Rendah (Skor 1)

R : Rendah (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

T : Tinggi (Skor 4)

S : Sangat Tinggi (Skor 5)

Penskoran :

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Skor}}{50} \times 100\% = \%$$

3.4.2.2 Pedoman Lembar Aktivitas Semangat Belajar Siswa

Pedoman lembar aktivitas semangat belajar siswa digunakan untuk mengamati semangat belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Observasi dilakukan selama proses

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data perilaku siswa. Wawancara dilaksanakan pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah baik siklus I maupun pada siklus II.

Pedoman wawancara ini meliputi beberapa aspek yaitu : 1) tanggapan siswa terhadap pembelajaran stenografi, 2) kesulitan siswa dalam menguasai huruf stenografi bagi siswa yang mendapatkan nilai terendah, 3) hal-hal yang memotivasi siswa ddalam pembelajaran penguasaan huruf stenografi bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, 4) pendapat siswa mengenai pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*), dan 5) perasaan siswa setelah mendapatkan nilai baik yang tertinggi maupun yang terendah. Kegiatan wawancara ini dilakukan diluar jam pelajaran yaitu pada saat jam istirahat.

3.4.2.4 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal digunakan untuk memperoleh tanggapan siswa sebagai subyek penelitian terhadap proses pembelajaran. Lembar jurnal siswa digunakan untuk untuk mencatat : 1) kesan siswa terhadap media teka-teki silang dan penerapan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numberd Heads Together*) yang digunakan, 2) kesulitan yang dialami siswa dalam memahami huruf stenografi, 3) hal-hal yang mengganggu dalam mengerjakan atau mengisi teka-teki silang, 4) perasaan siswa pada saat mengisi teka-teki silang, dan lain-lain. Lembar jurnal kinerja guru digunakan untuk mencatat semua kejadian yang

menonjol pada saat proses pembelajaran. Lembar jurnal dibagikan pada setiap akhir pembelajaran.

3.4.2.5 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti hasil penelitian yang berupa gambar foto. Bukti ini menyimpan gambar berbagai perilaku siswa dan peneliti secara visual selama proses pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Gambar yang diambil adalah (1) Guru menerangkan materi pembelajaran stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*); (2) Siswa saat menerima materi; (3) Siswa saat membentuk kelompok; (4) Siswa secara kelompok mengerjakan stenografi dengan media teka-teki silang ; (5) Serta siswa saat mengisi lembar jurnal siswa dan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

3.5.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis huruf stenografi ke dalam media teka-teki silang, menulis kalimat dalam bentuk stenografi, dan membaca kalimat stenografi pada siklus I dan siklus II. Langkah-langkah menghitungnya adalah sebagai berikut: (1) Merekap skor tiap aspek yang diperoleh siswa (2)

Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek (3) menghitung skor rata-rata, dan (4) menghitung prosentase.

Prosentase nilai dilakukan untuk mengetahui jawaban dan untuk keperluan deskripsi analisis data secara kualitatif.

Prosentase nilai dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{JS} \times 100\%$$

NP = nilai prosentase yang dicari

R = skor yang dicapai siswa

JS = jumlah siswa dalam satu kelas

Hasil perhitungan nilai tes tersebut dari tes siklus I dan siklus II dibandingkan sehingga diketahui peningkatan keterampilan stenografi siswa.

Untuk mengetahui skor rata-rata siswa menggunakan rumus:

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah siswa

Menghitung presentase nilai

Persentase ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Prosentase = \frac{R2 - R1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

R₁ : Pertemuan pertama

R₂ : Pertemuan kedua

n : Pengurangan dari jumlah nilai $R_2 - R_1$ atau sama dengan R_1

Hasil perhitungan persentase nilai rata-rata siswa dari tes ini kemudian dibandingkan antara tes siklus I dan siklus II. Hasil tes ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

3.5.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Data kualitatif ini diperoleh dari data observasi perubahan tingkah laku siswa, lembar aktivitas semangat belajar siswa, jurnal kinerja guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Adapun langkah penganalisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasinya dengan teman peneliti yang membantu dalam penelitian. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca lagi catatan wawancara. Data jurnal dianalisis dengan cara menghitung prosentase jawaban siswa. Dokumentasi foto dianalisis dengan cara mengambil gambar siswa yang sedang melakukan aktivitas proses pembelajan stenografi dengan penerapan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Hasil analisis-analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam latihan-latihan menulis stenografi, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menulis stenografi melalui media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) serta sebagai

dasar untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis stenografi dan peningkatan semangat belajar siswa.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Tamansiswa Kudus, terletak di jalan Veteran No.3 Demaan Kudus – 59313. SMK mempunyai enam (6) Program keahlian, yaitu program Akuntansi, Perbankan, Administrasi Perkantoran (AP), Pemasaran, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan juga Multimedia. Namun, penelitian dilakukan hanya pada program keahlian Administrasi Perkantoran (AP), sesuai dengan jurusan yang peneliti ambil. Mata Diklat stenografi diajarkan pada kelas X dan XI pada tahun ajaran 2011/2012, atau nama kompetensinya adalah Mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah. Maka peneliti mengambil kelas XI AP 1 sebagai objek penelitiannya. Kelas XI AP 1 terdiri dari 43 siswa, 39 siswa perempuan, dan 4 siswa laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan mata diklat Stenografi pada siswa kelas XI AP 1 semester gasal di SMK Tamansiswa tahun ajaran 2011/2012. Model pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan menggunakan media teka-teki silag. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tamansiswa Kudus dengan alokasi waktu tanggal 2 Agustus 2011 sampai dengan 23 Agustus 2011. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukakan oleh peneliti sebagai observer penelitian dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Stenografi (Bapak Nuryanto, S.Pd) selaku pengajar.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa, aktivitas semangat belajar siswa, kinerja guru dan tanggapan siswa selama pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada kelas XI AP 1 SMK Tamansiswa Kudus.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan hari selasa, 9 Agustus 2011 dan siklus II dilaksanakan hari selasa, 16 Agustus 2011. Pada kedua siklus guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat dan peneliti bertindak sebagai *observer*.

4.1.1 Hasil Prasiklus

Hasil tes prasiklus menunjukkan keterampilan menulis huruf stenografi dan membaca kalimat stenografi sebelum menggunakan media teka-teki silang. Hasil ini diperoleh dari data nilai prasiklus sebelum menggunakan media teka-teki silang. Adapun aspek penilaian dalam penelitian keterampilan menulis sambungan huruf stenografi yaitu 1) kebenaran huruf hidup dan huruf mati, 2) ketepatan isi jawaban, 3) kerapian tulisan, 4) ketelitian menulis huruf stenografi. Sedangkan aspek penilaian membaca kalimat dalam bentuk stenografi yaitu 1) kelancaran dalam membaca huruf stenografi, 2) pemahaman isi bacaan, 3) ketelitian dalam membaca huruf stenografi, 4) ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan.

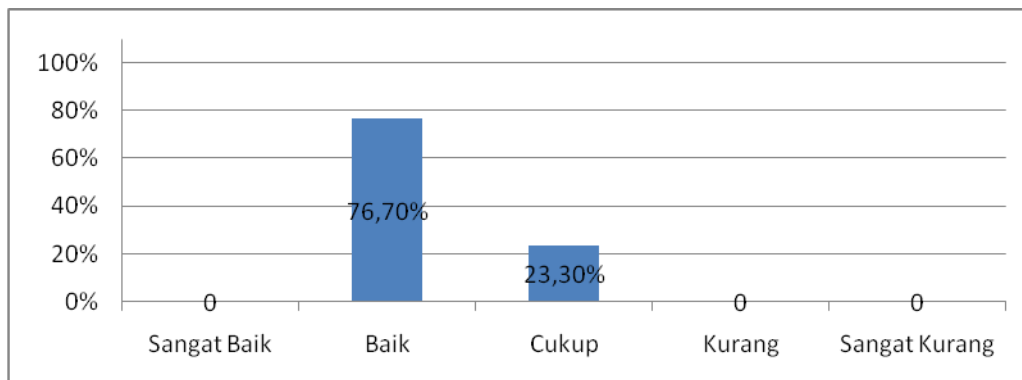
Secara umum hasil tes keterampilan menulis sambungan huruf stenografi dan membaca kalimat stenografi pada prasiklus akan dipaparkan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.10 Hasil Akhir Prasiklus Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	85-100	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{3001}{43}$ $= 70$ Kategori Baik
2	70-84	Baik	33	2363	76,7	
3	60-69	Cukup	10	638	23,3	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			43	3001	100	

Dari tabel 3.10 menunjukkan hasil tes prasiklus keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP 1 yang berada pada rentang 70 dengan kategori baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (85-100) sebanyak 0 orang atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-84) sebanyak 33 orang atau sebanyak 76,7%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 10 orang atau 23,3%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (50-59) sebanyak 0 orang atau sebanyak 0%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (0-49) sebanyak 0 orang atau sebanyak 0%.

Diagram 4.1 Hasil Tes Prasiklus Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi



Tabel 3.11 Daftar Nilai Rata-Rata Kelas Tiap Aspek pada Prasiklus Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Siklus
1.	Penyambungan huruf lengkung atas bawah	17,4
2.	Rapi kemiringan huruf	13,2
3.	Ukuran huruf hidup dan mati	12,1
4.	Kerapian tulisan	11,8
5.	Kebenaran sambungan huruf stenografi	15,3
Jumlah		3001
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		70

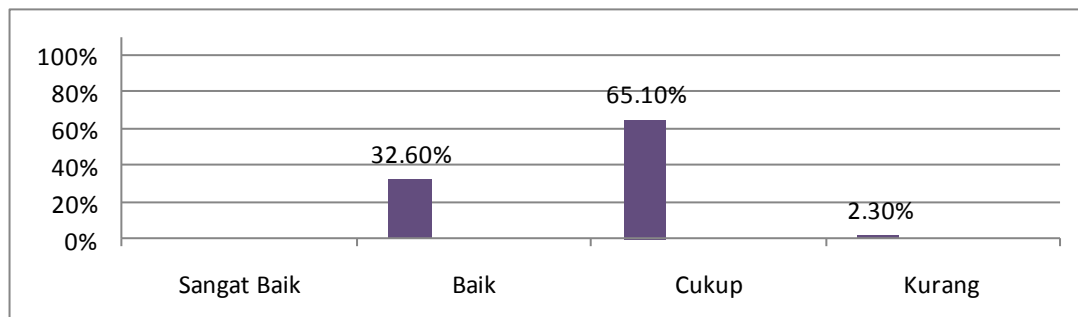
Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas setiap aspek pada prasiklus, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek penyambungan huruf lengkung atas bawah dengan nilai rata-rata 17,4. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah aspek kerapian tulisan dengan nilai rata-rata 11,8. Hasil tes prasiklus jumlah skor keseluruhan adalah 3001 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 70. (Lihat lampiran 1).

Tabel 3.12 Hasil Akhir Prasiklus Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	76-100	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{2878}{43}$ $=66$
2	70-75	Baik	14	1018	32,6	
3	60-69	Cukup	28	1802	65,1	
4	<59	Kurang	1	58	2,3	
Jumlah			43	2878	100	Kategori Cukup

Dari tabel 3.12 menunjukkan hasil tes prasiklus keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP 1 yang berada pada rentang 66 dengan kategori cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (76-100) sebanyak 0 orang atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-75) sebanyak 14 orang atau sebanyak 32,6%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 28 orang atau 65,1%. Dan Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (<59) sebanyak 1 orang atau sebanyak 2,3%.

Diagram 4.2 Hasil Tes Prasiklus Membaca huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi



Tabel 3.13 Daftar Nilai Rata-Rata Kelas Tiap Aspek pada Prasiklus Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Siklus
1.	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi	15,4
2.	Pemahaman isi bacaan	19,2
3.	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi	13,7
4.	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan	18,6
Jumlah		2878
Nilai rata-rata keseluruhan		66

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas setiap aspek pada prasiklus, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek pemahaman isi bacaan dengan nilai rata-rata 19,2. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah ketelitian dalam membaca huruf stenografi dengan nilai rata-rata 13,7. Hasil tes prasiklus jumlah skor keseluruhan adalah 2878 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 66. (Lihat lampiran 2).

4.2 Hasil Penelitian Siklus I

4.2.1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Stenografi yang menggunakan model pembelajaran berkelompok Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) melalui media teka-teki silang, yang berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam kegiatan pembelajaran stenografi yang telah berlangsung selama ini.

Adapun kegiatan ini meliputi :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyediakan alat dan sumber belajar.
- 3) Membuat instrumen penelitian berupa pedoman observasi perubahan tingkah laku siswa, lembar aktivitas semangat belajar siswa, lembar observasi kinerja guru jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto.
- 4) Mendesain alat evaluasi berupa tes, untuk pretest dan soal evaluasi siklus I.
- 5) Membuat jurnal jawaban siswa respon dan daftar hadir siswa.

Pada setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama disajikan bacaan-bacaan dan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* yang tingkat kesulitannya masih rendah atau mudah. Setelah dapat mengerjakan soal dengan bacaan yang tergolong mudah, maka pada pertemuan kedua disajikan bacaan dengan tingkat kesulitan yang tergolong sedang.

4.2.2. Tahap tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan dan pengamatan pada pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 Agustus 2011. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan pada tahap perencanaan. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan *pretest* (test awal) pada siswa, hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada mata diklat stenografi sebelum siswa menggunakan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- 2) Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran tipe NHT. Yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen, yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Hal ini dilakukan agar kemampuan siswa dalam kelompoknya merata.
- 3) Guru memberikan lembar media teka-teki silang yang sesuai dengan jumlah kelompoknya, dan memberikan nomor *numbere heads together* dengan nomor yang sama setiap kelompoknya antara 1-5 nomor serta memberikan penjelasan tentang model pembelajaran tipe NHT dan juga cara menggunakan media teka-teki silang.

- 4) Guru memberikan pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang serta memberikan contoh cara mengerjakan soal dalam lembar teka-teki silang yang telah dibagikan.
- 5) Dan sebagai latihan siswa, langkah awalnya adalah siswa mengisi lembar teka-teki silang dengan huruf Stenografi, mengubah bacaan ke dalam bentuk stenografi dan di sini siswa akan saling membantu satu sama lain dalam kelompok.
- 6) Guru memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.
- 7) Guru menunjuk satu kelompok siswa untuk menyiapkan jawabannya, dan menuliskan jawabannya di papan tulis oleh perwakilan kelompoknya serta membacakan hasil tugas kelompok didepan kelas.
- 8) Pada akhir pertemuan kali ini diberikan evaluasi siklus I, dengan memberikan lembar media teka-teki silang yang dibentuk dalam huruf stenografi, dan menulis kalimat dalam bentuk stenografi. Hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata diklat Stenografi, apakah ada peningkatan atau tidak setelah menggunakan media teka-teki silang dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Dibawah ini terdapat tabel hasil pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

4.2.2.1 Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil tes menulis stenografi dengan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada siklus I pertemuan pertama mencapai jumlah dengan nilai rata-rata 83, menulis kalimat dalam bentuk stenografi mencapai jumlah dengan nilai rata-rata 82, dan membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai jumlah dengan nilai rata-rata 65.

1. Aspek Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki silang

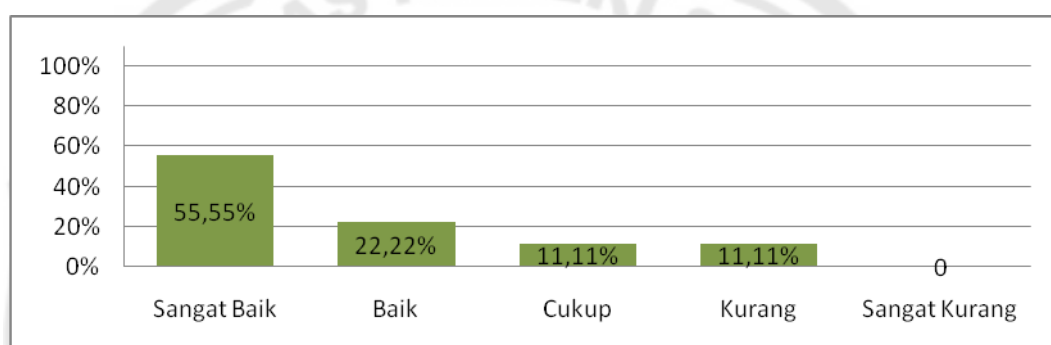
Tabel 3.14 Nilai Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	85-100	Sangat Baik	5	463	55,55	$X = \frac{751}{9}$ $= 83$ (Baik)
2	70-84	Baik	2	160	22,22	
3	60-69	Cukup	1	69	11,11	
4	50-59	Kurang	1	59	11,11	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			9	751	100	

Dari tabel 3.14 menunjukkan hasil tes siklus I pertemuan pertama menulis stenografi dengan media teka-teki silang tipe *numbered heads together* pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP I yang berada pada rentang 83 dengan kategori Baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (85-100) sebanyak 5 kelompok atau 55,55%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-84) sebanyak 2 kelompok atau

sebanyak 22,22%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 1 kelompok atau 11,11%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (50-59) sebanyak 1 kelompok atau sebanyak 11,11%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dengan rentang nilai (0-49) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%.

Diagram 4.3 Hasil Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus I Pertemuan Pertama



Tabel 3.15 Daftar Nilai Rata-Rata Kelas Tiap Aspek dalam Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Aspek
1.	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati	26,8
2.	Ketepatan isi jawaban	24,2
3.	Kerapian tulisan	16,6
4.	Ketelitian menulis huruf stenografi	15,8
Jumlah		751
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		83

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas pada pembelajaran menulis stenografi dengan penerapan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* setiap aspek pada siklus I pertemuan pertama, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek kebenaran huruf hidup dan huruf mati dengan nilai rata-rata 26,8. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah aspek ketelitian menulis huruf stenografi dengan nilai rata-rata 15,8. Hasil tes siklus I pertemuan pertama jumlah skor keseluruhan adalah 751 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 83. (Lihat lampiran 3).

2. Aspek Menulis Kalimat dalam Bentuk Stenografi

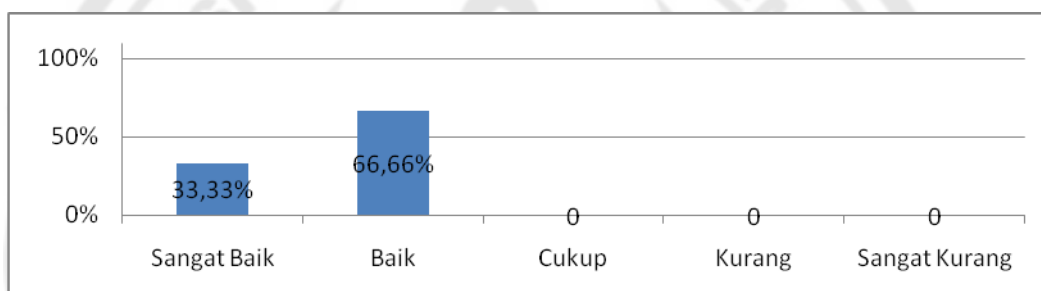
Tabel 3.16 Hasil Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	85-100	Sangat Baik	3	264	33,33	$X = \frac{734}{9}$ $= 82$ Kategori Baik
2	70-84	Baik	6	470	66,66	
3	60-69	Cukup	0	0	0	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			9	734	100	

Dari tabel 3.16 menunjukkan hasil tes siklus I pertemuan pertama keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP 1 yang berada pada rentang 82 dengan kategori baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (85-100) sebanyak 3 kelompok atau 33,33%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai

dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-84) sebanyak 6 kelompok atau sebanyak 66,66%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (50-59) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (0-49) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%.

Diagram 4.4 Hasil Tes Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus I Pertemuan Pertama



Tabel 3.17 Daftar Nilai Rata-Rata Kelas Tiap Aspek Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Aspek
1.	Penyambungan huruf lengkung atas bawah	16,1
2.	Rapi kemiringan huruf	15,2
3.	Ukuran huruf hidup dan mati	15,9
4.	Kerapian tulisan	16,5
5.	Kebenaran sambungan huruf stenografi	17,8
Jumlah		734
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		82

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas setiap aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi siklus I pertemuan pertama, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek kebenaran sambungan huruf stenografi dengan nilai rata-rata 17,8. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah rapi kemiringan huruf dengan nilai rata-rata 15,2. Hasil tes siklus I pertemuan pertama jumlah skor keseluruhan adalah 734 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 82. (Lihat lampiran 3).

3. Aspek Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

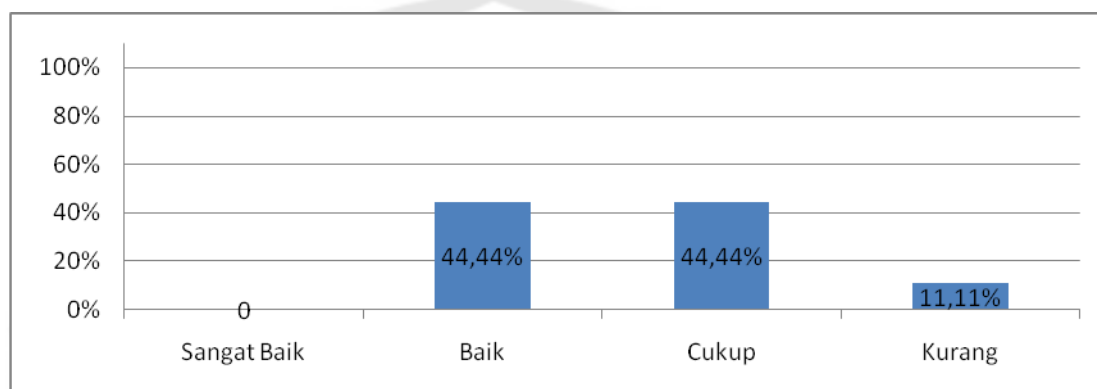
Tabel 3.18 Hasil Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	76-100	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{584}{9}$ $= 65$
2	70-75	Baik	4	285	44,44	
3	60-69	Cukup	4	247	44,44	
4	<59	Kurang	1	52	11,11	
Jumlah			9	584	100	Kategori Cukup

Dari tabel 3.18 menunjukkan hasil tes siklus I pertemuan pertama keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP 1 yang berada pada rentang 65 dengan kategori cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (76-100) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-75) sebanyak 4 kelompok atau sebanyak

44,44%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 4 kelompok atau 44,44%. Dan kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (<59) sebanyak 1 kelompok atau sebanyak 11,11%.

Diagram 4.5 Hasil Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi pada Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus I Pertemuan Pertama



Tabel 3.19 Daftar Nilai Rata-Rata Kelas Tiap Aspek Membaca huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Aspek
1.	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi	12,6
2.	Pemahaman isi bacaan	20,7
3.	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi	11
4.	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan	20,4
Jumlah		584
Nilai rata-rata keseluruhan		65

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas setiap aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek pemahaman isi bacaan dengan nilai rata-rata 20,7. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah ketelitian dalam membaca huruf stenografi dengan nilai rata-rata 11. Hasil tes siklus I pertemuan pertama jumlah skor keseluruhan adalah 584 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 65. (Lihat lampiran 3).

4.2.2.2 Hasil Tes Siklus I Pertemuan Kedua

Hasil tes menulis stenografi dengan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada siklus I pertemuan kedua mencapai jumlah dengan nilai rata-rata 87, menulis kalimat dalam bentuk stenografi mencapai jumlah dengan nilai rata-rata 86, dan membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai jumlah dengan nilai rata-rata 68.

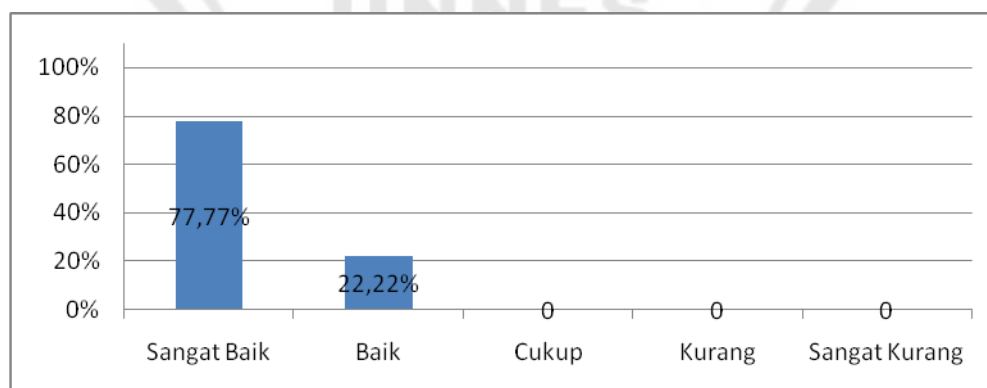
1. Aspek Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	85-100	Sangat Baik	7	638	77,77	$X = \frac{783}{9}$ $= 87$ (Sangat Baik)
2	70-84	Baik	2	145	22,22	
3	60-69	Cukup				
4	50-59	Kurang				
5	0-49	Sangat Kurang				
Jumlah			9	783	100	

Tabel 3.20 Nilai Akhir Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus I Pertemuan Kedua

Dari tabel 3.20 menunjukkan hasil tes siklus I pertemuan kedua menulis stenografi dengan media teka-teki silang tipe *numbered heads together* pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP I yang berada pada rentang 87 dengan kategori Sangat Baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (85-100) sebanyak 7 kelompok atau 77,77%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-84) sebanyak 2 kelompok atau sebanyak 22,22%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (50-59) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dengan rentang nilai (0-49) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%.

Diagram 4.6 Hasil Tes Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus I Pertemuan Kedua



Tabel 3.21 Daftar Nilai Rata-Rata kelas Tiap Aspek dalam Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Aspek
1.	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati	26,7
2.	Ketepatan isi jawaban	24,3
3.	Kerapian tulisan	18,8
4.	Ketelitian menulis huruf stenografi	17,2
Jumlah		783
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		87

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas pada pembelajaran menulis stenografi dengan penerapan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* setiap aspek pada siklus I pertemuan kedua, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek kebenaran huruf hidup dan huruf mati dengan nilai rata-rata 26,7 Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah aspek ketelitian menulis huruf stenografi dengan nilai rata-rata 17,2. Hasil tes siklus I pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan adalah 808 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 87. (Lihat lampiran 4)

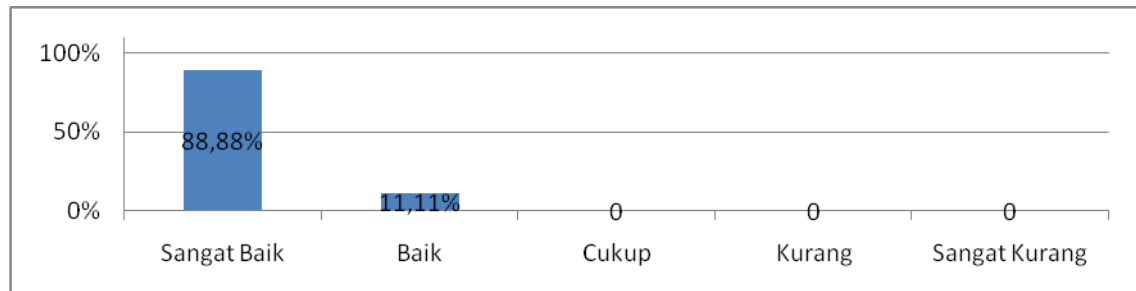
2. Aspek Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

Tabel 3.22 Hasil Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	85-100	Sangat Baik	8	698	88,88	$X = \frac{778}{9}$ $= 86$ Kategori Sangat Baik
2	70-84	Baik	1	80	11,11	
3	60-69	Cukup				
4	50-59	Kurang				
5	0-49	Sangat Kurang				
Jumlah			9	778	100	

Dari tabel 3.22 menunjukkan hasil tes siklus I pertemuan kedua keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP 1 yang berada pada rentang 86 dengan kategori Sangat Baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (85-100) sebanyak 8 kelompok atau 88,88%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-84) sebanyak 1 kelompok atau sebanyak 11,11%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (50-59) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (0-49) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%.

Diagram 4.7 Hasil Tes Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus I Pertemuan Kedua



Tabel 3.23 Daftar Nilai Rata-Rata kelas Tiap Aspek Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Siklus
1.	Penyambungan huruf lengkung atas bawah	18,6
2.	Rapi kemiringan huruf	15,5
3.	Ukuran huruf hidup dan mati	16,1
4.	Kerapian tulisan	17,5
5.	Kebenaran sambungan huruf stenografi	18,5
Jumlah		778
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		86

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas setiap aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi siklus I pertemuan kedua, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek kebenaran sambungan huruf stenografi dengan nilai rata-rata 18,6. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah rapi kemiringan huruf dengan nilai rata-rata 15,5. Hasil tes siklus

I pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan adalah 778 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 86. (Lihat lampiran 4).

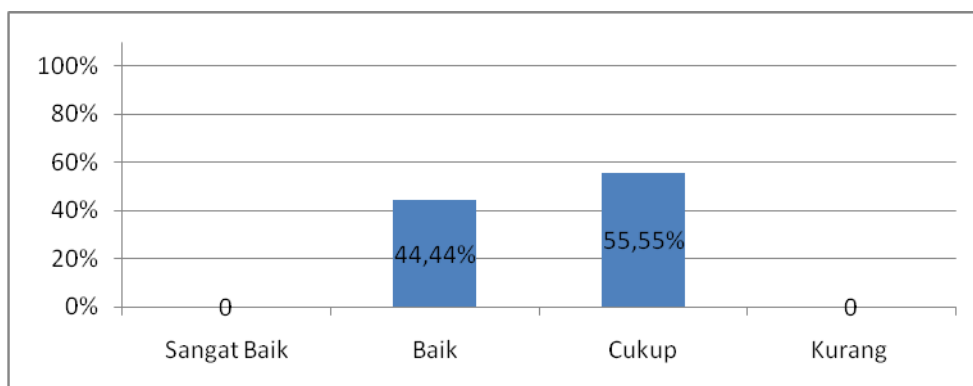
3. Aspek Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

Tabel 3.24 Hasil Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	76-100	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{610}{9}$ $= 68$ Kategori Cukup
2	70-75	Baik	4	290	44,44	
3	60-69	Cukup	5	320	55,55	
4	<59	Kurang				
Jumlah			9	610	100	

Dari tabel 3.24 menunjukkan hasil tes siklus I pertemuan kedua pada aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP 1 yang berada pada rentang 68 dengan kategori cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (76-100) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-75) sebanyak 4 kelompok atau sebanyak 44,44%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 5 kelompok atau 55,55%. Dan kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (<59) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%.

Diagram 4.8 Hasil Tes Membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi pada Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus I Pertemuan Kedua



Tabel 3.25 Daftar Nilai Rata-Rata kelas Tiap Aspek Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Siklus
1.	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi	12,7
2.	Pemahaman isi bacaan	20,2
3.	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi	12,5
4.	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan	22,2
Jumlah		610
Nilai rata-rata keseluruhan		68

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas pada aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan dengan nilai

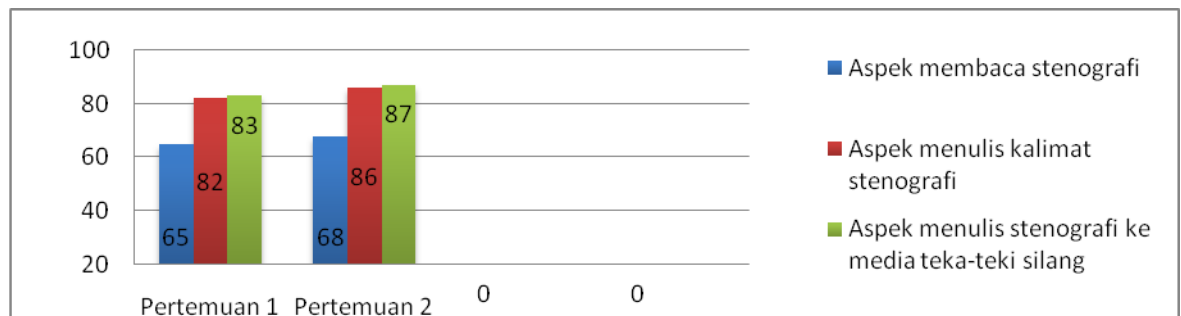
rata-rata 22,2. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah ketelitian dalam membaca huruf stenografi dengan nilai rata-rata 12,5. Hasil tes siklus I pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan adalah 610 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 68. (Lihat lampiran 4).

Transkripsi nilai hasil pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.26 Transkripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

NILAI RATA-RATA SIKLUS I				
NO	PERTEMUAN	JUMLAH SUBJEK PENELITIAN	JUMLAH KELOMPOK	NILAI RATA-RATA TIAP ASPEK
1	1	43	9	83
				82
				65
2	2	43	9	87
				86
				68

Berdasarkan transkripsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk diagram garis sebagai berikut:

Diagram 4.9 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I, yaitu :

$$\text{Mean} = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata- rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$\sum p$: Jumlah pertemuan

$$= \frac{76,67+80,33}{2}$$

Mean

$$= \frac{157}{2}$$

$$= 78,5$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 78,5.

4.2.3. Pengamatan/Observasi

Dalam tahap ini dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi perubahan perilaku siswa yang telah disiapkan, dan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran stenografi dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada mata diklat Stenografi, dapat kita ukur dengan menggunakan data-data observasi dibawah ini:

4.2.3.1 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus I

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, observasi ini dilakukan bersamaan dengan siswa mengikuti pembelajaran, khususnya pada waktu kegiatan pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

Hal ini dilakukan guna memperoleh data selengkap mungkin. Perilaku perubahan siswa di amati dalam siklus I dan siklus II. Berdasarkan observasi yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.27 Tabel Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	SR	R	C	T	ST
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru			√		
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru		√			
3.	Keaktifan siswa dalam memberikan komentar tentang pembelajaran Stenografi dengan penerapan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i>		√			
4.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		√			

5.	Antusiasme untuk melakukan pembelajaran Stenografi dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i>		√		
6.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i>	√			
7.	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran Stenografi dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i>	√			
8.	Kemampuan siswa dalam menulis stenografi dengan menggunakan sambungan huruf stenografi	√			
9.	Kemampuan siswa menulis kalimat sederhana dengan huruf stenografi dengan ketepatan maksimal setelah menggunakan media		√		
10.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang ditentukan		√		
	TOTAL		12	12	

Kriteria Penilaian :

SR : Sangat Rendah (Skor 1)

R : Rendah (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

T : Tinggi (Skor 4)

S : Sangat Tinggi (Skor 5)

Penskoran :

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor} = \frac{24}{50} \times 100\% = 48\%$$

Tabel 3.28 Rata-Rata Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	Sangat tinggi	84% - 100%	0	0%	$24 \times 100\% = 48\%$
2.	Tinggi	68% - 83%	0	0%	50
3.	Cukup	52% - 67%	12	50%	(Kategori rendah)
4.	Rendah	36% - 51%	12	50%	
5.	Sangat rendah	20% - 35%	0	0%	
	Jumlah		24	100%	

Sumber : Pengolahan data observasi perubahan perilaku siswa

Melalui lembar observasi siswa pada tabel 3.28 menunjukkan rata-rata 48% yaitu rentang skor antara 36%-51%. Tiap-tiap aspek memiliki presentase 50% yang mengidentifikasi bahwa perubahan perilaku belajar siswa pada mata diklat stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* masih kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di siklus I, hasilnya belum maksimal. Dikatakan belum maksimal dapat kita lihat dari tabel hasil test berikut ini:

Tabel 3.29 Hasil Pretest dan Tes Evaluasi Siklus I

No.	Hasil Test	Menulis kalimat dalam bentuk stenografi	Membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi
1.	Nilai Pretes		
	(Tertinggi)	77	77
	(Terendah)	60	58
	Rata-rata Nilai	70	66
2.	Nilai Evaluasi Siklus I		
	(Tertinggi)	75	75
	(Terendah)	90	52
	Rata-rata Nilai	81	65

Sumber : Pengolahan data nilai siswa

Data pada tabel 3.29 menunjukkan bahwa prestasi belajar masih tergolong kurang, terbukti dari nilai pretest, rata-rata kelas yang dicapai sebesar 70 pada aspek menulis kalimat dalam bentuk stenografi. Sedangkan pada aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan rata-rata 66. Meskipun bila dilihat dari nilai evaluasi siklus I kenaikannya cukup signifikan pada aspek menulis kalimat dalam bentuk stenografi dengan rata-rata 81 dan aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan rata-rata 65, namun hal ini tetap dikatakan belum berhasil karena masih ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah standar KKM.

Dalam tahap ini juga dilakukan pengamatan atau pemantauan kinerja guru, dari lembar observasi kinerja guru tersebut, kita dapat melihat dan mengukur sejauh mana peran guru dalam menumbuhkan semangat motivasi dan prestasi belajar siswa, dapat kita lihat pada tabel berikut :

4.2.3.2 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

Dalam tahap ini juga dilakukan pengamatan atau pemantauan kinerja guru, dari lembar observasi kinerja guru tersebut, kita dapat melihat dan mengukur sejauh mana peran guru dalam menumbuhkan semangat motivasi dan prestasi belajar siswa, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.30 Observasi Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	a) Apersepsi					
	Kemampuan Membuka Pelajaran				√	
	b) Penjelasan					
	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i> dalam pembelajaran Stenografi				√	
2.	Kegiatan Inti				√	
	a) Kemampuan guru membentuk kelompok belajar <i>numbered heads together</i> terdiri 3-5 siswa (masyarakat belajar) dan memberi nomor 1-5 kepada kelompok siswa dengan nomor yang sama			√		
				√		
	b) Penyajian guru dalam memberikan materi dengan media teka-teki silang					
	c) Kemampuan guru dalam memberikan contoh siswa dalam melakukan pelatihan menulis Stenografi dengan menggunakan			√		

	media teka-teki silang				√	
	d) Kejelasan dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang			√		
	e) Kemampuan guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan (Refleksi)			√		
	f) Kemampuan mengelola kelas pada saat media teka-teki silang diberikan.					√
	g) Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan secara individu				√	
	h) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran				√	
3.	Kegiatan Penutup					
	a) Kemampuan penutup pelajaran					
	b) Kemampuan memberikan informasi					
	TOTAL			5	24	5

Kriteria Penilaian :

SK : Sangat Kurang (Skor 1)

K : Kurang (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

B : Baik (Skor 4)

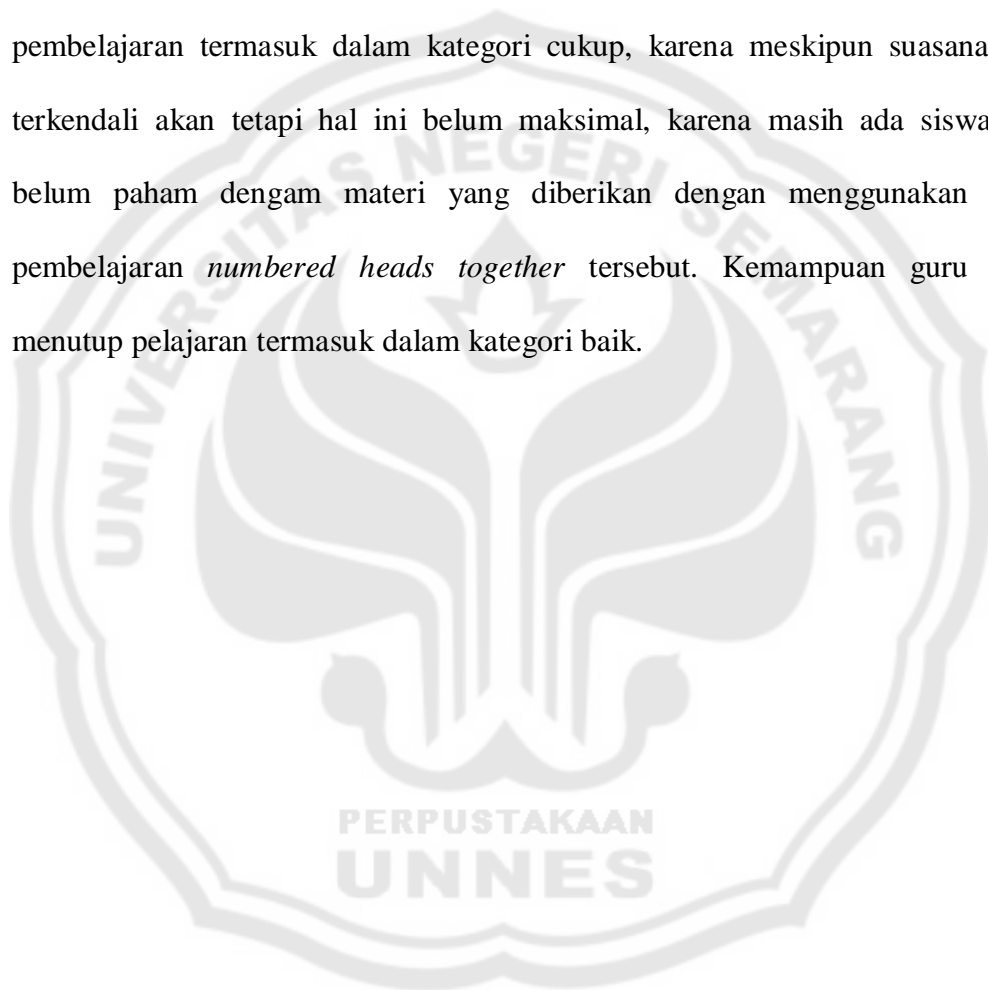
SB : Sangat Baik (Skor 5)

Penskoran :

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor} = \frac{34}{50} \times 100\% = 56,67\%$$

Pada siklus I, kinerja guru masih termasuk ke dalam kategori cukup, karena terbukti pada rata-rata rentang skor yang dicapai sebesar 56,67%, atau dalam rentang 52% - 67%. Namun guru dalam membuka pelajaran termasuk kategori baik, karena relevan dengan memberikan materi dan apersepsi. Guru selalu memberikan motivasi agar dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat menyerap materi yang diberikan. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, karena meskipun suasana kelas terkendali akan tetapi hal ini belum maksimal, karena masih ada siswa yang belum paham dengan materi yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* tersebut. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran termasuk dalam kategori baik.



4.2.3.3 Hasil Aktivitas Semangat Belajar Siswa Siklus I

Tabel 3.31 Lembar Aktivitas Semangat Belajar Siswa Siklus I

Aspek Semangat Belajar	Deskriptor	Item	Penilaian					Skor
			SK	K	C	B	SB	
Indikator: 1. Attention (perhatian terhadap pelajaran)	1.Rasa senang terhadap pelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.		√				2
		2. Siswa aktif berdiskusi bersama teman-teman			√			3
		3.Siswa aktif bertanya pada guru/teman mengenai materi yang belum dipahami.		√				2
	2.Perhatian terhadap tugas	4.Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab pada saat mengerjakan tugas dikelas			√			3
		5.Siswa aktif membaca buku untuk mencari			√			3

		sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas dikelas					
	3.Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	6.Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu			√		3
	4.Ketenangan dikelas	7.Siswa menunjukkan rasa nyaman berada dikelas			√		3
		8.Siswa selalu menjaga ketenangan dan kenyamanan dikelas			√		3
2.Relevance (keterkaitan)	1.Memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran stenografi dengan model pembelajaran NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	9.Siswa menunjukkan pemahamannya dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan			√		3
	2.Keterkaitan materi yang	10.Dalam menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas siswa dapat mengaitkan dengan pemahaman/materi			√		3

	disampaikan dengan apa yang telah dipelajari 3.Mengikuti pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	yang telah dipelajari sebelumnya. 11.Dalam menjawab soal/mengerjakan tugas dikelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		√				2
3.Convidence (keyakinan diri/percaya diri)	1. Keyakinan terhadap materi pelajaran	12.Siswa menunjukkan keyakinan diri dalam setiap menjawab pertanyaan/mengerja			√			3

4.Satisfaction (kepuasan)	1.Kepuasan terhadap hasil belajar 2.Kesediaan membantu teman yang belum berhasil	an tugas dikelas					
		13.Siswa Menunjukkan ketegasan dalam menyampaikan pendapat pribadi/menanggapi pendapat teman.		√			3
		14.Siswa menunjukkan rasa puas apabila menjawab soal/mengerjakan tugas dengan benar	√			2	
		15.Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil	√			2	

		TOTAL						40

Dalam lembar aktivitas semangat belajar siswa ini, dititikberatkan pada aspek-aspek semangat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang.

SK : Sangat kurang, jika siswa sangat kurang sekali dalam menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang.

K : Kurang, jika siswa kurang dalam menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

C : Cukup, jika siswa memiliki kecenderungan dalam menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

B : Baik, jika siswa selalu menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

SB : Sangat baik, jika siswa benar-benar menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

Kriteria Penilaian :

SK : Sangat kurang Skornya 1

K : Kurang Skornya 2

C : Cukup Skornya 3

B : Baik Skornya 4

SB : Sangat baik Skornya 5

Penskoran :

Skor Maksimal : $15 \times 5 = 75$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{40}{75} \times 100\% \\ &= 53\% \end{aligned}$$

**Tabel 3.32 Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Semangat Belajar Siswa
Siklus I**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	Sangat tinggi	84% - 100%	0	0%	$40 \times 100\% = 53\%$
2.	Tinggi	68% - 83%	0	0%	75
3.	Cukup	52% - 67%	30	%	(Kategori cukup)
4.	Rendah	36% - 51%	10	75%	
5.	Sangat rendah	20% - 35%	0	25%	
	Jumlah		40	100%	

Sumber : SMK Tamansiswa Kudus

Melalui lembar aktivitas semangat belajar siswa pada tabel 3.32 menunjukkan rata-rata 53% yaitu rentang skor antara 52%-67%. Tiap-tiap aspek memiliki presentase 30% dan 10% yang mengidentifikasi bahwa hasil observasi aktivitas semangat belajar siswa pada mata diklat stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran

berkelompok tipe *numbered heads together* sudah cukup. Oleh karena itu, perlu di adakan hasil observasi aktivitas semangat belajar siswa ke siklus berikutnya, supaya hasil pembelajaran stenografi mencapai tujuan yang lebih baik.

4.2.3.4 Hasil Wawancara

Pada siklus I ini wawancara dilakukan kepada 9 kelompok siswa. Terdapat 5 pertanyaan yang diungkap.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran hampir sama, secara umum siswa merasa senang. Perasaan siswa dapat dibuktikan dari hasil wawancara.

Dapat diketahui bahwa penerapan media teka-teki silang pada pembelajaran stenografi dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* dalam proses pembelajaran menjadikan ketertarikan tersendiri dalam diri siswa, siswa merasa semangat belajar serta media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis sambungan huruf stenografi, dan membaca huruf stenografi dengan benar. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa yang mulai semangat dalam pelajaran stenografi, siswa merasa senang dan mulai tertarik dengan pembelajaran stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*. Berikut tabel hasil wawancara. Berikut adalah wawancara dari kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang dan terendah.

Tabel 3.33 Hasil Wawancara Siswa Pada Siklus I

No	Kelompok Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	Kelompok siswa yang mendapat nilai tertinggi dan nilai sangat baik (kelompok 5)	1. Apakah kamu senang pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)?	Ya, sangat menyenangkan. Karena menggunakan huruf stenografi tidak rumit, dan tidak membosankan
		2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i> ?	Senang, karena Pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang agak mudah dan mengisinya cepat dan mudah
		3. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?	Ya, karena guru Dalam Menyampaikan materi pembelajarannya menggunakan suara jelas, lantang, dan mudah dipahami
		4. Adakah kesulitan-kesulitan yang kamu temui dalam pembelajaran	Tidak ada karena dalam pengisian

		stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang?	media teka-teki silang biasanya soalnya mudah dan kalau kita kesulitan kita bisa lihat dibacaannya
		5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) yang digunakan dalam pembelajaran stenografi?	Sangat senang, karena saya ingin tahu tentang pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model NHT
2.	Kelompok dengan Kategori Nilai Sedang (kelompok 7)	1. Apakah kamu senang pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)?	Ya, karena pelajaran ini menimbulkan rasa keinginan tahunan akan huruf-huruf stenografi dan membuat kita ingin bisa dan terus berusaha ingin mengerjakan soal soal yang diberikan dengan tulisan huruf stenografi
		2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pembelajaran stenografi dengan media	Perasaan kami senang, karena

		teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i> ?	tulisannya unik dan kelihatannya bagus
		3. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?	Agak faham , karena butuh pemikiran yang lebih serius dan kritis
		4. Adakah kesulitan-kesulitan yang kamu temui dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang?	Agak sulit, karena ada huruf sambungan stenografi yang agak rumit
		5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) yang digunakan dalam pembelajaran stenografi?	Senang, karena bisa menambah pengetahuan yang belum kita ketahui
3.	Kategori nilai terendah (Kelompok 9)	1. Apakah kamu senang pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)?	Senang, karena dapat mengasah otak dan tantangan untuk belajar
		2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model	Senang, karena dapat melatih kebersamaan kekompakan

		pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i> ?	kelompok
		3. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?	Cukup paham
		4. Adakah kesulitan-kesulitan yang kamu temui dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang?	Agak sulit, yaitu menulis sambungan stenografi
		5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) yang digunakan dalam pembelajaran stenografi?	Kami senang, karena model pembelajarannya menarik

Pada hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa senang dengan adanya media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) karena dapat membantu pembelajaran stenografi, terutama dalam penyambungan huruf stenografi, sehingga siswa tersebut tidak merasa kesulitan dan dapat mengasah otak dengan cepat. Pada siswa yang mendapat nilai sedang merasa senang karena sangat tertarik dengan adanya media teka-teki silang pada pembelajaran stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT

(*Numbered Heads Together*) dapat menemukan hal yang baru, sehingga memudahkan dalam pembelajaran stenografi. Sedangkan pada siswa yang mendapat nilai terendah cukup senang dalam pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) tetapi masih kesulitan dalam penyambungan huruf stenografi.

4.2.4 Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana awal pada siklus II.

Pada tahap refleksi ini, peneliti menganalisis hasil tes dan observasi siklus I. Karena hasil tes pada siklus I cukup memenuhi nilai target yang telah ditentukan, akan tetapi ada beberapa kelompok siswa yang belum mencapai hasil yang maksimal. Serta pada siklus I, semangat siswa dalam pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) kurang bersemangat maka akan dilakukan perbaikan di siklus II, supaya hasil dalam pencapaian pembelajaran stenografi lebih meningkat.

4.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan dua jam pelajaran, dengan masing-masing jam pelajaran terdiri dari 2 x 30 menit, penelitian ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 16 Agustus 2011, jam 10.30-12.00. Siklus II ini terdiri dari:

4.3.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini dibuat berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama guru. Masalah yang ada pada siklus II yaitu belum tercapainya kompetensi dasar sesuai dengan indikator pembelajaran. Dengan melihat siklus I, maka diperlukan suatu perencanaan yang lebih matang untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar pada siklus II.

Pada tahap ini tetap dilakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan guru dan siswa, soal evaluasi siklus II, lembar aktivitas semangat belajar siswa, jurnal siswa, wawancara dan juga daftar hadir siswa, serta ditambah dengan menyiapkan berupa hadiah untuk kelompok siswa yang berhasil mencapai nilai tertinggi. Hal ini untuk menambah semangat siswa supaya lebih serius dalam mengerjakan soal.

4.3.2 Tahap Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan appersepsi untuk mengingat kembali materi yang lalu yang masih terkait dengan materi yang akan dipelajari sekarang. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Memberikan materi stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang, lebih tepatnya, melakukan pendalaman materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya.
- 2) Kemudian diadakan pembagian tugas terstruktur secara berkelompok.
- 3) Guru memberikan pengumuman kepada siswa, bahwa akan memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, sehingga siswa akan termotivasi untuk bisa meraih nilai tertinggi dan siswa akan bekerja serius dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- 4) Guru beserta peneliti ikut memberi bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 5) Kemudian diberikan kepada siswa soal untuk evaluasi siklus II, untuk mengetahui hasil penelitian selama 2 pertemuan ini.
- 6) Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi siklus II, siswa diberi jurnal siswa, untuk mengetahui apakah minat siswa dan semangat siswa dalam mata diklat Stenografi bisa meningkat karena menggunakan model dan media yang berbeda dari biasanya. Dan dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) melalui media teka-teki silang. Dibawah ini terdapat tabel hasil pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

4.3.2.1 Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama

Penelitian siklus II ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian siklus I. Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan karena keterampilan membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas XI AP I di SMK Tamansiswa Kudus pada siklus I masih di bawah KKM yaitu dengan nilai rata-rata 65. Hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan minimal, yaitu 75 atau berkategori baik. Dengan demikian, tindakan siklus II sangat perlu dilakukan untuk mengatasi masalah belum tercapainya hasil yang maksimal dalam pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Selain itu, perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang sangat kurang yaitu dengan rata-rata 48%. Serta aktivitas semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran stenografi mencapai rata-rata 53%. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa, perubahan tingkah laku siswa, dan semangat belajar siswa pada pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*), yang akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil tes menulis stenografi dengan media teka-teki siang tipe *numbered heads together* pada siklus II pertemuan pertama mencapai jumlah dengan nilai rata-rata 92, menulis kalimat dengan sambungan huruf stenografi mencapai jumlah dengan nilai rata-rata 90, dan membaca huruf stenografi dan kalimat

stenografi mencapai jumlah dengan nilai rata-rata 72 . Berikut tabel hasil nilai siklus II pertemuan pertama.

1. Aspek Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang

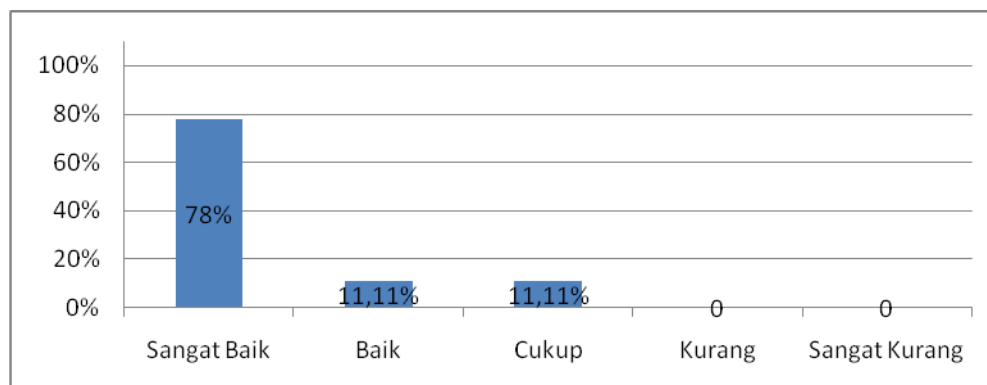
Tabel 3.34 Nilai Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	85-100	Sangat Baik	7	684	77,77%	$X = \frac{831}{9}$ $= 92$ (Sangat Baik)
2	70-84	Baik	1	78	11,11	
3	60-69	Cukup	1	69	11,11	
4	50-59	Kurang	0			
5	0-49	Sangat Kurang	0			
Jumlah			9	831	100	

Dari tabel 3.34 menunjukkan hasil tes siklus II pertemuan pertama menulis stenografi dengan media teka-teki silang tipe *numbered heads together* pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP I yang berada pada rentang 92 dengan kategori Sangat Baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (85-100) sebanyak 7 kelompok atau 77,77%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-84) sebanyak 1 kelompok atau sebanyak 11,11%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 1 kelompok atau 11,11%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (50-59) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%. Kelompok siswa yang memperoleh

nilai dengan kategori sangat kurang dengan rentang nilai (0-49) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%.

Diagram 4.10 Hasil Tes Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus II Pertemuan Pertama



Tabel 3.35 Daftar Nilai Rata-Rata kelas Tiap Aspek dalam Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Siklus
1.	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati	27,7
2.	Ketepatan isi jawaban	26,4
3.	Kerapian tulisan	19,4
4.	Ketelitian menulis huruf stenografi	18,8
Jumlah		831
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		92

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas pada pembelajaran menulis stenografi dengan penerapan model pembelajaran

berkelompok tipe *numbered heads together* setiap aspek pada siklus II pertemuan pertama, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek kebenaran huruf hidup dan huruf mati dengan nilai rata-rata 27,7. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah aspek ketelitian menulis huruf stenografi dengan nilai rata-rata 18,8. Hasil tes siklus II pertemuan pertama jumlah skor keseluruhan adalah 831 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 92. (Lihat lampiran 5).

2. Aspek Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

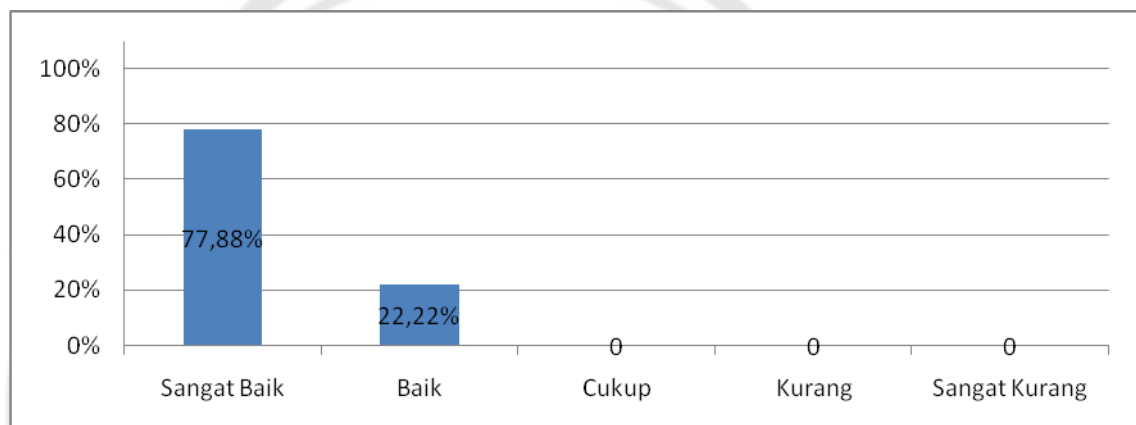
Tabel 3.36 Hasil Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	85-100	Sangat Baik	7	644	77,88	$X = \frac{814}{9}$ $= 90$ Kategori Sangat Baik
2	70-84	Baik	2	170	22,22	
3	60-69	Cukup	0	0	0	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			9	814	100	

Dari tabel 3.36 menunjukkan hasil tes siklus II pertemuan pertama keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP 1 yang berada pada rentang 90 dengan kategori sangat baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (85-100) sebanyak 7 kelompok atau 77,88%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-84) sebanyak 2 kelompok atau sebanyak 22,22%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori

cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (50-59) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (0-49) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%.

Diagram 4.11 Hasil Tes Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus II Pertemuan Pertama



Tabel 3.37 Daftar Nilai Rata-Rata kelas Tiap Aspek Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Siklus
1.	Penyambungan huruf lengkung atas bawah	19,7
2.	Rapi kemiringan huruf	16,4
3.	Ukuran huruf hidup dan mati	17,2
4.	Kerapian tulisan	17,6
5.	Kebenaran sambungan huruf stenografi	19,3
Jumlah		814
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		90

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas setiap aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi siklus II pertemuan pertama, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek penyambungan huruf lengkung atas bawah dengan nilai rata-rata 19,7. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah rapi kemiringan huruf dengan nilai rata-rata 16,4. Hasil tes siklus II pertemuan pertama jumlah skor keseluruhan adalah 814 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 90. (Lihat lampiran 5).

3. Aspek Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

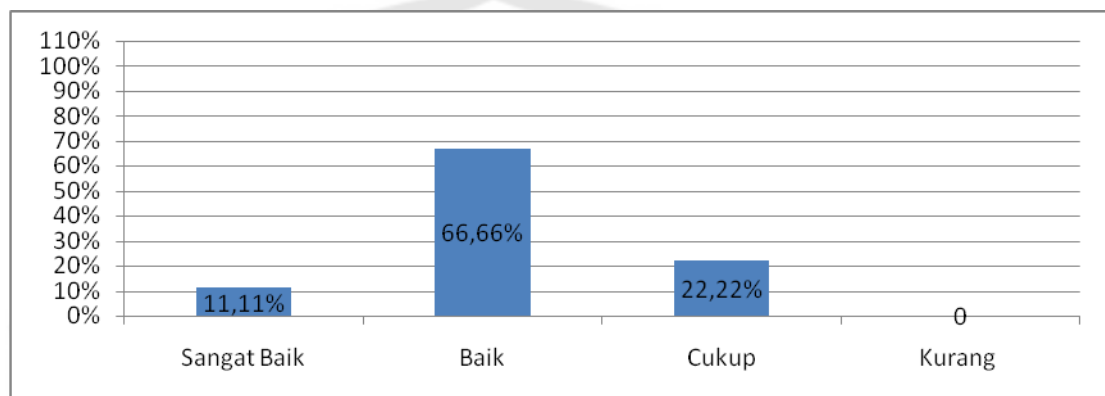
Tabel 3.38 Hasil Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	76-100	Sangat Baik	1	76	11,11	$X = \frac{649}{9}$ = 72
2	70-75	Baik	6	437	66,66	
3	60-69	Cukup	2	136	22,22	
4	<59	Kurang	0	0	0	Kategori
Jumlah			9	649	100	Baik

Dari tabel 3.38 menunjukkan hasil tes siklus II pertemuan pertama pada aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP 1 yang berada pada rentang 72 dengan kategori Baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (76-100) sebanyak 1 kelompok atau 11,11%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-75) sebanyak 6 kelompok atau

sebanyak 66,66%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 2 kelompok atau 22,22%. Dan Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (<59) sebanyak 0 orang atau sebanyak 0%.

Diagram 4.12 Hasil Tes Membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi pada Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus II Pertemuan Pertama



Tabel 3.39 Daftar Nilai Rata-Rata kelas Tiap Aspek Membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Siklus
1.	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi	14,1
2.	Pemahaman isi bacaan	21,3
3.	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi	14,9
4.	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan	21,8
Jumlah		649
Nilai rata-rata keseluruhan		72

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas pada aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan dengan nilai rata-rata 21,8. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah kelancaran dalam membaca huruf stenografi dengan nilai rata-rata 14,1. Hasil tes siklus II pertemuan pertama jumlah skor keseluruhan adalah 649 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 72. (Lihat lampiran 5).

4.3.2.2 Hasil Tes Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil tes menulis stenografi dengan media teka-teki silang model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada siklus II pertemuan kedua mencapai jumlah dengan nilai rata-rata ,menulis kalimat dalam bentuk stenografi mencapai jumlah dengan nilai rata-rata ,dan membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai jumlah dengan nilai rata-rata .

Hasil tes menulis stenografi dengan media teka-teki siang tipe *numbered heads together* pada siklus II pertemuan kedua mencapai jumlah dengan nilai rata-rata .

1. Aspek Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang

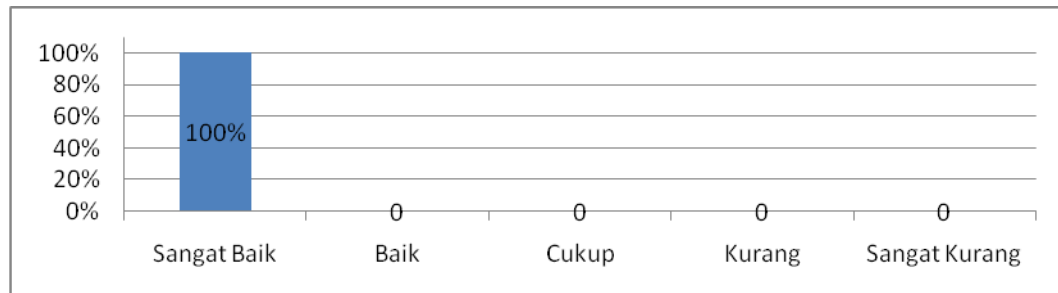
Tabel 3.40 Nilai Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	85-100	Sangat Baik	9	896	100	$X = \frac{896}{9}$
2	70-84	Baik	0	0		
3	60-69	Cukup	0	0		

4	50-59	Kurang	0	0		= 99,7 (Sangat Baik)
5	0-49	Sangat Kurang	0	0		
Jumlah			9	896	100	

Dari tabel 3.40 menunjukkan hasil tes siklus II pertemuan kedua menulis stenografi dengan media teka-teki silang tipe *numbered heads together* pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP I yang berada pada rentang 99,7 dengan kategori Sangat Baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (85-100) sebanyak 9 kelompok atau 100%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-84) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (50-59) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dengan rentang nilai (0-49) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%.

Diagram 4.13 Hasil Tes Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus II Pertemuan Kedua



Tabel 3.41 Daftar Nilai Rata-Rata kelas Tiap Aspek dalam Menulis Stenografi dengan Media Teka-Teki Silang Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Siklus
1.	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati	29,7
2.	Ketepatan isi jawaban	30
3.	Kerapian tulisan	20,11
4.	Ketelitian menulis huruf stenografi	19,9
Jumlah		896
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		99,7

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas pada pembelajaran menulis stenografi dengan penerapan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* setiap aspek pada siklus II pertemuan kedua, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek kebenaran huruf hidup dan huruf mati dengan nilai rata-rata 29,7. Sedangkan aspek yang mencapai nilai terendah adalah aspek ketelitian menulis huruf stenografi dengan nilai rata-

rata 19,9. Hasil tes siklus II pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan adalah 898 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 99,7. (Lihat lampiran 6).

2. Aspek Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

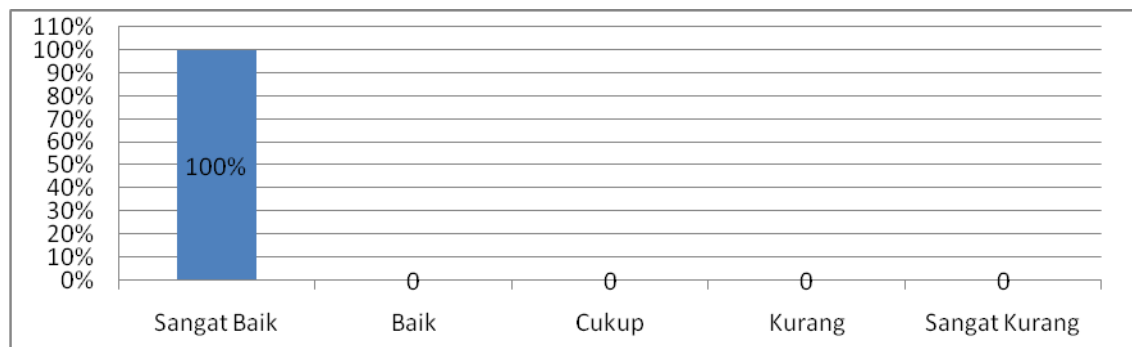
Tabel 3.42 Hasil Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	85-100	Sangat Baik	9	867	100	$X = \frac{867}{9}$ =96 Kategori Sangat Baik
2	70-84	Baik	0	0	0	
3	60-69	Cukup	0	0	0	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			9	867	100	

Dari tabel 3.42 menunjukkan hasil tes siklus II pertemuan kedua keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP 1 yang berada pada rentang 96 dengan kategori sangat baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (85-100) sebanyak 9 kelompok atau 100%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-84) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (50-59) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan

kategori kurang dengan rentang nilai (0-49) sebanyak 0 kelompok atau sebanyak 0%.

Diagram 4.14 Hasil Tes Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus II Pertemuan Kedua



Tabel 3.43 Daftar Nilai Rata-Rata kelas Tiap Aspek Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Siklus
1.	Penyambungan huruf lengkung atas bawah	20
2.	Rapi kemiringan huruf	19,4
3.	Ukuran huruf hidup dan mati	18,3
4.	Kerapian tulisan	19
5.	Kebenaran sambungan huruf stenografi	19,5
Jumlah		867
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		96

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas setiap aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi siklus II pertemuan kedua, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pada aspek penyambungan huruf lengkung atas bawah dengan nilai rata-rata 20. Sedangkan aspek yang mencapai

nilai terendah adalah rapi kemiringan huruf dengan nilai rata-rata 19. Hasil tes siklus II pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan adalah 867 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 96. (Lihat lampiran 6).

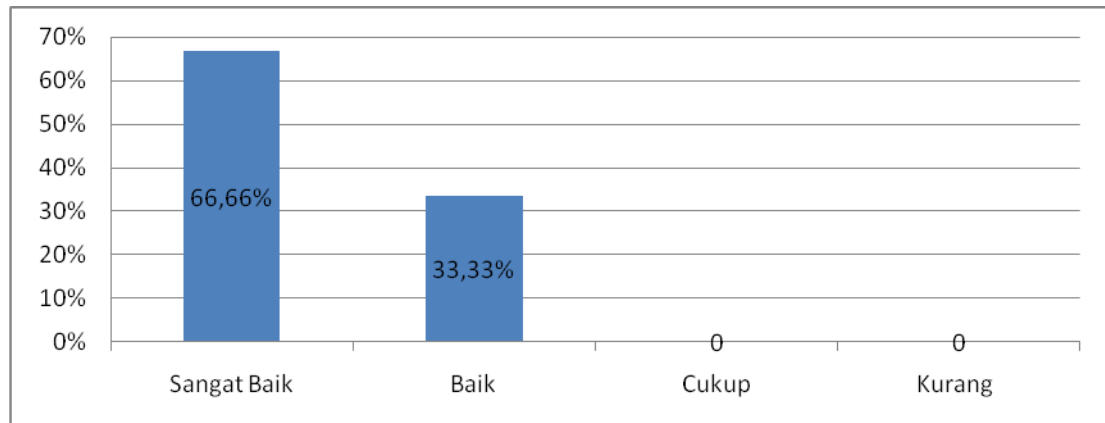
3. Aspek Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

Tabel 3.44 Hasil Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Hasil
1	76-100	Sangat Baik	6	481	66,66	$X = \frac{706}{9}$ $= 78$ Kategori Sangat Baik
2	70-75	Baik	3	225	33,33	
3	60-69	Cukup	0	0	0	
4	<59	Kurang	0	0	0	
Jumlah			9	706	100	

Dari tabel 3.44 menunjukkan hasil tes siklus II pertemuan kedua pada aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada siswa SMK Tamansiswa Kudus kelas XI-AP 1 yang berada pada rentang 78 dengan Sangat Baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai (76-100) sebanyak 6 kelompok atau 66,66%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai (70-75) sebanyak 3 kelompok atau sebanyak 33,33%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Dan Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai (<59) sebanyak 0 orang atau sebanyak 0%.

Diagram 4.15 Hasil Tes Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi pada Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus II Pertemuan Kedua



Tabel 3.45 Daftar Nilai Rata-Rata kelas Tiap Aspek Membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kriteria Penilaian	Nilai Rata-rata Tiap Siklus
1.	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi	15,7
2.	Pemahaman isi bacaan	23,6
3.	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi	15,8
4.	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan	23,1
Jumlah		706
Nilai rata-rata keseluruhan		78

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil rata-rata kelas pada aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*, aspek yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu pemahaman isi bacaan dengan nilai rata-rata 23,6. Sedangkan aspek

yang mencapai nilai terendah adalah kelancaran dalam membaca huruf stenografi dengan nilai rata-rata 15,7. Hasil tes siklus II pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan adalah 706 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 78. (Lihat lampiran 6).

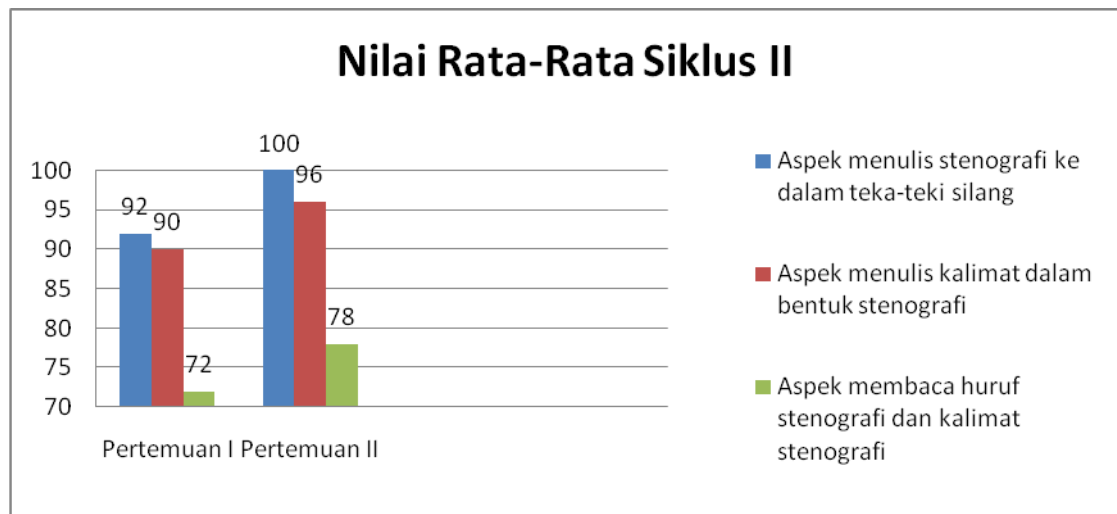
Transkripsi nilai hasil pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.46 Transkripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

NILAI RATA-RATA SIKLUS I				
NO	PERTEMUAN	JUMLAH SUBJEK PENELITIAN	JUMLAH KELOMPOK	NILAI RATA-RATA TIAP ASPEK
1	1	43	9	92
				90
				72
2	2	43	9	100
				96
				78

Berdasarkan transkripsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk diagram garis sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Diagram 4.16 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus II

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus II, yaitu :

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata- rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$\sum p$: Jumlah pertemuan

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{84,7+91,3}{2} \\
 &= \frac{176}{2} \\
 &= 88
 \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 88.

4.3.3 Pengamatan/Observasi

4.3.3.1 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus II

Dari hasil observasi siklus II yang telah dilaksanakan siswa tampak perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Hal ini dapat kita lihat pada tabel 3.47 observasi perubahan perilaku siswa sebagai berikut:

Tabel 3.47 Tabel Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	SR	R	C	T	ST
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru				√	
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru			√		
3.	Keaktifan siswa dalam memberikan komentar tentang pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang				√	
4.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				√	
5.	Antusiasme untuk melakukan pembelajaran Stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)					√
6.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang			√		
7.	Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang				√	
8.	Kemampuan siswa dalam menulis Stenografi				√	

10.	dengan menggunakan tanda ulang setelah menggunakan media teka-teki silang Kemampuan siswa menulis kata-kata sederhana dengan huruf stenografi dengan ketepatan maksimal setelah menggunakan media teka-teki silang Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang ditentukan					√
	TOTAL			6	24	10

Kriteria Penilaian :

SR : Sangat Rendah (Skor 1)

R : Rendah (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

T : Tinggi (Skor 4)

S : Sangat Tinggi (Skor 5)

Penskoran :

Presentase Skor = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

Presentase skor = $\frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$

50

Melalui lembar observasi pada tabel 3.47 menunjukkan rata-rata 80% yang mengidentifikasi bahwa minat perubahan perilaku siswa pada mata diklat stenografi dengan penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) meningkat ke dalam kategori tinggi. Dapat dilihat pada tabel 3.48 hasil observasi berikut:

Tabel 3.48 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	Sangat tinggi	84% - 100%	10	25%	$40 \times 100\% = 80\%$
2.	Tinggi	68% - 83%	24	60%	50
3.	Cukup	52% - 67%	6	15%	(Kategori tinggi)
4.	Rendah	36% - 51%	0	0%	
5.	Sangat rendah	20% - 35%	0	100%	
	Jumlah		40	100%	

Sumber : Pengolahan data observasi perubahan perilaku siswa

Data pada tabel 3.48 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI AP 1 masih tergolong dalam kategori tinggi untuk perubahan perilaku siswa dan minat belajarnya pada mata diklat Stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sehingga mempengaruhi hasil belajar yaitu berupa nilai yang baik. Terbukti pada rata-rata rentang skor yang dicapai sebesar 80% atau dalam rentang 68% - 83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata diklat Stenografi, di siklus II ini sudah berhasil. Dapat dikatakan berhasil terbukti dari tabel hasil test berikut ini:

Tabel 3.49 Hasil Pretest dan Tes Evaluasi Siklus II

No.	Hasil Test	Menulis kalimat dalam bentuk stenografi	Membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi	Menulis huruf Stenografi dengan media teka-teki silang
1.	Nilai Pretes			
	(Tertinggi)	77	77	-
	(Terendah)	60	58	

	Rata-rata Nilai	70	66	-
2	Nilai Evaluasi Siklus I			
	(Tertinggi)	75	75	99
	(Terendah)	90	52	59
	Rata-rata Nilai	81	65	83
3.	Nilai Evaluasi Siklus II			
	(Tertinggi)	96	80	100
	(Terendah)	90	75	99
		96	78	100

Sumber: Pengolahan data nilai siswa

Data pada tabel 3.49 menunjukkan bahwa prestasi belajar mata diklat Stenografi masuk dalam kategori sangat baik, terbukti dari nilai rata-rata kelas yang dicapai dalam menulis kalimat mencapai rata-rata 70 dan membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai rata-rata 60 pada pretest dan mengalami kenaikan pada siklus I menjadi sebesar 81 pada menulis kalimat dalam bentuk stenografi, membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai rata-rata 65, serta menulis huruf stenografi dengan media teka-teki silang mencapai rata-rata 83 dan pada akhirnya nilai rata-rata kelas pada setiap kelompok yang dicapai pada siklus II menjadi sebesar 96 pada menulis kalimat dalam bentuk stenografi, membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai rata-rata 78, serta menulis stenografi dengan media teka-teki silang mencapai rata-rata 100.

Dalam siklus II ini terdapat perubahan-perubahan perilaku siswa yaitu siswa sudah banyak terlihat aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih terlihat antusias dalam melakukan pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT

(*Numbered Heads Together*). Siswa juga terlihat lebih tertarik dalam pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang. Siswa lebih tertib dalam proses pembelajaran.

4.3.3.2 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

Dalam tahap ini juga dilakukan pengamatan atau pemantauan kinerja guru, dari lembar observasi kinerja guru tersebut, kita dapat melihat dan mengukur sejauh mana peran guru dalam menumbuhkan semangat motivasi dan prestasi belajar siswa, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.50 Observasi Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	a) Apersepsi					
	Kemampuan Membuka Pelajaran					√
	b) Penjelasan					
	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara peraturan penggunaan media teka-teki silang melalui penerapan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) pada pembelajaran stenografi				√	
2.	Kegiatan Inti					
	a) Kemampuan guru membentuk kelompok belajar terdiri 3-5 siswa (masyarakat belajar) dengan memberi nomor 1-5 pada setiap kelompok dengan nomor yang sama				√	√
	b) Penyajian guru dalam memberikan				√	

	materi dengan media teka-teki silang					
	c) Kemampuan guru dalam memberikan contoh siswa dalam melakukan pelatihan menulis stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang				√	
	d) Kejelasan dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang				√	
	e) Kemampuan guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan (Refleksi)					√
	f) Kemampuan mengelola kelas pada saat media teka-teki silang diberikan.					√
	g) Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan secara individu					√
	h) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran				√	
3.	Kegiatan Penutup					
	c) Kemampuan penutup pelajaran					
	d) Kemampuan memberikan informasi					
	TOTAL				24	30

Sumber : pengolahan data kinerja guru

Kriteria Penilaian :

SK : Sangat Kurang (Skor 1)

K : Kurang (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

B : Baik (Skor 4)

SB : Sangat Baik (Skor 5)

Penskoran :

Presentase Skor = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

Presentase skor = $\frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$

60

Melalui lembar observasi pada tabel 3.50 menunjukkan rata-rata 90% yang mengidentifikasi bahwa kinerja guru pada mata diklat stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) meningkat ke dalam kategori sangat baik. Dapat dilihat pada tabel 3.51 hasil observasi berikut:

Tabel 3.51 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	84% - 100%	30	0%	$40 \times 100\% = 90\%$
2.	Bak	68% - 83%	24	0%	60
3.	Cukup	52% - 67%	0	0%	(Kategori sangat baik)
4.	Kurang	36% - 51%	0	0%	
5.	Sangat kurang	20% - 35%	0	100%	
	Jumlah		54	100%	

Sumber : pengolahan data observasi kinerja guru

Pada siklus II, guru dalam membuka pelajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik, karena relevan dengan materi dan memberikan apersepsi. Guru selalu memberikan motivasi supaya dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat menyerap materi yang diberikan. Dimana ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk ke dalam kategori baik, karena suasana kelas terkendali. Hal ini sudah maksimal, siswa ternyata paham dan terlihat lebih aktif dan antusias dengan pembelajaran mata diklat Stenografi dengan penerapan media teka-teki silang

yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Kemampuan guru dalam menutup pelajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik, sehingga proses selama kegiatan belajar mengajar berlangsung disimpulkan sangat baik.

Selain itu juga, untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa terhadap penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*), dapat diukur dari jurnal jawaban siswa. Jurnal tanggapan siswa terhadap pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diberikan pada saat akhir siklus yaitu siklus II. Hasil jurnal jawaban ini sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan datang. Berikut adalah hasil tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) :

Tabel 3.52 Distribusi Jawaban Frekuensi Jurnal Jawaban Siswa Tiap Responden

Kategori minat	Kategori skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	84% – 100%	32	66,65%
Tinggi	68% – 83%	11	20,19%
Cukup	52% – 67%	0	0%
Rendah	36% – 51%	0	0%
Sangat rendah	20% – 35%	0	0%

Sumber : Pengolahan data jurnal jawaban siswa

Dari distribusi jawaban di atas, dapat dilihat bahwa 66,65% dari jumlah responden (yaitu 32 siswa) memiliki semangat yang sangat tinggi dan ada 20,19% (yaitu 11 siswa) semangatnya tinggi terhadap penerapan media teka-teki silang dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 43 siswa yang semuanya dijadikan sebagai responden, menganggap bahwa penerapan media teka-teki silang dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pembelajaran Stenografi dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan dapat meningkatkan semangat belajar mereka. (Lihat Lampiran 11)

4.3.3.3 Hasil Aktivitas Semangat Belajar Siswa Siklus II

Tabel 3.53 Lembar Aktivitas Semangat Belajar Siswa Siklus II

Aspek Semangat Belajar	Deskriptor	Item	Penilaian					Skor
			SK	K	C	B	SB	
Indikator: 1. Attention (perhatian terhadap pelajaran)	1. Rasa senang terhadap pelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran NHT	1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. 2. Siswa aktif berdiskusi bersama teman-teman 3. Siswa aktif bertanya pada				√		4
						√	5	
					√		4	

	(<i>Numbered Heads Together</i>)	guru/teman mengenai materi yang belum dipahami.						
	2.Perhatian terhadap tugas							
		4.Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab pada saat mengerjakan tugas dikelas				√		5
	3.Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	5.Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas dikelas				√		4
	4.Ketenangan dikelas	6.Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				√		4

2.Relevance (keterkaitan)	1.Memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran stenografi dengan model pembelajaran NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) 2.Keterkaitan materi yang disampaikan dengan apa yang telah dipelajari 3.Mengikuti pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	7.Siswa menunjukkan rasa nyaman berada dikelas				√	4
		8.Siswa selalu menjaga ketenangan dan kenyamanan dikelas				√	4
		9.Siswa menunjukkan pemahamannya dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan			√		3
		10.Dalam menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas siswa dapat mengaitkan dengan pemahaman/materi yang telah dipelajari sebelumnya.				√	4
		11.Dalam menjawab soal/mengerjakan tugas dikelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			√		3

3.Convidenc(keyakinan diri/percaya diri)	2. Keyakinan terhadap materi pelajaran	12.Siswa menunjukkan keyakinan diri dalam setiap menjawab pertanyaan/mengerjaan tugas dikelas			√			3
		13.Siswa Menunjukkan ketegasan dalam menyampaikan pendapat pribadi/menanggapi pendapat teman.				√		4
		14.Siswa menunjukkan rasa puas apabila menjawab soal/mengerjakan tugas dengan benar				√		4
4.Satisfaction (kepuasan)	1.Kepuasan terhadap hasil belajar 2.Kesediaan membantu teman yang belum berhasil	15.Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil					√	5

		TOTAL						60

Dalam lembar aktivitas semangat belajar siswa ini, dititikberatkan pada aspek-aspek semangat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang.

SK : Sangat kurang, jika siswa sangat kurang sekali dalam menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang.

K : Kurang, jika siswa kurang dalam menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

C : Cukup, jika siswa memiliki kecenderungan dalam menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

B : Baik, jika siswa selalu menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

SB : Sangat baik, jika siswa benar-benar menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

Kriteria Penilaian :

SK : Sangat kurang Skornya 1

K : Kurang Skornya 2

C : Cukup Skornya 3

B : Baik Skornya 4

SB : Sangat baik Skornya 5

Penskoran :

Skor Maksimal : $15 \times 5 = 75$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{60}{75} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

**Tabel 3.54 Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Semangat Belajar Siswa
Siklus II**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	Sangat tinggi	84% - 100%	15	25%	$60 \times 100\% = 80\%$
2.	Tinggi	68% - 83%	36	60%	75
3.	Cukup	52% - 67%	9	15%	(Kategori Tinggi)
4.	Rendah	36% - 51%	0	0%	
5.	Sangat rendah	20% - 35%	0	0%	
	Jumlah		60	100%	

Sumber : SMK Tamansiswa Kudus

Melalui lembar aktivitas semangat belajar siswa pada tabel 3.54 menunjukkan rata-rata 80% yaitu rentang skor antara 68%-83%. Tiap-tiap aspek memiliki presentase 25% dengan frekuensi sangat tinggi, 60% dengan frekuensi tinggi, dan 15% dengan frekuensi cukup yang mengidentifikasi bahwa hasil

observasi aktivitas semangat belajar siswa pada mata diklat stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* sudah tinggi. Dengan demikian hasil observasi semangat belajar siswa dalam kategori tinggi, sehingga hasil yang dicapai oleh siswa, akan lebih baik.

4.3.3.4 Hasil Wawancara

Pada siklus II ini wawancara dilakukan kepada 3 kelompok siswa diantaranya masing-masing siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang. Terdapat 5 pertanyaan yang diungkap.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran hampir sama, secara umum siswa merasa senang. Perasaan siswa dapat dibuktikan dari hasil wawancara. Kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan kategori sangat baik adalah kelompok 3 yaitu 100, dan kelompok siswa yang memperoleh nilai sedang dengan kategori cukup adalah kelompok 9 yaitu 69. Berikut adalah tabel wawancara siklus II sebagai berikut:

Tabel 3.55 Hasil Wawancara Siswa Pada Siklus II

No	Kelompok Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	Kelompok siswa yang mendapat nilai tertinggi dan nilai sangat baik (kelompok	1. Apakah kamu senang pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)?	Ya, sangat menyenangkan. karena bisa membuat kata menjadi variasi
		2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti	Senang, karena

	3)	pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i> ?	Pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang sangat menyenangkan dan tidak membosankan
		3. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?	Ya, karena guru Dalam Menyampaikan materi pembelajarannya menggunakan suara yang jelas
		4. Adakah kesulitan-kesulitan yang kamu temui dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang?	Tidak ada
		5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) yang digunakan dalam pembelajaran stenografi?	Ada senang, ada resah, ada bingung, ada juga sebel, semua ditanggung bersama-sama (satu kelompok)
2.	Kelompok dengan Kategori Nilai Sedang	1. Apakah kamu senang pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT	Ya, karena pelajaran stenografi dengan media teka-teki silang sangat

(kelompok 9)	<i>(Numbered Heads Together)?</i>	menantang dan ingin menimbulkan rasa ke ingin tahunan
	2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together?</i>	Perasaan kami Senang, dapat menambah wawasan
	3. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?	lumayan faham, karena butuh proses ke prakteknya
	4. Adakah kesulitan-kesulitan yang kamu temui dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang?	Lumayan mudah, karena kita sudah belajar sebelumnya
	5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) yang digunakan dalam pembelajaran stenografi?	Senang, karena bisa membuat pikiran jadi segar dan Bersemangat

Pada hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa sangat senang dengan adanya media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) karena lebih memudahkan dalam belajar stenografi dan lebih menjaga

kekompakan teman. Sedangkan pada siswa yang mendapat nilai sedang sudah memahami pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

4.3.4 Refleksi

Hasil tes pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* pada siklus II, menulis huruf stenografi dengan media teka-teki silang mencapai rata-rata 99,71, menulis kalimat dalam bentuk stenografi mencapai rata-rata 96,2, dan membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai rata-rata 78 yang berkategori sangat baik dan sudah mencapai standar nilai/KKM. Dalam hal ini pada penulisan sambungan huruf stenografi sudah diajarkan dan diberikan pada pertemuan sebelumnya. Sehingga dilanjutkan pada huruf sambungan stenografi yang berupa huruf singkatan stenografi, dimana huruf singkatan ini diterapkan pada media teka-teki silang. Hal ini untuk mengukur keterampilan siswa dan semangat belajar siswa, seberapa besar siswa dalam menguasai keterampilan stenografi dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*, serta semangat belajar siswa. Selain itu siswa tenang dalam mengerjakan tes siklus II, dalam mengerjakan pembelajaran stenografi dengan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

4.3.4.1 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Dari paparan hasil tes siklus I dan II di atas, dapat diperoleh transkripsi data hasil pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang

menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

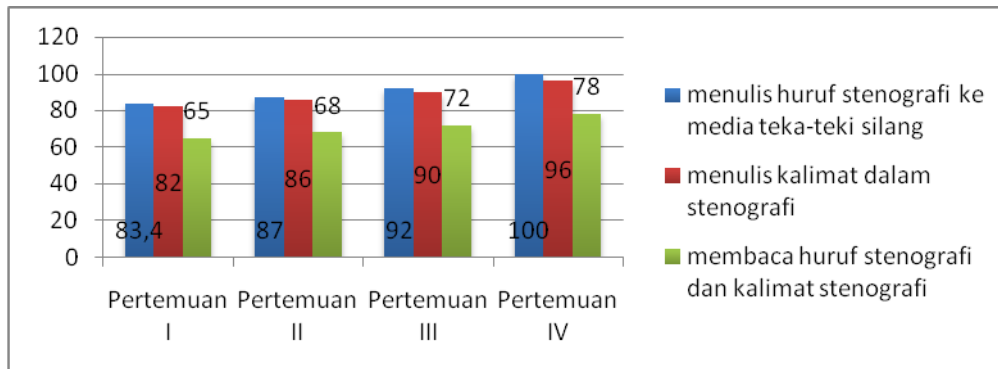
Berikut transkripsi data tersebut.

Tabel 3.56 Transkripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II
Pembelajaran Stenografi dengan Penerapan Media Teka-Teki Silang Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together*

No	Pertemuan ke -	Materi	Menulis huruf Stenografi ke dalam media teka-teki silang	Menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi	Membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi
1	I	Pembelajaran stenografi Menggunakan media teka-teki silang dengan judul "Tukang Kayu"	83,4	82	65
2	II	Pembelajaran stenografi Menggunakan media teka-teki silang dengan judul "Rumah Kosong"	87	86	68
3	III	Pembelajaran stenografi Menggunakan media teka-teki silang dengan judul "Tata Krama" dengan ber kriteria sulit	92	90	72
4	IV	Pembelajaran stenografi Menggunakan media teka-teki silang dengan judul "Pedagang Kaki Lima" dengan soal ber kriteria sulit	100	96	78

Berdasarkan transkripsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk diagram garis sebagai berikut.

Diagram 4.17 Transkripsi Nilai Pada Kedua Siklus



Dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan rumus di bawah ini :

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : nilai rata- rata

$\sum n$: jumlah nilai

$\sum p$: jumlah pertemuan

Siklus I

1) Menulis Stenografi pada Media Teka-Teki Silang

$$= \frac{83,4+87}{2}$$

Mean

$$= 85,2$$

2) Menulis Kalimat ke dalam bentuk stenografi

$$\begin{aligned} &= \frac{82+86}{2} \\ \text{Mean} & \\ &= 84 \end{aligned}$$

3) Membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi

$$\begin{aligned} &= \frac{65+68}{2} \\ \text{Mean} & \\ &= 66,5 \end{aligned}$$

Siklus II

1) Menulis stenografi pada media teka-teki silang

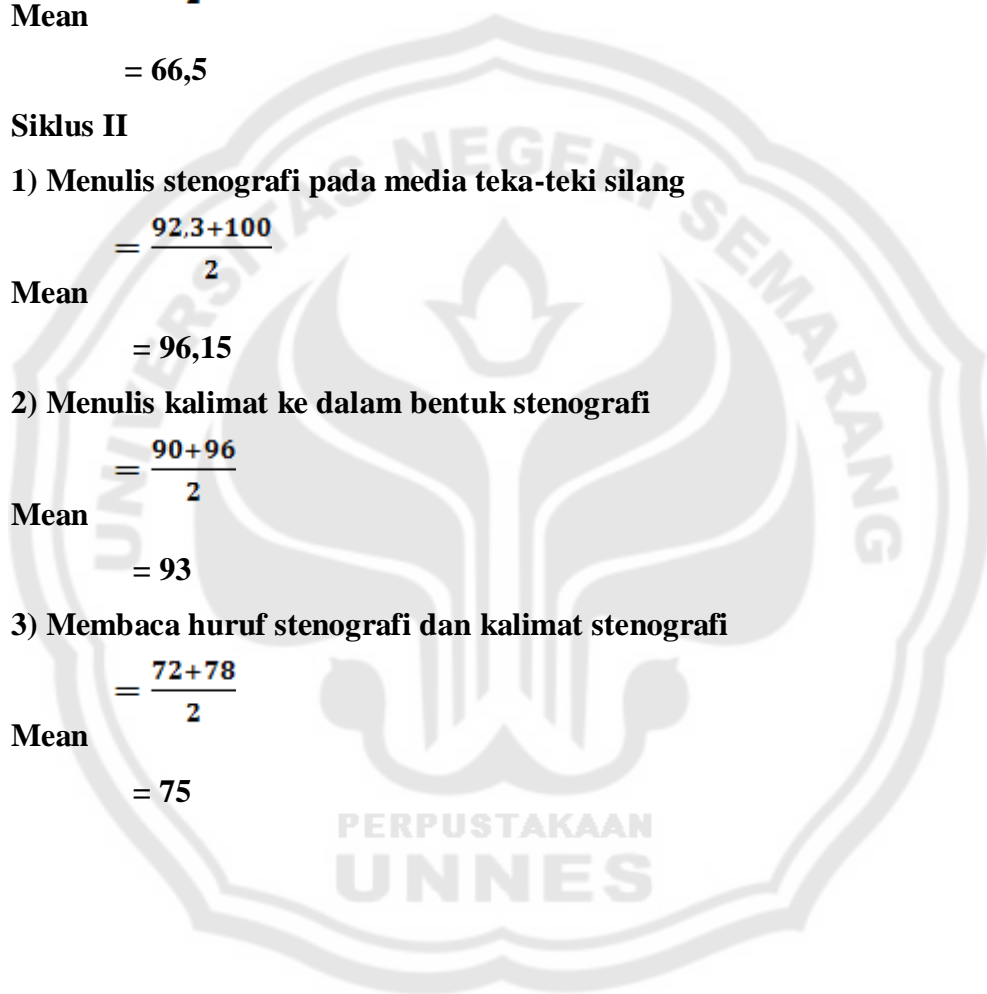
$$\begin{aligned} &= \frac{92,3+100}{2} \\ \text{Mean} & \\ &= 96,15 \end{aligned}$$

2) Menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi

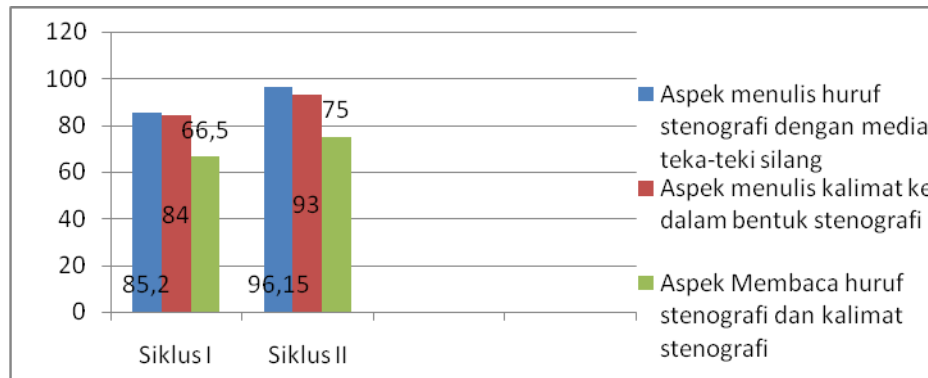
$$\begin{aligned} &= \frac{90+96}{2} \\ \text{Mean} & \\ &= 93 \end{aligned}$$

3) Membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi

$$\begin{aligned} &= \frac{72+78}{2} \\ \text{Mean} & \\ &= 75 \end{aligned}$$



Kenaikan Nilai Rata- Rata Kedua Siklus dapat dilihat pada Diagram berikut
Diagram 4.18 Kenaikan Nilai Rata-Rata Tiap Siklus



Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan skor yang dicapai siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan baik terhadap aspek perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung maupun aspek kemampuan pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together*.

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan tema yang berbeda. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar kelompok siswa dari setiap pertemuannya. Dan kenaikan tersebut akan pula disajikan dalam bentuk prosentase data kenaikan. Kenaikan hasil belajar tersebut diprosentasikan dan diketahui melalui rumus di bawah ini.

$$\text{Prosentase} = \frac{R_2 - R_1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

R_1 = nilai rata-rata siklus I

R_2 = nilai rata-rata siklus II

n = jumlah frekuensi -1/ R_1

Perhitungan Prosentase Kenaikan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama ke Pertemuan Kedua, yaitu sebagai berikut:

1. Pada Aspek Menulis Huruf Stenografi ke Media Teka-Teki Silang

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{87-83,4}{83,4} \times 100\% \\ &= \frac{3,6}{83,4} \times 100\% \\ &= 4,32\% \end{aligned}$$

2. Pada Aspek Menulis Kalimat dalam Bentuk Stenografi

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{86-82}{82} \times 100\% \\ &= \frac{4}{82} \times 100\% \\ &= 4,9\% \end{aligned}$$

3. Pada Aspek Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{68-65}{65} \times 100\% \\ &= \frac{3}{65} \times 100\% \\ &= 4,16\% \end{aligned}$$

Perhitungan Prosentase Kenaikan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II Pertemuan Kedua ke Pertemuan Tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Pada Aspek Menulis Huruf Stenografi ke Media Teka-Teki Silang

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{92,3-87}{87} \times 100\% \\ &= \frac{5,3}{87} \times 100\% \\ &= 6,09\% \end{aligned}$$

2. Pada Aspek Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{90-86}{86} \times 100\% \\ &= \frac{4}{86} \times 100\% \\ &= 4,67\% \end{aligned}$$

3. Pada Aspek Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{72-68}{68} \times 100\% \\ &= \frac{4}{68} \times 100\% \\ &= 5,88\% \end{aligned}$$

Perhitungan Prosentase Kenaikan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ketiga ke Pertemuan Empat, yaitu sebagai berikut:

1. Pada Aspek Menulis Stenografi ke dalam Media Teka-Teki Silang

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{100-92,3}{92,3} \times 100\% \\ &= \frac{7,1}{92,3} \times 100\% \\ &= 8,34\% \end{aligned}$$

2. Pada Aspek Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{96-90}{90} \times 100\% \\ &= \frac{6}{90} \times 100\% \\ &= 6,67\% \end{aligned}$$

3. Pada Aspek Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{78-72}{72} \times 100\% \\ &= \frac{6}{72} \times 100\% \\ &= 8,33\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas akan diperoleh data prosentase kenaikan hasil belajar siswa dari pertemuan I hingga pertemuan IV, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.57 Prosentase Kenaikan Nilai Hasil Belajar

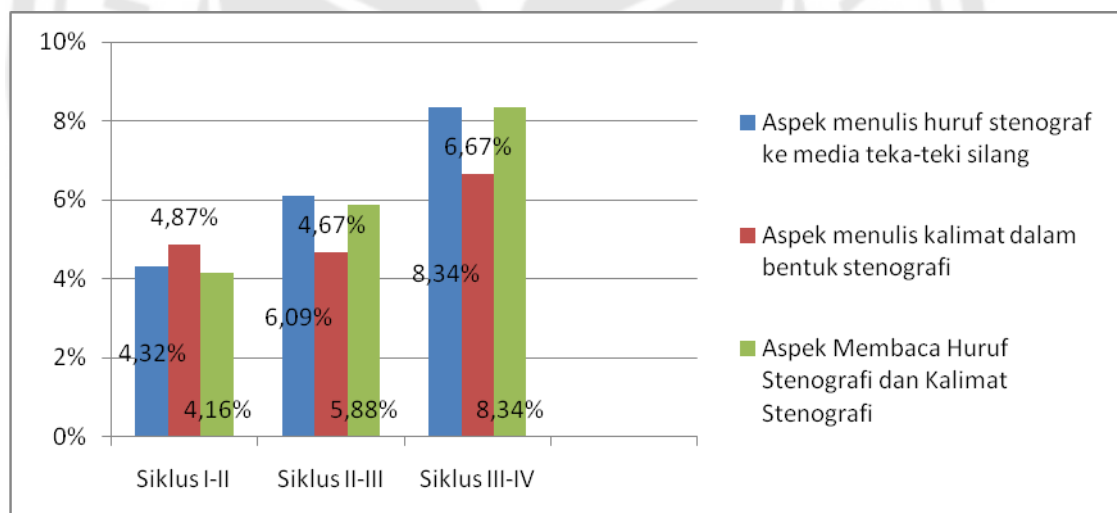
No	ASPEK	R ₁	R ₂	$R_2 - R_1$	Prosentase (R ₁ ,R ₂) (%) I-II	Prosentase (R ₁ ,R ₂) (%) II-III	Prosentase (R ₁ ,R ₂) (%) III-IV
1	Menulis huruf stenografi ke media teka-teki silang	85,2	96	10,8	4,32%	6,09%	8,34%
2	Menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi	84	93	9	4,87%	4,67%	6,67%
3	Membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi	66,5	75	8,5	4,16%	5,88%	8,34%

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kelompok siswa dari tiap pertemuan. Dalam prosentase peningkatan aspek menulis stenografi ke media teka-teki silang tersebut pertemuan I ke pertemuan II sebesar 4,32% dan pertemuan II ke pertemuan III sebesar 6,09%, kemudian peningkatan terjadi pada pertemuan III ke pertemuan IV sebesar 8,43. Dalam

prosentase aspek menulis kalimat ke bentuk stenografi dari pertemuan I ke pertemuan II sebesar 4,87%, dan pertemuan II ke pertemuan III sebesar 4,67%, kemudian peningkatan terjadi pada pertemuan III ke pertemuan IV sebesar 6,67%. Sedangkan aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dari pertemuan I ke pertemuan II sebesar 41,16% , dan dari pertemuan II ke pertemuan III sebesar 5,88. Selanjutnya peningkatan 8,34% dari pertemuan III ke pertemuan IV.

Dari prosentase peningkatan hasil belajar dari tiap pertemuan tersebut diperoleh rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu sebagai berikut.

Diagram 4.19 Prosentase Peningkatan Hasil Belajar



Dari data di atas akan diperoleh data prosentase kenaikan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II , yaitu sebagai berikut:

Kenaikan Hasil Belajar dari Siklus I dan Siklus II

1. Pada Aspek Menulis Huruf Stenografi ke dalam Media Teka-Teki

Silang

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{\text{Rata2 siklus II} - \text{Rata2 siklus I}}{\text{Rata2 siklus I}} \times 100\% \\ &= \frac{96,15 - 85,2}{85,2} \times 100\% \\ &= 12,85\% \end{aligned}$$

2. Pada Aspek Menulis Kalimat dalam Bentuk Stenografi

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{\text{Rata2 siklus II} - \text{Rata2 siklus I}}{\text{Rata2 siklus I}} \times 100\% \\ &= \frac{93 - 84}{84} \times 100\% \\ &= 10,71\% \end{aligned}$$

3. Pada Aspek Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{\text{Rata2 siklus II} - \text{Rata2 siklus I}}{\text{Rata2 siklus I}} \times 100\% \\ &= \frac{75 - 66,5}{66,5} \times 100\% \\ &= 12,78\% \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa, hasil penelitian pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe *numbered heads together* dari siklus I ke siklus II pada aspek menulis huruf stenografi ke dalam media teka-teki silang sebesar 12,85%, aspek menulis kalimat dalam bentuk stenografi sebesar 10,71%, dan aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi sebesar 12,78%.

Dari penelitian pada Siklus II diperoleh analisis data-data yang nyata bahwa setelah adanya pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang diterapkan ke siswa pada mata diklat Stenografi, terlihat jelas adanya suatu peningkatan hasil belajar yang dicapai dan semangat belajar siswa yang meningkat. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata pada test evaluasi siklus II pada aspek menulis huruf stenografi ke media teka-teki silang sebesar 96, aspek menulis kalimat ke dalam stenografi sebesar 93, dan aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi sebesar 75.
- 2) Dari segi kognitif, nilai siswa sudah tuntas.
- 3) Dilihat dari ketuntasan belajar efektif dan psikomotorik pada Siklus II tidak ada siswa yang masuk kategori sangat kurang, kurang maupun kategori cukup, namun yang ada adalah 23 siswa masuk ke kategori baik, dan 20 siswa masuk ke kategori sangat baik.

Gambaran secara umum pelaksanaan Siklus II ini sudah baik. Hasil refleksi pada Siklus II sebagai berikut:

- a. Guru sudah terampil dalam memberikan materi pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

- b. Peran guru dalam pembelajaran di kelas sudah bagus, hal ini tampak pada hasil nilai kelompok siswa yang diperoleh siswa baik dengan nilai rata-rata yang meningkat.
- c. Siswa dapat mengerjakan latihan soal dengan baik, dan tingkat semangat belajar terlihat tampak lebih aktif, antusias dalam pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

4.4 Pembahasan

Fokus dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas ini lebih banyak didasarkan pada hasil pengamatan yang diteruskan dengan kegiatan refleksi. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan media teka-teki silang pada model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata diklat Stenografi bagi siswa khususnya kelas XI AP 1 SMK Tamansiswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4.4.1 Peningkatan keterampilan Stenografi Menggunakan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada Siswa Kelas XI AP 1 SMK Tamansiswa Kudus

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata diklat Stenografi kelas XI AP 1 selalu mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Bahwa nilai rata-rata dari pretest, Siklus I dan Siklus II terdapat perbedaan yang cukup tinggi.

Hasil penelitian diperoleh siklus I pada pertemuan pertama, pada aspek menulis stenografi ke dengan media teka-teki silang dengan nilai rata-rata sebesar 83 yaitu dengan jumlah frekuensi 55,55% atau 5 kelompok siswa yang mendapat nilai sangat baik, jumlah frekuensi 22,22% atau 2 kelompok siswa yang mendapat nilai baik, jumlah frekuensi 11,11% atau 1 kelompok siswa yang mendapat nilai cukup, dan jumlah frekuensi 11,11% atau 1 kelompok siswa yang mendapat nilai kurang. Pada aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan nilai rata-rata 82 yaitu dengan jumlah frekuensi 33,33% atau 3 kelompok siswa yang mendapat nilai sangat baik, dan jumlah frekuensi 66,66% atau 6 kelompok siswa yang mendapat nilai baik. Sedangkan aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan nilai rata-rata 65 dengan jumlah frekuensi 44,44% atau 4 kelompok siswa yang mendapat nilai baik, jumlah frekuensi 44,44% atau 4 kelompok siswa yang mendapat nilai cukup, dan jumlah frekuensi 11,11% atau 1 kelompok siswa yang mendapat nilai kurang.

Pada pertemuan kedua, aspek menulis stenografi dengan media teka-teki silang mencapai nilai rata-rata 87 dengan jumlah frekuensi 77,77% atau 7 kelompok siswa yang mendapat nilai sangat baik dan jumlah frekuensi 22,22% atau 2 kelompok siswa yang mendapat nilai baik. Pada aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi mencapai nilai rata-rata sebesar 86 dengan jumlah frekuensi 88,88% atau 8 kelompok siswa yang mendapat nilai sangat baik, jumlah frekuensi 11,11% atau 1 kelompok siswa yang mendapat nilai baik. Pada aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan nilai rata-rata mencapai 68 dengan jumlah frekuensi 44,44% atau 4 kelompok siswa yang mendapat nilai

baik, dan jumlah frekuensi 55,55% atau 5 kelompok siswa yang mendapat nilai cukup. Jadi hasil rata secara keseluruhan pada aspek menulis huruf stenografi ke dalam media teka-teki silang sebesar 85, aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi mencapai rata-rata sebesar 84, dan aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai rata-rata sebesar 66,5 Hal ini perlu di adakan perbaikan ke Siklus berikutnya, karena aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi masih dibawah KKM.

Hasil belajar siswa pada siklus II pada pertemuan pertama, pada aspek menulis stenografi dengan media teka-teki silang mencapai rata-rata 92 dengan jumlah frekuensi 77,77% atau 7 kelompok siswa yang mendapat nilai sangat baik, jumlah frekuensi 11,11% atau 1 kelompok siswa yang mendapat nilai baik, dan jumlah frekuensi 11,11% atau 1 kelompok siswa yang mendapat nilai cukup. Pada aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi mencapai nilai rata-rata sebesar 90 dengan jumlah frekuensi 77,88% atau 7 kelompok siswa yang mendapat nilai sangat baik dan jumlah frekuensi 22,22% atau 2 kelompok siswa yang mendapat nilai baik. Pada aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai nilai rata-rata sebesar 72 dengan jumlah frekuensi 11,11% atau 1 kelompok siswa yang mendapat nilai sangat baik, jumlah frekuensi 66,66% atau 6 kelompok siswa yang mendapat nilai baik, dan jumlah frekuensi 22,22% atau 2 kelompok siswa yang mendapat nilai cukup.

Pada pertemuan kedua, aspek menulis huruf stenografi dengan media teka-teki silang mencapai nilai rata-rata sebesar 100 dengan jumlah frekuensi 100% atau 9 kelompok siswa yang mendapat nilai sangat baik. Pada aspek menulis

kalimat ke dalam bentuk stenografi mencapai rata-rata sebesar 96 dengan jumlah frekuensi 100%. Pada aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai rata-rata nilai sebesar 78 dengan jumlah frekuensi 66,66% atau 6 kelompok siswa yang mendapat nilai sangat baik, dan jumlah frekuensi 33,33% atau 3 kelompok siswa yang mendapat nilai baik. Jadi jumlah Siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata sebesar 96 pada aspek menulis huruf stenografi dengan media teka-teki silang, aspek menulis kalimat ke dalam stenografi mencapai nilai rata-rata sebesar 93, sedangkan aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi mencapai nilai rata-rata sebesar 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa dari setiap aspek siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata diklat Stenografi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model dan media tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Anni (2006:5) bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.”

Berdasarkan kriteria penilaian praktik kejuruan yang telah disebutkan yaitu peserta didik dikatakan kompeten apabila nilai hasil tes lebih dari atau sama dengan 75 (berdasarkan KKM yang ditentukan dari SMK Tamansiswa Kudus).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sesudah menggunakan penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe

NHT (*Numbered Heads Together*) hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model dan media pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan ditunjukkan dengan peserta didik yang mencapai rata-rata nilai pretest sebesar 70 pada aspek menulis kalimat dalam bentuk stenografi dan membaca huruf stenografi mencapai rata-rata sebesar 66. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran NHT dan media teka-teki silang pada Siklus II mencapai ketuntasan belajar sebesar 100% yang mencapai rata-rata sebesar 100, pada aspek menulis huruf stenografi ke dalam media teka-teki silang, aspek menulis kalimat dalam bentuk stenografi sebesar 100% yang mencapai rata-rata nilai sebesar 96, dan membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi sebesar 66,66% yang mencapai rata-rata nilai sebesar 78.

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk empat komponen penelitian, yaitu (1) Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) melalui media teka-teki silang, hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar siswa sesudah menggunakan penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) kelas XI AP 1 SMK Tamansiswa Kudus lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model dan media tersebut, terbukti dari hasil pretest dengan rata-rata nilai pretest sebesar 70 pada aspek menulis kalimat dalam bentuk stenografi dan membaca huruf stenografi mencapai rata-rata sebesar 66. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran NHT dan media teka-teki silang pada Siklus II mencapai ketuntasan belajar sebesar 100% yang mencapai rata-rata sebesar 100, pada aspek menulis huruf stenografi

ke dalam media teka-teki silang, aspek menulis kalimat dalam bentuk stenografi sebesar 100% yang mencapai rata-rata nilai sebesar 96, dan membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi sebesar 66,66% yang mencapai rata-rata nilai sebesar 78.

4.4.2 Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas XI AP 1 SMK Tamansiswa Kudus Setelah Mengikuti Pembelajaran Stenografi Menggunakan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

. Observasi kinerja guru pada pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 90%. Maka observasi kinerja guru dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) melalui media teka-teki silang mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Stenografi pada kelas XI AP 1 SMK Tamansiswa Kudus.

Pada pembelajaran Stenografi menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan media teka-teki silang Siklus I, presentase kinerja guru dalam mengelola pembelajaran adalah termasuk ke dalam kategori cukup. Dan pada pembelajaran Siklus yang ke II presentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah termasuk dalam kategori sangat baik. (3) Observasi perubahan perilaku siswa menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan

melalui media teka-teki silang Siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan perubahan perilaku siswa dari pembelajaran Siklus I ke Siklus II sebesar 80%. Dilihat dari penelitian perubahan perilaku siswa sesudah menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan media teka-teki silang mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran stenografi pada kelas XI AP 1 SMK Tamansiswa Kudus. Pada pembelajaran stenografi Siklus I, presentase perubahan perilaku siswa adalah termasuk ke dalam kategori rendah. Sedangkan pada Siklus II presentase perubahan perilaku siswa adalah termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan hal baru yang belum pernah diterima siswa sebelumnya, sehingga membuat siswa lebih tertarik dan semangat untuk mempelajarinya dan mendorong siswa menjadi lebih aktif.

4.4.3 Peningkatan Semangat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Stenografi Menggunakan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Aktivitas semangat belajar siswa terhadap pembelajaran stenografi dengan penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan 80%. Maka aktivitas semangat belajar siswa dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

mempunyai pengaruh yang positif dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran stenografi pada kelas XI AP 1 SMK Tamansiswa Kudus.

Pada pembelajaran stenografi menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan media teka-teki silang Siklus I, presentase semangat belajar siswa adalah cukup. Sedangkan pada Siklus II presentase semangat belajar siswa adalah termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat memberikan kesegaran dalam berpikir tepat dan cepat. Sehingga siswa bersemangat untuk belajar dan terus maju.

Jurnal jawaban siswa terhadap pembelajaran Stenografi menggunakan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Berdasarkan data hasil penelitian menggunakan skala likert terlihat bahwa jawaban siswa terhadap pembelajaran Stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada kelas XI AP 1 SMK Tamansiswa Kudus membuktikan bahwa 66,65 % masuk dalam kategori siswa memiliki minat sangat tinggi dan 20,19% masuk dalam kategori siswa memiliki minat yang tinggi. Yang berarti bahwa siswa lebih tertarik, lebih berminat dan lebih bersemangat dalam pembelajaran Stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Pada wawancara dengan tiga siswa dari siklus I ke siklus II yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah terdapat perubahan perilaku yang semakin baik karena siswa merasa sangat senang, dan sangat antusias dengan pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Substansi penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran di SMK TAMANSISWA Kudus, sehingga dengan demikian substansi yang lebih luas tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.
2. Penelitian hanya dilakukan dalam satu unit tertentu, yaitu SMK TAMANSISWA Kudus. Oleh Karena itu, maka temuan hasil penelitian ini terbatas pada unit kerja tertentu. Ada kemungkinan mendapat temuan hasil penelitian yang berbeda jika penelitian ini dilakukan pada unit lain atau unit yang lebih luas.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang “Penerapan Media Teka-Teki Silang Pada Pembelajaran Stenografi Dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Bidang Administrasi Perkantoran Kelas Kelas XI –AP 1 di SMK TAMANSISWA KUDUS”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar kognitif yaitu terbukti dengan perolehan nilai test dari masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata secara keseluruhan pada setiap siklus adalah:
 - a. Pada Siklus I: Aspek menulis huruf stenografi ke dalam media teka-teki silang dengan nilai rata-rata evaluasi mencapai 85, aspek menulis kalimat dalam bentuk stenografi dengan nilai rata-rata evaluasi mencapai 84, dan aspek membaca huruf stenografi dengan nilai rata-rata evaluasi mencapai 66,5.
 - b. Pada Siklus II: Aspek menulis huruf stenografi ke dalam media teka-teki silang dengan nilai rata-rata evaluasi siswa mencapai 96, aspek menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan nilai rata-rata evaluasi siswa mencapai 93, dan aspek membaca huruf stenografi dan kalimat stenografi dengan nilai rata-rata evaluasi siswa mencapai 75.

- c. Pada penulisan sambungan huruf stenografi sudah diajarkan dan diberikan pada pertemuan sebelumnya. Dan selanjutnya dilanjutkan dengan penulisan singkatan sambungan huruf stenografi. Dalam hal ini, untuk mengetahui keterampilan dan semangat belajar siswa.
2. Presentase kinerja guru Siklus I mencapai 56,67% masuk ke dalam kategori cukup, tapi pada Siklus II presentase kinerja guru meningkat menjadi 90% dan masuk ke dalam kategori sangat baik.
 3. Perubahan perilaku siswa Siklus I hanya 48% dan masuk ke dalam kategori rendah aktivitas belajarnya, namun pada Siklus yang ke II mencapai 80% dan masuk ke dalam kategori tinggi.
 4. Aktivitas semangat belajar siswa Siklus I hanya 53% dan masuk ke dalam kategori cukup, namun pada Siklus II mencapai 80% dan masuk ke dalam kategori tinggi.
 5. Respon jawaban siswa yang sangat tinggi minatnya dari siswa sebesar 66,65%, dan 20,19% masuk ke dalam kategori siswa yang memiliki minat yang tinggi.
 6. Pada wawancara dengan tiga siswa dari siklus I ke siklus II yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah terdapat perubahan perilaku yang semakin baik karena siswa merasa sangat senang, dan sangat antusias dengan pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka penulis mengajukan saran kepada :

1. Bagi sekolah, diharapkan ada pengembangan model pembelajaran yang lebih tepat yang dapat memberikan pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan model pembelajaran secara efektif, hal ini dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar disekolah.
2. Bagi guru, pembelajaran dengan media teka-teki silang dengan tipe *numbered heads together* ini, media yang digunakan divariasikan sesuai dengan huruf tulisan stenografi atau gambar yang menarik. Sehingga dapat dijadikan model dan media alternatif pembelajaran bagi siswa .
3. Bagi siswa, pelajaran Stenografi bukan merupakan pelajaran yang mengutamakan ketrampilan, sehingga perlu banyak berlatih menulis atau membaca, jadi tidak hanya sekedar menghafalkan huruf Stenografi, tapi juga harus mempraktikkannya secara langsung.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil populasi yang lebih banyak dan menambah variasi dengan model dan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi. Sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal lagi tentang peningkatan hasil belajar dan semangat belajar siswa melalui penerapan media teka-teki silang dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina, Tri.2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asikin.dkk. 2009. *Cara Cepat dan Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Penerbit: Manunggal Karso.
- B. Simanjutak. 1982. *Teori Kepribadian*. Bandung: Tarsito.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 1993. *Media Visual Untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Depdikbud. 1982. *Stenografi*. Jakarta: Dirjen Depdikbud.
- Depdiknas. 2004. *Peraturan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah, dan Kejuruan.
- Djamarah, dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Nia. 2009. *Teka-Teki Silang Cegah Otak dari Kepikunan*. <http://www.wikipedia.org/wiki/tts>. Diunduh 21 April 2011.
- Hyde, Brendan. 2008. *Semangat Belajar Siswa, Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*.[http://lead.sabda.org/memupuk semangat belajar.com](http://lead.sabda.org/memupuk_semangat_belajar.com). Diunduh 20 April 2011
- Ibrahim, Muslimin; dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- _____. 2001. *Media Pembelajaran*. FIP: UM.
- Kagen, Spencer. 2011. *Cooperative Learning Model Type Numbered Heads Together*. *International Journal of Cooperative Learning*. Vol. 1, No. 5. http://www.cooperative_learning.com.pdf. Diunduh 17 Juni 2011.

- Kuswantoro, Agung. 2006. *Keefektifan Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Stenografi pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran*. Dalam Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol. 12, No. 2. Hal 4-5. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia
- Lightner, Robin. 2007. *Teknik Bermain dan Belajar di Kelas*. <http://www.infoplease.com/dictionary/crossword+puzzle>. Diunduh 20 April 2011
- Maida. (2008). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Bermedia Karikatur Pada Siswa Kelas X MA Roudlo Tusysyubban Winong Pati Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi: UNNES.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milliande. 2011. *Artikel Teka-Teki Silang*. <http://columbia.thefreedictionary.com/crossword+puzzle>. Diunduh 18 April 2011
- Mulyono, Sularso. 1993. *Stenografi Sistem Karundeng*. Semarang: FIPS IKIP.
- Noorkrisna, Afrizal. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Sesuai Unggah-Ungguh Dengan Media Teka-Teki Silang pada Siswa Kelas MO4 SMK Bina Utama Kendal*. Skripsi : UNNES.
- Nurdiani, Indah. 2007. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri 2 Majalangu-Watukumpul-Pemalang Dengan Media Teka-Teki Silang Tahun Ajaran 2006-2007*. Skripsi : UNNES
- Ornstein. 1990. *Strategies For Effective Teaching*. USA. Harper Collins Publisher. Inc.
- Purwanto, Ngalim. 1978. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sihkabuden. 2002. *Klasifikasi dan Karakteristik Media Instruksional Sederhana*. Malang: FIP IKIP.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- S. Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Penerbit: Bumi Aksara.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Suciati; dkk. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Proyek Pengembang UT Ditjen, PT. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru - Algensindo.
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT Press.
- Sumaryana dan Sumpena. 2000. *Stenografi*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sumaryati, Yeti dan Ratu Evi Zulfikar. 2004. *Mencatat Dikte Untuk Mempersiapkan Naskah*. Bandung: Armico.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Tim Instruktur Jateng. 1990. *Model-model Pembelajaran, Asesmen, dan Media*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Utami, Sri. 2003. *Fungsi Media Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Winkel W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wilson. 1999. *Crossword Compilation Using Integer Programming*. *International Journal of Educational*. Vol. 32, No. 3.
<http://columbia.thefreedictionary.com/crossword+puzze.com>. Diunduh 18 april 2011.

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI-AP 1
SMK TAMAN SISWA KUDU**

Lampiran 1

NO	NIS	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	8919	ADE RISKA DWI PRADITA	PEREMPUAN
2	8920	AGNES EKA ARIYANTI	PEREMPUAN
3	8922	ANISA DWI SAFITRI	PEREMPUAN
4	8923	CHOIRUL RAMONAH	PEREMPUAN
5	8924	CHOTIMAH	PEREMPUAN
6	8925	DIAN LESTARI	PEREMPUAN
7	8926	DIAN NOVA KRISTIANI	PEREMPUAN
8	8927	DWI CITRA INDRIANA	PEREMPUAN
9	8928	DWI LESTARI	PEREMPUAN
10	8929	DWI NOVIYANI	PEREMPUAN
11	8930	ENDANG LESTARI	PEREMPUAN
12	8931	ERIKA SYAFITRI	PEREMPUAN
13	8933	HILDA NURTIANA	PEREMPUAN
14	8934	ITA INDAH LESTARI	PEREMPUAN
15	8935	JANJI PRASETIYO	LAKI-LAKI
16	8936	KHOIRUN NISA'	PEREMPUAN
17	8937	LELA NOVI ANJARWATI	PEREMPUAN
18	8938	LESTARI PUJI ASTUTI	PEREMPUAN
19	8939	LINDA MAWARTI PRATAMA	PEREMPUAN
20	8940	MEI DWI RATNA SARI	PEREMPUAN
21	8941	MOH IQBAL AINUR ROFIQ	LAKI-LAKI
22	8942	NADIA PARAMITHA	PEREMPUAN
23	8943	NELI SETIA NINGSIH	PEREMPUAN
24	8944	NUR HIDAYAH	PEREMPUAN
25	8945	NITA WINDI ASTUTI	PEREMPUAN
26	8946	NUR OKTAVIANI	PEREMPUAN
27	8947	NURUL ELISA	PEREMPUAN
28	8948	NURUS SA'ADAH	PEREMPUAN
29	8949	PUTRI ANGGRAENI	PEREMPUAN
30	8950	RATNA SAFITRI	PEREMPUAN
31	8951	RISKA OKTA WIDIASRI	PEREMPUAN
32	8952	RIZKY AMALIA	PEREMPUAN
33	8953	RUBIATUN	PEREMPUAN
34	8954	SHELLA MALINDA	PEREMPUAN
35	8955	SISKA ASTARI DEWI	PEREMPUAN
36	8956	SITI AMINAH	PEREMPUAN
37	8957	SLAMET	LAKI-LAKI
38	8958	SRI KATON SLAMET RAHAYU. Y.	PEREMPUAN
39	8959	SUDARYANTI	PEREMPUAN
40	8960	TADIUS RIYANTO	LAKI-LAKI
41	8961	ULFAH HIDAYATI	PEREMPUAN
42	8962	YULI SUSANTI	PEREMPUAN
43	8963	ZUMINARTIN	PEREMPUAN

Lampiran 2

Nilai Prasiklus Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

NO	NO RESPONDEN	NILAI TIAP ASPEK					SKOR SISWA	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1	R-01	16	16	12	10	16	70	Baik
2	R-02	16	14	10	10	10	60	Baik
3	R-03	18	16	13	12	18	77	Baik
4	R-04	18	12	10	10	15	65	Cukup
5	R-05	16	12	12	10	12	62	Baik
6	R-06	16	12	12	10	18	68	Baik
7	R-07	18	12	12	12	16	70	Baik
8	R-08	20	11	12	10	18	71	Baik
9	R-09	18	10	12	10	10	60	Baik
10	R-10	18	12	12	14	16	72	Baik
11	R-11	18	12	12	11	12	65	Baik
12	R-12	16	12	14	12	16	70	Baik
13	R-13	18	14	12	10	12	66	Baik
14	R-14	18	12	12	10	15	67	Baik
15	R-15	16	12	11	10	16	65	Cukup
16	R-16	18	11	14	12	16	71	Baik
17	R-17	16	12	12	10	10	60	Baik
18	R-18	20	12	12	10	16	70	Baik
19	R-19	16	10	16	16	12	70	Cukup
20	R-20	16	14	12	12	16	70	Baik
21	R-21	18	14	12	16	12	72	Baik
22	R-22	16	12	12	16	14	70	Cukup
23	R-23	18	14	12	10	16	70	Baik
24	R-24	18	15	12	12	16	73	Baik
25	R-25	16	10	15	14	15	70	Baik
26	R-26	18	16	12	14	15	75	Baik
27	R-27	16	12	12	16	14	70	Cukup
28	R-28	18	12	12	12	16	70	Baik
29	R-29	18	14	10	12	16	70	Baik
30	R-30	20	13	12	12	15	72	Baik
31	R-31	16	16	12	12	16	72	Baik
32	R-32	16	16	12	10	16	70	Baik
33	R-33	18	13	12	12	16	71	Baik
34	R-34	20	14	12	12	18	76	Baik
35	R-35	18	15	12	12	16	73	Baik
36	R-36	18	15	10	12	16	71	Baik
37	R-37	16	14	12	10	18	70	Baik
38	R-38	16	18	12	10	14	70	Cukup
39	R-39	18	15	12	12	20	77	Baik
40	R-40	18	12	12	12	18	72	Baik
41	R-41	18	12	14	13	18	75	Baik
42	R-42	16	15	12	12	18	73	Baik
43	R-43	18	12	12	12	16	70	Baik
JUMLAH		748	567	521	506	659	3001	
RATA-RATA		17,4	13,2	12,1	11,8	15,3	70	Baik

Nilai Prasiklus Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

NO	NO RESPONDEN	NILAI TIAP ASPEK				SKOR SISWA	KRITERIA
		1	2	3	4		
1	R-01	16	22	12	20	70	Baik
2	R-02	12	20	11	22	65	Cukup
3	R-03	16	20	14	18	68	Cukup
4	R-04	18	20	17	20	75	Baik
5	R-05	14	18	16	18	66	Cukup
6	R-06	14	22	12	20	68	Cukup
7	R-07	10	20	10	20	60	Cukup
8	R-08	16	22	15	12	65	Cukup
9	R-09	12	22	12	22	68	Cukup
10	R-10	14	20	12	14	60	Cukup
11	R-11	15	20	15	15	65	Cukup
12	R-12	14	20	12	20	66	Cukup
13	R-13	16	15	15	16	62	Cukup
14	R-14	18	16	16	20	70	Baik
15	R-15	16	12	12	18	58	Cukup
16	R-16	18	20	15	22	75	Baik
17	R-17	15	20	15	20	70	Baik
18	R-18	15	20	10	20	65	Cukup
19	R-19	16	18	10	16	60	Cukup
20	R-20	16	18	12	16	62	Cukup
21	R-21	16	16	15	18	65	Cukup
22	R-22	16	20	14	20	70	Baik
23	R-23	12	20	13	20	65	Cukup
24	R-24	16	22	16	21	75	Baik
25	R-25	12	20	13	20	65	Cukup
26	R-26	14	21	12	20	67	Cukup
27	R-27	16	20	14	20	70	Baik
28	R-28	14	22	12	20	68	Cukup
29	R-29	18	20	15	22	75	Baik
30	R-30	18	22	17	20	77	Baik
31	R-31	16	20	12	19	67	Cukup
32	R-32	16	18	10	16	60	Cukup
33	R-33	16	20	11	18	65	Cukup
34	R-34	18	20	12	20	70	Baik
35	R-35	18	18	11	18	65	Cukup
36	R-36	16	16	12	16	60	Cukup
37	R-37	18	20	17	20	75	Baik
38	R-38	18	18	16	18	70	Baik
39	R-39	15	16	16	18	65	Cukup
40	R-40	15	14	16	15	60	Cukup
41	R-41	16	22	18	20	76	Baik
42	R-42	15	18	16	16	65	Cukup
43	R-43	16	16	16	17	65	Cukup
JUMLAH		666	824	587	801	2878	
RATA-RATA		15,4	19,2	13,7	18,6	66	Cukup

**SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA**

Lampiran 3

A. Nilai Siklus Pertemuan Pertama dalam Menulis Huruf Stenografi ke dalam Media Teka-Teki Silang

NO	Aspek Penilaian	JUMLAH SKOR NILAI MENULIS HURUF STENOGRAFI KE DALAM MEDIA TEKA-TEKI SILANG								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati	30	28	30	30	30	28	20	27	19
2	Ketepatan isi jawaban	25	20	20	29	30	29	20	25	20
3	Kerapian tulisan	15	22	20	20	19	18	15	10	10
4	Ketelitian menulis huruf Stenografi	10	15	20	20	20	15	14	18	10
	NILAI	80	85	90	99	99	90	69	80	59
	KATEGORI	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup	Baik	Kurang

B. Nilai Siklus Pertemuan Pertama dalam menulis kalimat ke dalam bentuk Stenografi

NO	Aspek Penilaian Lampiran 4 A Nilai Siklus Pertemuan kedua dalam Menulis Huruf Stenografi ke dalam Media Teka-Teki Silang	JUMLAH SKOR NILAI MENULIS KALIMAT KE DALAM BENTUK STENOGRAFI								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Penyambungan huruf patah lengkung atas bawah	18	18	15	20	20	12	12	18	12
2	Rapi kemiringan huruf	12	15	18	15	20	15	12	15	15
3	Ukuran huruf hidup dan mati	15	15	20	20	15	18	16	12	12
4	Kerapian tulisan	18	12	12	18	18	18	17	18	18
5	Kebenaran sambungan huruf Stenografi	17	20	20	16	17	17	18	17	18
	NILAI	80	80	85	89	90	80	75	80	75
	KATEGORI	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

C. Nilai Siklus Pertemuan Pertama dalam Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

NO	Aspek Penilaian	JUMLAH SKOR NILAI MEMBACA HURUF STENOGRAFI DAN KALIMAT STENOGRAFI								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi	15	10	12	18	10	12	10	15	12
2	Pemahaman isi bacaan	20	20	20	20	20	20	22	25	20
3	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi	15	10	10	12	10	12	10	10	10
4	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan	25	25	20	20	20	26	18	20	10
	NILAI	75	65	62	70	60	70	60	70	52
	KATEGORI	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Kurang

**SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA**

Lampiran 4

A Nilai Siklus Pertemuan kedua dalam Menulis Huruf Stenografi ke dalam Media Teka-Teki Silang

NO	Aspek Penilaian	JUMLAH NILAI MENULIS HURUF STENOGRAFI KE DALAM MEDIA TEKA-TEKI SILANG								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati	30	28	30	30	30	25	20	27	20
2	Ketepatan isi jawaban	25	25	20	30	25	29	20	25	20
3	Kerapian tulisan	18	20	25	20	20	18	19	15	14
4	Ketelitian menulis huruf Stenografi	12	15	20	20	20	18	16	18	16
	NILAI	85	88	95	100	95	90	75	85	70
	KATEGORI	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik

B.Nilai Siklus Pertemuan kedua dalam menulis kalimat ke dalam bentuk Stenografi

NO	Aspek Penilaian	JUMLAH SKOR NILAI MENULIS KALIMAT KE DALAM BENTUK STENOGRAFI								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Penyambungan huruf patah lengkung	18	20	18	20	20	18	18	18	18
	atas bawah									
2	Rapi kemiringan huruf	16	15	16	15	20	15	12	16	15
3	Ukuran huruf hidup dan mati	15	17	18	17	15	17	15	15	16
4	Kerapian tulisan	18	18	15	18	18	18	17	18	18
5	Kebenaran sambungan huruf	18	20	18	20	20	17	18	18	18
	Stenografi									
	NILAI	85	90	85	90	93	85	80	85	85
	KATEGORI	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

C.Nilai Siklus Pertemuan kedua dalam Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

NO	Aspek Penilaian	JUMLAH SKOR NILAI MEMBACA HURUF STENOGRAFI DAN KALIMAT STENOGRAFI								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi	15	12	12	18	12	12	12	12	10
2	Pemahaman isi bacaan	20	20	20	20	20	20	22	20	20
3	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi	15	15	13	15	10	10	10	15	10
4	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan	25	22	20	20	20	28	20	25	20
	NILAI	75	69	65	73	62	70	64	72	60
	KATEGORI	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup

SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

Lampiran 5

A. Nilai Siklus Pertemuan Pertama dalam Menulis Huruf Stenografi ke dalam Media Teka-Teki Silang

NO	Aspek Penilaian	JUMLAH SKOR NILAI MENULIS HURUF STENOGRAFI KE DALAM MEDIA TEKA-TEKI SILANG								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati	30	30	30	30	30	30	20	29	20
2	Ketepatan isi jawaban	29	28	30	28	25	28	20	30	20
3	Kerapian tulisan	20	21	20	20	18	21	18	20	17
4	Ketelitian menulis huruf Stenografi	20	20	20	20	17	20	20	20	12
	NILAI	99	99	100	98	90	99	78	99	69
	KATEGORI	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Cukup

B. Nilai Siklus Pertemuan Pertama dalam menulis kalimat ke dalam bentuk Stenografi

NO	Aspek Penilaian	JUMLAH SKOR NILAI MENULIS KALIMAT KE DALAM BENTUK STENOGRAFI								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Penyambungan huruf patah lengkung atas bawah	20	20	20	20	20	20	20	20	18
2	Rapi kemiringan huruf	16	17	15	19	20	15	15	16	15
3	Ukuran huruf hidup dan mati	20	20	17	18	17	17	15	15	16
4	Kerapian tulisan	16	18	18	18	18	18	17	18	18
5	Kebenaran sambungan huruf Stenografi	18	20	20	20	20	20	18	20	18
	NILAI	90	95	90	95	95	90	85	89	85
	KATEGORI	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik

C.Nilai Siklus Pertemuan Pertama dalam Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

NO	Aspek Penilaian	JUMLAH SKOR NILAI MEMBACA HURUF STENOGRAFI DAN KALIMAT STENOGRAFI								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi	18	10	10	16	12	15	12	18	16
2	Pemahaman isi bacaan	20	25	25	22	20	20	20	20	20
3	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi	18	10	12	15	15	18	18	12	16
4	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan	20	25	20	22	22	22	20	25	20
	NILAI	76	70	67	75	69	75	70	75	72
	KATEGORI	Sangat Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik	Cukup

B. Nilai Siklus Pertemuan kedua dalam menulis kalimat ke dalam bentuk Stenografi

NO	Aspek Penilaian	JUMLAH SKOR NILAI MENULIS KALIMAT KE DALAM BENTUK STENOGRAFI								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Penyambungan huruf patah lengkung atas bawah	20	20	20	20	20	20	20	20	20
2	Rapi kemiringan huruf	20	18	20	20	20	20	19	20	18
3	Ukuran huruf hidup dan mati	20	20	19	19	19	17	15	20	16
4	Kerapian tulisan	19	20	20	20	19	18	18	19	18
5	Kebenaran sambungan huruf Stenografi	20	20	20	20	20	20	18	20	18
	NILAI	99	98	99	99	98	95	90	99	90
	KATEGORI	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

C. Nilai Siklus Pertemuan kedua dalam Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi

NO	Aspek Penilaian	JUMLAH SKOR NILAI MEMBACA HURUF STENOGRAFI DAN KALIMAT STENOGRAFI								
		KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9
1	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi	18	12	12	14	16	16	18	18	18
2	Pemahaman isi bacaan	20	26	27	25	26	28	22	17	22
3	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi	17	12	16	16	16	12	18	20	16
4	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan	24	25	20	20	27	24	22	25	21
	NILAI	79	75	75	75	85	80	80	80	77
	KATEGORI	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik

NILAI RATA-RATA SETIAP SIKLUS

Lampiran 7

**SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA**

NO	NAMA KELOMPOK	NILAI RATA-RATA TIAP ASPEK		
		Menulis Huruf Stenografi ke dalam Media Teka-Teki Silang	Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi	Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi
1	KELOMPOK 1	80	80	75
2	KELOMPOK 2	85	80	65
3	KELOMPOK 3	90	85	62
4	KELOMPOK 4	99	89	70
5	KELOMPOK 5	99	90	60
6	KELOMPOK 6	90	80	70
7	KELOMPOK 7	69	75	60
8	KELOMPOK 8	80	80	70
9	KELOMPOK 9	59	75	52
JUMLAH		751	734	584
RATA-RATA		83	81	65
KRITERIA		Sangat Baik	Baik	Cukup

SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA

NO	NAMA KELOMPOK	NILAI RATA-RATA TIAP ASPEK		
		Menulis Huruf Stenografi ke dalam Media Teka-Teki Silang	Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi	Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi
1	KELOMPOK 1	85	85	75
2	KELOMPOK 2	88	90	69
3	KELOMPOK 3	95	85	65
4	KELOMPOK 4	100	90	73
5	KELOMPOK 5	95	93	62
6	KELOMPOK 6	90	85	70
7	KELOMPOK 7	75	80	64
8	KELOMPOK 8	85	85	72
9	KELOMPOK 9	70	85	60
JUMLAH		783	778	610
RATA-RATA		87	86	67
KRITERIA		Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup

SIKLUS II

Lampiran 8

SIKLUS II
PERTEMUAN PERTAMA

NO	NAMA KELOMPOK	NILAI RATA-RATA TIAP ASPEK		
		Menulis Huruf Stenografi ke dalam Media Teka-Teki Silang	Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi	Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi
1	KELOMPOK 1	99	90	76
2	KELOMPOK 2	99	95	70
3	KELOMPOK 3	100	90	67
4	KELOMPOK 4	98	95	75
5	KELOMPOK 5	90	95	69
6	KELOMPOK 6	99	90	75
7	KELOMPOK 7	78	85	70
8	KELOMPOK 8	99	89	75
9	KELOMPOK 9	69	85	72
JUMLAH		831	814	649
RATA-RATA		92	90	72
KRITERIA		Sangat Baik	Sangat Baik	Baik

PERTEMUAN KEDUA

NO	NAMA KELOMPOK	NILAI RATA-RATA TIAP ASPEK		
		Menulis Huruf Stenografi ke dalam Media Teka-Teki Silang	Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi	Membaca Huruf Stenografi dan Kalimat Stenografi
1	KELOMPOK 1	99	99	79
2	KELOMPOK 2	100	98	75
3	KELOMPOK 3	100	99	75
4	KELOMPOK 4	100	99	75
5	KELOMPOK 5	100	98	85
6	KELOMPOK 6	99	95	80
7	KELOMPOK 7	99	90	80
8	KELOMPOK 8	100	99	80
9	KELOMPOK 9	99	90	77
JUMLAH		896	867	706
RATA-RATA		100	96	78
KRITERIA		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Lampiran 9

Tabel Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	SR	R	C	T	ST
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru					
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru					
3.	Keaktifan siswa dalam memberikan komentar tentang pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang					
4.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
5.	Antusiasme untuk melakukan pembelajaran Stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)					
6.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang					
7.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang					
8.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang					
9.	Kemampuan siswa dalam menulis Stenografi dengan menggunakan tanda ulang setelah menggunakan media teka-teki silang					
10.	Kemampuan siswa menulis kata-kata sederhana dengan huruf stenografi dengan ketepatan maksimal setelah menggunakan media teka-teki silang					
	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang ditentukan					
	TOTAL					

Kriteria Penilaian :

SR : Sangat Rendah (Skor 1)

R : Rendah (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

T : Tinggi (Skor 4)

S : Sangat Tinggi (Skor 5)

Penskoran :

Presentase Skor = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

Presentase skor= $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{50} \times 100\% = 80\%$

50

Kriteria Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	Sangat tinggi	84% - 100%	0	0%	$\frac{\text{Skor} \times 100\%}{50} = 0\%$ 50 (Kategori)
2.	Tinggi	68% - 83%	0	0%	
3.	Cukup	52% - 67%	0	0%	
4.	Rendah	36% - 51%	0	0%	
5.	Sangat rendah	20% - 35%	0	0%	
	Jumlah		0	100%	

Lampiran 10

Observasi Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	c) Apersepsi Kemampuan Membuka Pelajaran					
	d) Penjelasan Memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara penerapan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe <i>numbered heads together</i> dalam pembelajaran Stenografi					
2.	Kegiatan Inti					
	i) Kemampuan guru membentuk kelompok belajar <i>numbered heads together</i> terdiri 3-5 siswa (masyarakat belajar) dan memberi nomor 1-5 kepada kelompok siswa dengan nomor yang sama					
	j) Penyajian guru dalam memberikan materi dengan media teka-teki silang					
	k) Kemampuan guru dalam memberikan contoh siswa dalam melakukan pelatihan menulis Stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang					
	l) Kejelasan dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang			√		
	m) Kemampuan guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan (Refleksi)			√		

3.	n) Kemampuan mengelola kelas pada saat media teka-teki silang diberikan. o) Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan secara individu p) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran Kegiatan Penutup e) Kemampuan penutup pelajaran f) Kemampuan memberikan informasi				√ √ √	√
----	--	--	--	--	-----------------	---

Kriteria Penilaian :

SK : Sangat Kurang (Skor 1)

K : Kurang (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

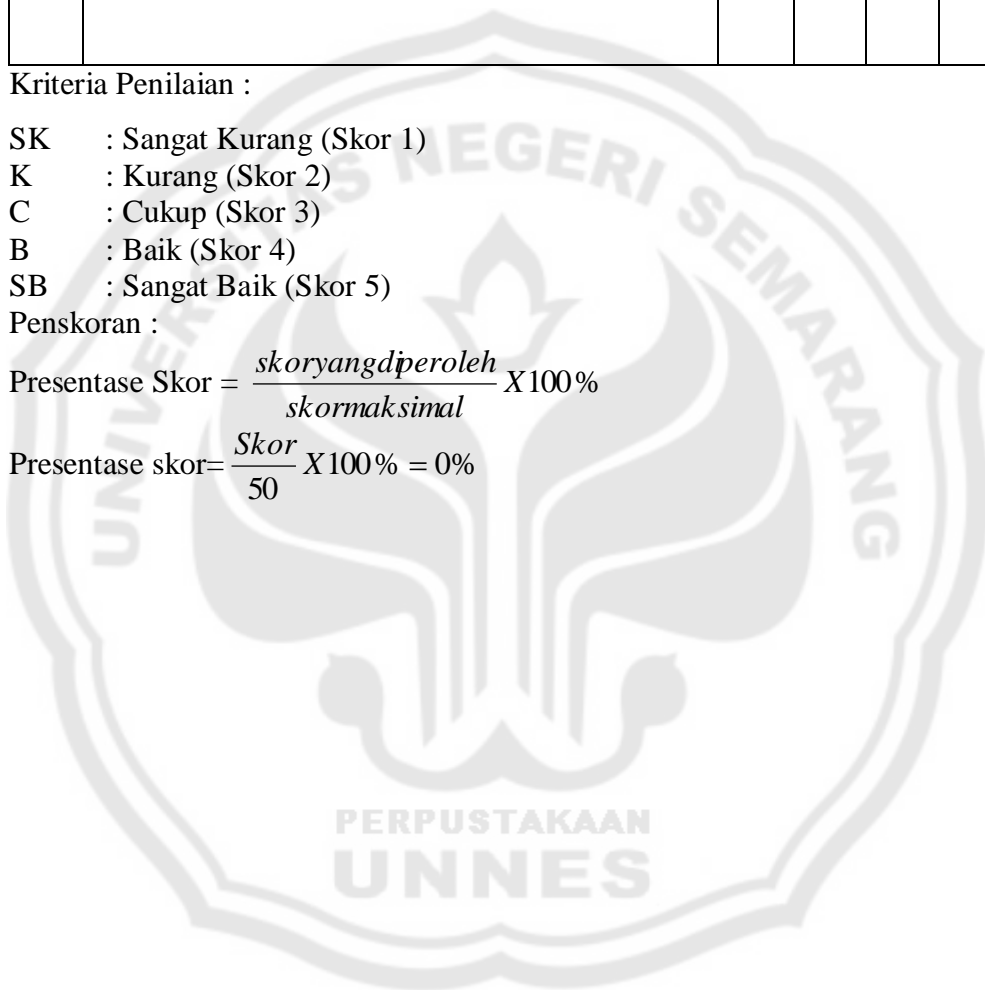
B : Baik (Skor 4)

SB : Sangat Baik (Skor 5)

Penskoran :

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Skor}}{50} \times 100\% = 0\%$$



Lampiran 11

TABULASI HASIL JURNAL SISWA

NO.	KODE RESP	PERTANYAAN										TOTAL		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SKOR	%	KRITERIA
1.	K-1	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	43	86	Sangat Tinggi
2.	K-2	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	43	86	Sangat Tinggi
3.	K-3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	41	82	Tinggi
4.	K-4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	45	90	Sangat Tinggi
5.	K-5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	46	92	Sangat Tinggi
6.	K-6	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	45	90	Sangat Tinggi
7.	K-7	5	4	5	4	3	3	5	4	4	5	42	84	Sangat Tinggi
8.	K-8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	76	Tinggi
9.	K-9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	39	78	Tinggi
10.	K-10	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	44	88	Sangat Tinggi
11.	K-11	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46	92	Sangat Tinggi
12.	K-12	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	45	90	Sangat Tinggi
13.	K-13	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	96	Sangat Tinggi
14.	K-14	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	42	84	Sangat Tinggi
15.	K-15	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	42	84	Sangat Tinggi
16.	K-16	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	43	86	Sangat Tinggi
17.	K-17	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	46	92	Sangat Tinggi
18.	K-18	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	40	80	Tinggi
19.	K-19	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	39	78	Tinggi
20.	K-20	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	39	78	Tinggi
21.	K-21	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37	74	Tinggi
22.	K-22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100	Sangat Tinggi
23.	K-23	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	98	Sangat Tinggi
24.	K-24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100	Sangat Tinggi
25.	K-25	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48	96	Sangat Tinggi
26.	K-26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82	Tinggi
27.	K-27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Tinggi
28.	K-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Tinggi
29.	K-29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Tinggi
30.	K-30	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	45	90	Sangat Tinggi
31.	K-31	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	46	92	Sangat Tinggi
32.	K-32	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	45	90	Sangat Tinggi
33.	K-33	5	4	5	4	3	3	5	4	4	5	42	84	Sangat Tinggi
34.	K-34	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	45	90	Sangat Tinggi
35.	K-35	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	44	88	Sangat Tinggi
36.	K-36	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46	92	Sangat Tinggi
37.	K-37	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	96	Sangat Tinggi

38.	K-38	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	43	86	Sangat Tinggi
39.	K-39	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42	84	Sangat Tinggi
40.	K-40	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	42	84	Sangat Tinggi
41.	K-41	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43	86	Sangat Tinggi
42.	K-42	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42	84	Sangat Tinggi
43.	K-43	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	43	86	Sangat Tinggi

DISTRIBUSI PRESENTASE		%
Sangat Tinggi		66,65%
Tinggi		20,19%
Cukup		0
Rendah		0
Sangat Rendah		0

DISTRIBUSI FREKUENSI	
Sangat Tinggi	84% – 100%
Tinggi	68% – 83%
Cukup	52% – 67%
Rendah	36% – 51%
Sangat Rendah	20% – 35%

Lampiran 12

LEMBAR AKTIVITAS SEMANGAT BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN II

Aspek Semangat Belajar	Deskriptor	Item	Penilaian					SKOR
			SK	K	C	B	SB	
Indikator: 1.Attention (perhatian terhadap pelajaran)	1. Rasa senang Terhadap pelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together)	3. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.						
		4. Siswa aktif berdiskusi bersama teman-teman						
		5. Siswa aktif bertanya pada guru/teman mengenai materi yang belum dipahami.						
	2.Perhatian terhadap tugas	4. Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab pada saat mengerjakan tugas dikelas						
		5. Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas dikelas						
	3.Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	6. Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu						

<p>2.Relevance (keterkaitan)</p>	<p>4.Ketenangan dikelas</p> <p>1.Memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran stenografi dengan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together)</p> <p>2.Keterkaitan materi yang disampaikan dengan apa yang telah dipelajari</p> <p>3.Mengikuti pelajaran dengan kehidupan sehari-hari</p>	<p>7. Siswa menunjukkan rasa nyaman berada dikelas</p> <p>8. Siswa selalu menjaga ketenangan dan kenyamanan dikelas</p> <p>9.Siswa menunjukkan pemahamannya dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan</p> <p>10.Dalam menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas siswa dapat mengaitkan dengan pemahaman/materi yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>11.Dalam menjawab soal/mengerjakan tugas dikelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari</p>						
<p>3.Convidence (keyakinan diri/percaya diri)</p>	<p>1. Keyakinan terhadap materi pelajaran</p>	<p>12.Siswa menunjukkan keyakinan diri dalam setiap menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas dikelas</p> <p>13.Siswa menunjukkan ketegasan dalam menyampaikan pendapat pribadi/menanggapi pendapat teman.</p>						

4.Satisfaction (kepuasan)	1.Kepuasan terhadap hasil belajar 2.Kesediaan membantu teman yang belum berhasil	14.Siswa menunjukkan rasa puas apabila menjawab soal/mengerjakan tugas dengan benar 15.Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil							
		TOTAL							

Dalam lembar aktivitas semangat belajar siswa ini, dititikberatkan pada aspek-aspek semangat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang.

SK : Sangat kurang, jika siswa sangat kurang sekali dalam menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang.

K : Kurang, jika siswa kurang dalam menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

C : Cukup, jika siswa memiliki kecenderungan dalam menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

B : Baik, jika siswa selalu menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

SB : Sangat baik, jika siswa benar-benar menunjukkan aktivitas semangat belajar siswa dalam penerapan stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

Kriteria Penilaian :

SK : Sangat kurang Skornya 1

K : Kurang Skornya 2

C : Cukup Skornya 3

B : Baik Skornya 4

SB : Sangat baik Skornya 5

Penskoran :

Skor Maksimal : $10 \times 5 = 50$

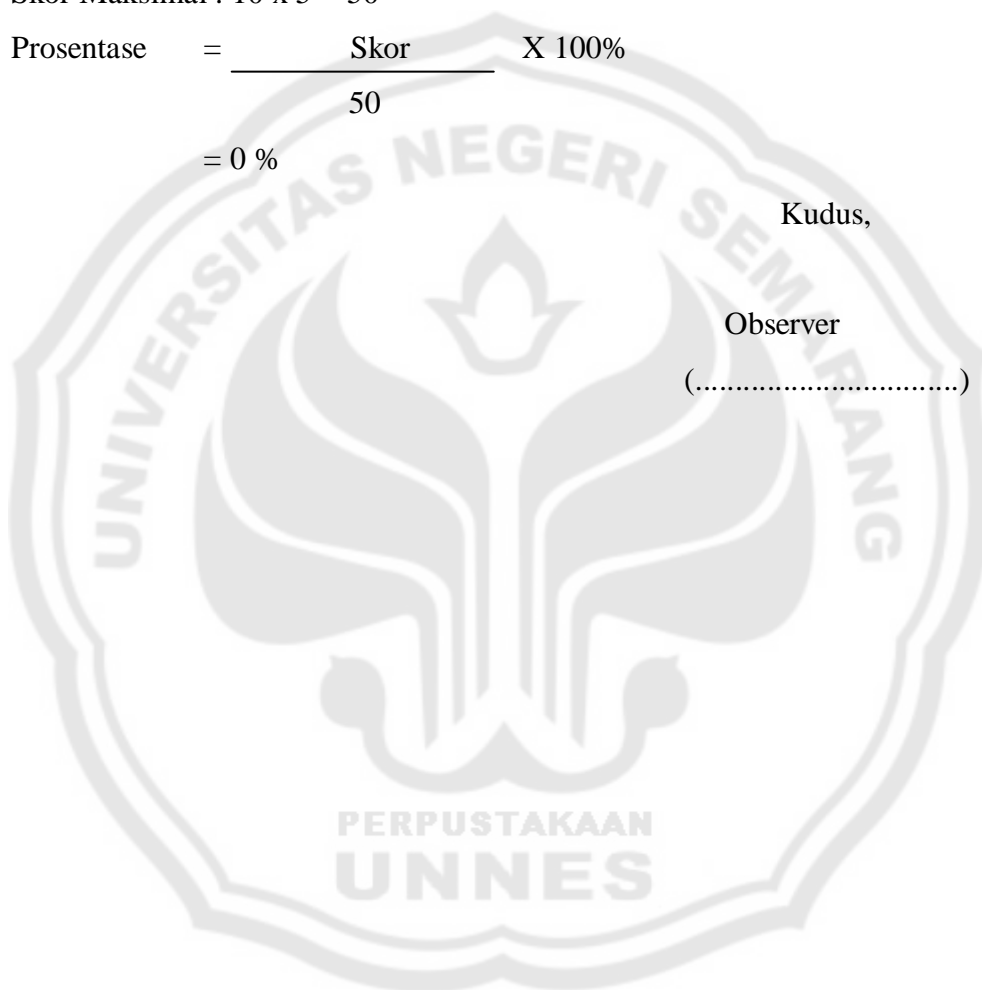
$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor}}{50} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Kudus,

Observer

(.....)



Lampiran 13**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

1. Apakah kamu senang pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*)?
2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang baru saja berlangsung?
3. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?
4. Adakah kesulitan-kesulitan yang kamu temui dalam pembelajaran stenografi media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*)?
5. Bagaimanakah kesan kamu dengan penerapan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang digunakan dalam pembelajaran stenografi?

Lampiran 14**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Siklus I Pertemuan I**

SMK : SMK TAMANSISWA KUDUS

Mata Pelajaran : Stenografi

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Standar Kompetensi :Mampu Memahami pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

B. Kompetensi Dasar :Menulis stenografi dengan media teka-teki silang dan mengubah bacaan ke dalam bentuk stenografi

C. Tujuan Pembelajaran :
Siswa dapat memahami stenografi dan mengisi teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together) dengan pokok bahasan keterampilan menulis sambungan huruf stenografi.

D. Materi Pembelajaran

1. Mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi
2. Keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi

E. Metode/Model Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi/berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)
3. Tanya jawab
4. Pengamatan
5. Pemberian tugas

F. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I:

a. Kegiatan Awal

Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar

2. **Apersepsi**

-Mengabsensi siswa

-Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

-Bertanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

-Menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

-Guru mengenalkan pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

-Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang

-Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

-Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembentukan kelompok sesuai dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

-Guru membagikan soal stenografi dengan media teka-teki silang dan tes keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi sesuai dengan jumlah kelompok.

Elaborasi

1. Siswa mengerjakan soal stenografi dengan mengisi teka-teki silang dan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan judul bacaan “Tukang Kayu”.
2. Guru membimbing siswa pada saat pembelajaran dan memberikan komentar agar bisa memperhatikan kesalahan tulisannya.

Konfirmasi

- Guru mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran stenografi dengan media teka teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

c. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi
- Guru memberikan tugas kepada siswa

d. Sumber Belajar

- Sumber : 1. LKS
2. Buku bacaan stenografi

- Media : 1. Media teka-teki silang

e. Instrumen Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan dengan lembar observasi terhadap aspek :

- Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together).
- Kemampuan berfikir siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar siswa dalam menggunakan media teka-teki silang
- Sikap siswa dalam proses belajar mengajar stenografi
- Ketepatan waktu dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru
- Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

-Siswa merasa senang dengan pembelajaran stenografi melalui media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

2. Penilaian Hasil

Penilaian pada hasil pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together) dan penilaian pada siswa terhadap keterampilan menulis sambungan huruf stenografi.

Tabel 1. Skor Penilaian menulis stenografi pada media teka-teki silang

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati						30
2	Ketepatan isi jawaban						30
3	Kerapian tulisan						20
4	Ketelitian menulis huruf stenografi						20
Jumlah							100

Pada tabel 1 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Tabel 2. Skor Penilaian pada keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Penyambungan huruf patah lengkung atas bawah						20
2	Rapi kemiringan huruf						20
3	Ukuran huruf hidup dan						20

	mati						
4	Kerapian tulisan						20
5	Kebenaran sambungan huruf stenografi						20
Jumlah							100

Pada tabel 2 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Table 3. Penilaian pada Menulis Stenografi pada Media Teka-Teki Silang dan Keterampilan Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

No	Kategori	Rentang Skor (%)
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	70 - 84
3.	Cukup	60 - 69
4.	Kurang	50 - 59
5.	Sangat kurang	0 – 49

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes menulis stenografi pada media teka-teki silang dan keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi yang menggunakan model pembelajaran berkelompo tipe NHT (Numbered Heads Together). Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 85-100, kategori baik jika memperoleh nilai 70-84, kategori cukup jika memperoleh nilai 60-69, kategori kurang jika memperoleh nilai 50-59, dan kategori sangat kurang jika memperoleh nilai 0-49.

Tabel 4. Skor penilaian pada membaca huruf stenografi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Skor Maksimal
		1	2	3	4	
1.	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi					
2.	Pemahaman isi bacaan					
4.	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi					

Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan					
--	--	--	--	--	--

Tabel 5. Kriteria Penilaian pada membaca huruf stenografi

No	Kategori	Rentang Skor (%)
1.	Sangat Baik	76 – 100
2.	Baik	51 – 75
3.	Cukup	26 – 50
4.	Kurang	0 – 25

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil membaca stenografi pada keterampilan mengubah bacaan dan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bentuk huruf stenografi. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 76-100, kategori baik jika memperoleh nilai 51-75, kategori cukup jika memperoleh nilai 26-50, dan kategori kurang jika memperoleh nilai 0-25.

Mengetahui,

Kudus,

Guru Mata Pelajaran

Guru Praktikan

Nuryanto, S.Pd.

Kurnia Marinda sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan II

- SMK : SMK TAMANSISWA KUDUS
- Mata Pelajaran : Stenografi
- Kelas/Semester : XI/Ganjil
- Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
- A. Standar Kompetensi** : Memahami pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)
- B. Kompetensi Dasar** : Menulis stenografi dengan media teka-teki silang dan mengubah bacaan ke dalam bentuk stenografi dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)
- C. Tujuan Pembelajaran** :
Siswa dapat memahami stenografi dan mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)
- D. Materi Pembelajaran**
1. Mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi
 2. Keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi
- E. Metode/Model Pembelajaran**
1. Ceramah bervariasi
 2. Diskusi/berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)
 3. Tanya jawab
 4. Pengamatan
 5. Pemberian tugas

F. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan II

a. Kegiatan Awal

Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar

2. Apersepsi

-Mengabsensi siswa

-Mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya

-Bertanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran stenografi

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

-Guru mengenalkan pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

-Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

-Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang

-Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok proses belajar mengajar stenografi

-Guru membagikan soal stenografi dengan menggunakan teka-teki silang dan tes keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan kriteria soal yang sulit sesuai dengan jumlah kelompok

Elaborasi

1. Siswa mengerjakan soal stenografi dengan mengisi teka-teki silang dan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan kriteria soal yang sulit dengan bacaan rumah kosong

2. Guru membimbing siswa pada saat pembelajaran dan memberikan

komentar agar bisa memperhatikan kesalahan tulisannya.

Konfirmasi

- Guru mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran stenografi dengan media teka teki silang

c. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi
- Guru memberikan tugas kepada siswa

d. Sumber Belajar

Sumber : 1. LKS
2. Buku bacaan stenografi

Media : 1. Media teka-teki silang

e. Instrumen Penilaian

Tabel 1. Skor Penilaian menulis stenografi pada media teka-teki silang

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Skor
		1	2	3	4	5	Maksimal
1	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati						30
2	Ketepatan isi jawaban						30
3	Kerapian tulisan						20
4	Ketelitian menulis huruf stenografi						20
Jumlah							100

Pada tabel 1 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Tabel 2. Skor Penilaian pada keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Penyambungan huruf patah lengkung atas bawah						20
2	Rapi kemiringan huruf						20
3	Ukuran huruf hidup dan mati						20
4	Kerapian tulisan						20
5	Kebenaran sambungan huruf stenografi						20
Jumlah							100

Pada tabel 2 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Tabel 3. Penilaian pada menulis stenografi pada media teka-teki silang dan Keterampilan Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

No	Kategori	Rentang Skor (%)
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	70 - 84
3.	Cukup	60 - 69
4.	Kurang	50 - 59
5.	Sangat kurang	0 – 49

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes menulis stenografi pada media teka-teki silang dan keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 85-100, kategori baik jika memperoleh nilai 70-84, kategori cukup jika memperoleh nilai 60-69, kategori kurang jika memperoleh nilai 50-59, dan kategori sangat kurang

jika memperoleh nilai 0-49.

Tabel 4. Skor penilaian pada membaca huruf stenografi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Skor Maksimal
		1	2	3	4	
1.	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi					
2.	Pemahaman isi bacaan					
3.	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi					
4.	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan					

Tabel 5. Kriteria Penilaian pada membaca huruf stenografi

No	Kategori	Rentang Skor (%)
1.	Sangat Baik	76 – 100
2.	Baik	51 – 75
3.	Cukup	26 – 50
4.	Kurang	0 – 25

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil membaca stenografi pada keterampilan mengubah bacaan dan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bentuk huruf stenografi. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 76-100, kategori baik jika memperoleh nilai 51-75, kategori cukup jika memperoleh nilai 26-50, dan kategori kurang jika memperoleh nilai 0-25.

Mengetahui,

Kudus,

Guru Pamong

Guru Praktikan

Nuryanto, S.Pd

Kurnia Marinda Sari

Lampiran 15**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Siklus II Pertemuan I**

SMK : SMK TAMANSISWA KUDUS

Mata Pelajaran : Stenografi

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Standar Kompetensi :Memahami pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered HeadsTogether)

B. Kompetensi Dasar : Menulis stenografi dengan media teka-teki silang dan mengubah bacaan ke dalam bentuk stenografi dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT(Numbered Heads Together)

C. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat memahami stenografi dan mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi menggunakan model pembelajaran berkelompo tipe NHT (Numbered Heads Together)

D. Materi Pembelajaran

1. Mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi
2. Keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi

E. Metode/Model Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi/berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

3. Tanya jawab
4. Pengamatan
5. Pemberian tugas

F. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar

2. Apersepsi

- Mengabsensi siswa
- Mengingat kembali pembelajaran sebelumnya
- Bertanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran stenografi

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru mengenalkan pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang
- Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)
- Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang
- Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok proses belajar mengajar stenografi
- Guru membagikan soal stenografi dengan menggunakan teka-teki silang dan tes keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan kriteria soal yang sulit sesuai dengan jumlah kelompok.

3	Kerapian tulisan						20
4	Ketelitian menulis huruf stenografi						20
Jumlah							100

Pada tabel 1 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Tabel 2. Skor Penilaian pada keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Penyambungan huruf patah lengkung atas bawah						20
2	Rapi kemiringan huruf						20
3	Ukuran huruf hidup dan mati						20
4	Kerapian tulisan						20
5	Kebenaran sambungan huruf stenografi						20
Jumlah							100

Pada tabel 2 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Tabel 3. Penilaian pada menulis stenografi pada media teka-teki silang dan Keterampilan Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

No	Kategori	Rentang Skor (%)
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	70 - 84
3.	Cukup	60 - 69
4.	Kurang	50 - 59
5.	Sangat kurang	0 – 49

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes menulis stenografi pada media teka-teki silang dan keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 85-100, kategori baik jika memperoleh nilai 70-84, kategori cukup jika memperoleh nilai 60-69, kategori kurang jika memperoleh nilai 50-59, dan kategori sangat kurang jika memperoleh nilai 0-49.

Tabel 4. Skor penilaian pada membaca huruf stenografi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Skor Maksimal
		1	2	3	4	
1.	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi					
2.	Pemahaman isi bacaan					
3.	Ketelitian dalam membaca huruf stenografi					
4.	Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan					

Tabel 5. Kriteria Penilaian pada membaca huruf stenografi

No	Kategori	Rentang Skor (%)
1.	Sangat Baik	76 – 100
2.	Baik	51 – 75

3.	Cukup	26 – 50
4.	Kurang	0 – 25

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil membaca stenografi pada keterampilan mengubah bacaan dan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bentuk huruf stenografi. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 76-100, kategori baik jika memperoleh nilai 51-75, kategori cukup jika memperoleh nilai 26-50, dan kategori kurang jika memperoleh nilai 0-25.

Kudus,
Mengetahui,
Guru Pamong
Nuryanto, S.Pd

Guru Praktikan
Kurnia Marinda Sari



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan II

SMK : SMK TAMANSISWA KUDUS

Mata Pelajaran : Stenografi

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Standar Kompetensi : Memahami pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

B. Kompetensi Dasar : Menulis stenografi dengan media teka-teki silang dan mengubah bacaan ke dalam bentuk stenografi dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

C. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat memahami stenografi dan mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

D. Materi Pembelajaran

1. Mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi
2. Keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi

E. Metode/Model Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi/berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)
3. Tanya jawab
4. Pengamatan
5. Pemberian tugas

F. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

Pendahuluan

b. Guru Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. -Guru mengenalkan mengkondisikan siswa untuk siap belajar

2. Apersepsi

-Mengabsensi siswa

-Mengingat kembali pembelajaran sebelumnya

-Bertanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran stenografi

pembelajaran stenografi dengan menggunakan media teka-teki silang

-Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang yang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together)

-Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang

-Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok proses belajar mengajar stenografi

-Guru membagikan soal stenografi dengan menggunakan teka-teki silang dan tes keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan kriteria soal yang sulit sesuai dengan jumlah kelompok

Elaborasi

1. Siswa mengerjakan soal stenografi dengan mengisi teka-teki silang dan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi dengan kriteria soal yang sulit dengan bacaan "Pedagang Kaki Lima"

2. Guru membimbing siswa pada saat pembelajaran dan memberikan komentar agar bisa memperhatikan kesalahan tulisannya.

Konfirmasi

- Guru mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran stenografi dengan media teka teki silang

c. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi
- Guru memberikan tugas kepada siswa

d. Sumber Belajar

- Sumber : 1. LKS
2. Buku bacaan stenografi
- Media : 1. Media teka-teki silang

e. Instrumen Penilaian

Tabel 1. Skor Penilaian menulis stenografi pada media teka-teki silang

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Kebenaran huruf hidup dan huruf mati						30
2	Ketepatan isi jawaban						30
3	Kerapian tulisan						20
4	Ketelitian menulis huruf stenografi						20
Jumlah							100

Pada tabel 1 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Tabel 2. Skor Penilaian pada keterampilan menulis kalimat ke dalam

bentuk stenografi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Penyambungan huruf patah lengkung atas bawah						20
2	Rapi kemiringan huruf						20
3	Ukuran huruf hidup dan mati						20
4	Kerapian tulisan						20
5	Kebenaran sambungan huruf stenografi						20
Jumlah							100

Pada tabel 2 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Tabel 3. Penilaian pada menulis stenografi pada media teka-teki silang dan Keterampilan Menulis Kalimat ke dalam Bentuk Stenografi

No	Kategori	Rentang Skor (%)
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	70 - 84
3.	Cukup	60 - 69
4.	Kurang	50 - 59
5.	Sangat kurang	0 – 49

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes menulis stenografi pada media teka-teki silang dan keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 85-100, kategori baik jika memperoleh nilai 70-84, kategori cukup jika memperoleh nilai 60-69, kategori kurang jika memperoleh nilai 50-59, dan

kategori sangat kurang jika memperoleh nilai 0-49.

Tabel 4. Skor penilaian pada membaca huruf stenografi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Skor Maksimal
		1	2	3	4	
1.	Kelancaran dalam membaca huruf stenografi Pemahaman isi bacaan Ketelitian dalam membaca huruf stenografi Ketepatan dalam mengungkapkan isi bacaan					
2.						
3.						
4.						

Tabel 5. Kriteria Penilaian pada membaca huruf stenografi

No	Kategori	Rentang Skor (%)
1.	Sangat Baik	76 – 100
2.	Baik	51 – 75
3.	Cukup	26 – 50
4.	Kurang	0 – 25

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil membaca stenografi pada keterampilan mengubah bacaan dan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bentuk huruf stenografi. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 76-100, kategori baik jika memperoleh nilai 51-75, kategori cukup jika memperoleh nilai 26-50, dan kategori kurang jika memperoleh nilai 0-25.

Mengetahui,
Guru Pamong

Kudus,
Guru Praktikan

Nuryanto, S.Pd

Kurnia Marinda Sari

Lampiran 16

SILABUS

SMK	:	SMK TAMANSISWA KUDUS
Mata Pelajaran	:	Stenografi
Kelas/Semester	:	XI/Ganjil
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit
Standar Kompetensi	:	Mampu Memahami pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together) dengan pokok bahasan keterampilan menulis sambungan huruf stenografi

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
					Teknik		
1	Menulis stenografi dengan media teka-teki silang dan mengubah bacaan kedalam bentuk stenografi dengan bacaan "Tukang kayu"	1.Mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi 2.Keterampilan menulis bacaan ke dalam bentuk stenografi dengan bacaan "Tukang Kayu"	1.Mengerjakan soal dengan mengisi teka teki silang 2.Mengubah bacaan "Tukang Kayu" ke dalam bentuk stenografi	1.Mengerjakan soal dengan mengisi teka-teki silang 2.Mengubah bacaan "Tukang Kayu" ke dalam bentuk stenografi	Tes tertulis	2x45 menit	Buku Stenografi

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian Teknik	Alokasi waktu	Sumber belajar
2	Menulis stenografi dengan media teka teki silang dan mengubah bacaan ke dalam bentuk stenografi dengan bacaan "Rumah Kosong"	1.Mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi 2.Keterampilan menulis bacaan ke dalam bentuk stenografi dengan bacaan "Rumah Kosong"	1.Mengerjakan soal dengan mengisi teka-teki silang 2.Mengubah bacaan "Rumah Kosong" ke dalam bentuk stenografi	1.Mengerjakan soal dengan mengisi teka-teki silang 2.Mengubah bacaan "Rumah Kosong" ke dalam bentuk stenografi	Tes tertulis	2x45 menit	Buku Stenografi

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Nuryanto, S.Pd

Kudus,

Guru Praktikan

Kurnia Marinda Sari

SILABUS

SMK	:	SMK TAMANSISWA KUDUS
Mata Pelajaran	:	Stenografi
Kelas/Semester	:	XI/Ganjil
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit
Standar Kompetensi	:	Mampu Memahami pembelajaran stenografi dengan media teka-teki silang menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (Numbered Heads Together) dengan pokok bahasan keterampilan menulis sambungan huruf stenografi

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian Tekhnik	Alokasi waktu	Sumber belajar
1	Menulis stenografi Dengan media teka-teki silang dan mengubah bacaan ke dalam bentuk stenografi dengan bacaan "Tata Krama"	1.Mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi 2.Keterampilan menulis bacaan ke dalam bentuk stenografi dengan bacaan "Tata Krama"	1.Mengerjakan soal dengan mengisi teka teki silang 2.Mengubah bacaan "Tukang Kayu ke dalam bentuk stenografi dengan bacaan "Tata Krama"	1.Mengerjakan soal dengan mengisi teka-teki silang 2.Mengubah bacaan "Tata Krama" ke dalam bentuk stenografi	Tes tertulis	2x45 menit	Buku Stenografi

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian Teknik	Alokasi waktu	Sumber belajar
2	Menulis stenografi dengan media teka teki silang dan mengubah bacaan ke dalam bentuk stenografi dengan bacaan "Pedagang Kaki Lima"	1.Mengisi teka-teki silang dengan huruf stenografi 2.Keterampilan menulis bacaan ke dalam bentuk stenografi dengan bacaan "Pedagang Kaki Lima"	1.Mengerjakan soal dengan mengisi teka teki silang 2.Mengubah bacaan "Pedagang Kaki Lima" ke dalam bentuk stenografi	1.Mengerjakan soal dengan mengisi teka-teki silang 2.Mengubah bacaan "Pedagang Kaki Lima" ke dalam bentuk stenografi	Tes tertulis	2x45 menit	Buku Stenografi

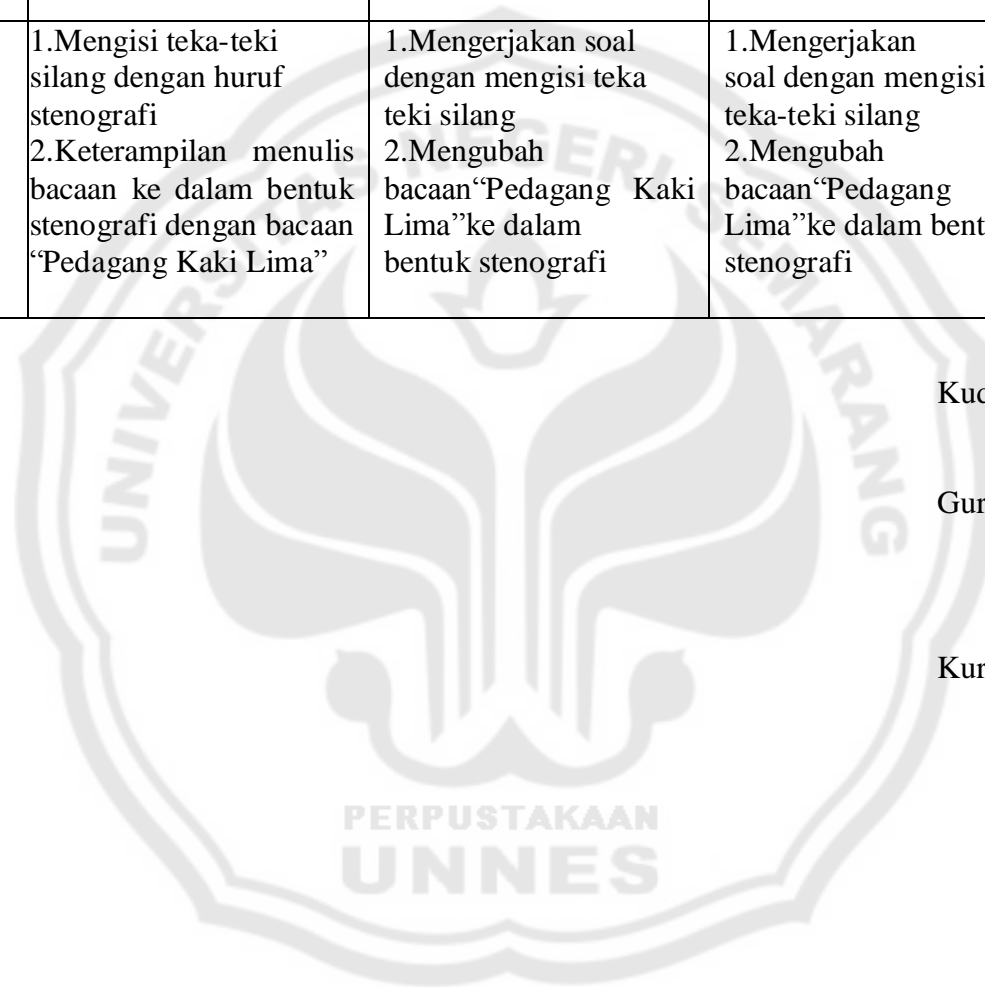
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Nuryanto, S.Pd

Kudus,

Guru Praktikan

Kurnia Marinda Sari



Dokumentasi Foto







